

## PERSETUJUAN UNTUK UJIAN TESIS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana IAIN Surakarta  
Di -  
Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah Memberikan bimbingan atas tesis Saudara:

Nama : BAHAGIA HADI  
NIM : 144031041  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Angkatan : II ( DUA)  
Tahun : 2015  
Judul : Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar

Kami menyetujui bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Ujian Tesis.

Demikian persetujuan disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 22 Februari 2016

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Dr. H. Imam Sukardi, M. Ag**  
NIP. 196310211994031001

**Dr. Retno Wahyuningsih, M.Pd**  
NIP. 197204291999032001

## PERSETUJUAN UNTUK UJIAN TESIS

Nama : BAHAGIA HADI  
NIM : 144031041  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

NO	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	<b><u>Prof. Drs. H. Rohmat, M.Pd, Ph.D</u></b> Direktur Pascasarjana		
2	<b><u>Dr. H. Baidi, M.Pd</u></b> Ketua Jurusan		
3	<b><u>Dr. H. Imam Sukardi, M. Ag</u></b> Pembimbing I		
4	<b><u>Dr.Retno Wahyuningsih, M.Pd</u></b> Pembimbing II		

Surakarta, 22 Februari 2016  
Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana

**Prof. Drs. H. Rohmat, M.Pd, Ph.D**  
NIP. 196000910 199203 1 003

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN SUPERVISI  
KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP  
PROFESIONALISME GURU PAI DI SMA  
KABUPATEN KARANGANYAR  
TAHUN 2015/2016**



**BAHAGIA HADI**

**NIM : 144031041**

Tesis Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Magister  
Pendidikan Islam ( M.Pd.I )

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
2016**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN SUPERVISI KLINIS  
KEPALA SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALISME  
GURU PAI DI SMA KABUPATEN KARANGANYAR  
TAHUN 2015/2016**

**BAHAGIA HADI**

**ABSTRAK**

Profesionalisme guru secara hirarki berhubungan dengan gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah. Salah satu bukti profesionalisme guru adalah tingkat kelulusan pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme guru PAI. 2) Mengetahui pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI. 3) Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif. Populasi penelitian ini adalah Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar sebanyak 32 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket penelitian; (1 gaya kepemimpinan, (2 supervisi klinis kepala sekolah, dan (3 profesionalisme guru, yang terlebih dahulu dilakukan validasi dengan uji validitas item dan uji reliabilitas dengan uji *Alpha Cronbach*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel populasi total sampling, karena jumlah populasi kurang dari 100. Dalam analisis data anava 2 jalan digunakan teknik regresi yang sebelumnya sudah diuji melalui uji normalitas, dan uji homogenitas varians.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme guru. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme guru memberikan kontribusi sebesar 11,0% kepada profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar. 2) Terdapat pengaruh antara supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru memberikan kontribusi atau sumbangan sebesar 18,2%. 3) Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar. Variabel gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap profesionalisme guru dengan signifikansi sebesar 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,157 > 3,33$ ). Oleh karena itu, terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

**Kata Kunci** : Gaya Kepemimpinan, Supervisi Klinis Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru.

**HALAMAN PENGESAHAN**

TESIS

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN SUPERVISI KLINIS  
KEPALA SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALISME GURU PAI DI  
SMA KABUPATEN KARANGANYAR**

Disusun Oleh

**BAHAGIA HADI**  
**NIM: 14.40.3.1.041**

Telah Dipertahankan di depan Majelis Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta Pada Hari Kamis Tanggal Dua Puluh Lima Februari Tahun Dua Ribu Enam Belas dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Surakarta, Februari 2016

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Ketua Sidang,

Dr. Retno Wahyuningsih, M.Pd  
Nip: 19720429 199903 2 001

Dr. H. Baidi, M.Pd  
Nip: 19640302 199603 1 001

Penguji I,

Penguji Utama,

Dr. H. Imam Sukardi, M.Pd  
Nip: 19631021 199403 1 001

Prof. Drs. H. Rohmat, M.Pd. Ph.D  
Nip: 196000910 199203 1 003

Direktur Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta

Prof. Drs. H. Rohmat, M.Pd. Ph.D  
Nip: 196000910 199203 1 003

## **PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, Februari 2016

Bahagia hadi  
Nim. 144031041

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya; *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap hari memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasyar: 18)*

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini kupersembahkan kepada:

1. *Ayah dan Ibuku tercinta*
2. *Istri dan Anak-anakku tersayang*
3. *Kakak-kakak dan Adik-adikku*
4. *Rekan-rekan kerja*
5. *Rekan-rekan kuliah*
6. *Almamaterku IAIN Surakarta*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah pada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW, sebagai khatamul anbiya’ yang telah menyampaikan risalah untuk membimbing manusia ke jalan yang diridhai Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dengan rasa hormat dan kerendahan hati penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Mudofir, M.Pd, selaku Rektor IAIN Surakarta
2. Prof. Drs. H. Rohmat, M.Pd, Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Surakarta
3. Dr. H. Imam Sukardi, MA, selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan saran, arahan, motivasi, dan bimbingan dengan ikhlas hingga terselesaikannya tesis ini.
4. Dr. Retno Wahyuningsih, M.Pd, selaku dosen pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan saran, arahan, motivasi, dan bimbingan dengan ikhlas hingga terselesaikannya tesis ini.

5. Dewan penguji yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan dalam memperbaiki tesis ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Surakarta.
7. Seluruh karyawan dan karyawan IAIN Surakarta.
8. Semua guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar yang telah berkenan menjadi responden penelitian.
9. Kedua orang tuaku, Ayah dan Ibu yang telah melahirkan dan mendidiku semenjak kecil.
10. Istriku (Syahrati) dan anak-anakku (Muhammad Althaf dan Abrar 'Athailah) yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Kepada semua pihak penulis panjatkan do'a semoga segala kebaikannya tercatat sebagai amal shalih serta mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan, maka penulis berharap saran dan masukannya demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat. Amin..

Surakarta, Februari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAKS.....	ii
ABSTRACT.....	iii
ABSTRACT ARAB.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAM PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis .....	10
a. Manfaat Bagi Kepala Sekolah.....	10
b. Manfaa Bagi Guru.....	10
c. Manfaat Bagi Sekolah.....	10
BAB II. KERANGKA TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS .....	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Gaya Kepemimpinan.....	11

a.	Pengertian Kepemimpinan .....	11
b.	Fungsi Kepemimpinan .....	13
c.	Sifat-Sifat Kepemimpinan.....	15
d.	Ciri-Ciri Kepemimpinan .....	18
e.	Gaya-Gaya Kepemimpinan .....	20
f.	Indikator Gaya Kepemimpinan .....	25
2.	Supervisi Klinis .....	25
a.	Pengertian Supervisi Klinis.....	25
b.	Tujuan Supervisi Klinis .....	26
c.	Karakteristik Supervisi Klinis .....	28
d.	Urgensi Supervisi Klinis .....	30
e.	Variasi Supervisi Klinis .....	31
f.	Prinsip-Prinsip Supervisi Klinis.....	32
g.	Pelaksanaan Supervisi Klinis .....	34
3.	Kepala Sekolah.....	36
a.	Pengertian Kepala Sekolah .....	36
b.	Fungsi Kepala Sekolah.....	37
c.	Kompetensi Kepala Sekolah .....	37
d.	Peran Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru .....	42
e.	Harapan Guru Terhadap Kepala Sekolah.....	44
f.	Indikator Supervisi Klinis Kepala Sekolah .....	44
4.	Profesionalisme Guru .....	45
a.	Pengertian Profesionalisme .....	45
b.	Guru Profesional .....	47
c.	Ciri-Ciri Profesioanal .....	48
d.	Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan .....	50
e.	Kompetensi Guru Profesonaisme.....	51
f.	Sikap Profesionalisme Guru.....	54
g.	Indikator Profesionalisme Guru .....	55
h.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru ....	56
B.	Penelitian Yang Relevan .....	58

C. Kerangka Berfikir.....	59
D. Pengajuan Hipotesis .....	62
BAB III. METODE PENELITIAN .....	63
A. Jenis Penelitian.....	63
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	64
C. Populasi Dan Sampel .....	65
D. Teknik Pengumpulan Data.....	66
1. Gaya Kepemimpinan .....	66
a. Alat Ukur .....	66
b. Aturan Penskoran .....	66
c. Definisi Konseptual .....	67
d. Definisi Operasional .....	67
e. Kisi-Kisi Instrumen .....	68
f. Penulisan Butir .....	68
g. Uji Coba Instrumen .....	68
1. Uji Validitas .....	69
2. Uji Reliabilitas .....	71
2. Supervisi Klinis Kepala Sekolah .....	73
a. Alat Ukur .....	73
b. Aturan Penskoran .....	73
c. Definisi Konseptual .....	74
d. Definisi Operasional .....	74
e. Kisi-Kisi Instrumen .....	75
f. Penulisan Butir .....	75
g. Uji Coba Instrumen .....	76
1. Uji validitas .....	76
2. Uji Reliabilitas .....	79
3. Profesionalisme Guru.....	81
a. Alat Ukur .....	81
b. Aturan Penskoran .....	81
c. Definisi Konseptual .....	82

d. Definisi Operasional .....	82
e. Kisi-Kisi Instrumen .....	83
f. Penulisan Butir .....	83
g. Uji Coba Instrumen .....	84
1. Uji Validitas .....	84
2. Uji Realibilitas .....	87
E. Teknik Analisis Data .....	89
1. Uji Pra-Syarat Analisis .....	89
a. Uji Normalitas .....	89
b. Uji Homogenitas Varians .....	90
2. Uji Hipotesis .....	90
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>94</b>
A. Deskripsi Data .....	94
1. Data Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ) .....	94
2. Data Supervisi Klinis Kepala Sekolah ( $X_2$ ) .....	97
3. Data Profesionalisme Guru ( $Y$ ) .....	99
B. Uji Prasyarat Analisis .....	102
1. Uji Normalitas .....	102
2. Uji Homogenitas Varians .....	103
C. Uji Hipotesis .....	105
1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Profesionalisme Guru .....	105
2. Pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru .....	110
3. Pengaruh antara gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru .....	114
D. Pembahasan .....	118
E. Keterbatasan Penelitian .....	123
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>125</b>
A. Kesimpulan .....	125
B. Implikasi .....	127
C. Saran .....	128

DAFTAR PUSTAKA .....	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	134
RIWAYAT HIDUP .....	176

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian .....	65
Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Gaya Kepemimpinan .....	69
Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Gaya Kepemimpinan .....	71
Tabel 3.4. Aturan Penskoran Supervisi Klinis Kepala Sekolah .....	75
Tabel 3.5. Tabel Kisi-Kisi Instrumen Supervisi Klinis Kepala Sekolah .....	76
Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Supervisi Klinis Kepala Sekolah .....	79
Tabel 3.7. Aturan Penskoran Profesionalisme Guru .....	83
Tabel 3.8. Kisi-Kisi Instrumen Profesionalisme Guru .....	84
Tabel 3.9. Hasil Uji Validitas Profesionalisme Guru .....	87
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Gaya Kepemimpinan .....	95
Tabel 4.2. Kategori Tingkat Gaya Kepemimpinan .....	97
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Supervisi Klinis Kepala Sekolah .....	98
Tabel 4.4. Kategori Supervisi Klinis Kepala Sekolah .....	100
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru .....	101
Tabel 4.6. Kategori Profesionalisme Guru .....	102
Tabel 4.7. Rangkuman Hasil Uji Normalitas .....	103
Tabel 4.8. Tabel Kerja Uji F Max .....	105
Tabel 4.9. Anava $X_1$ Terhadap Y .....	107
Tabel 4.10. Koefesien Korelasi $X_1$ Terhadap Y .....	108
Tabel 4.11. Korelasi $X_1$ terhadap Y .....	109
Tabel 4.12. Koefesien Determinasi .....	110
Tabel 4.13. Anava $X_2$ terhadap Y .....	111
Tabel 4.14. Koefesien Korelasi $X_2$ terhadap Y .....	112
Tabel 4.15. Korelasi $X_2$ terhadap Y .....	113
Tabel 4.16. Koefesien Determinasi $X_2$ .....	114
Tabel 4.17. Koefesien $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y .....	116
Tabel 4.18. Anava Uji Keberartian Regresi .....	116
Tabel 4.19. Koefesien Korelasi $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y .....	117

Tabel 4.20. Hasil Analisis Tiap Variabel .....	119
Tabel 4.21. Pedoman Interpretasi Koefesien Korelasi .....	123

## DAFTA GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1. Histogram Gaya Kepemimpinan .....	96
Gambar 4.2. Histogram Supervisi Klinis Kepala Sekolah .....	98
Gambar 4.3. Histogram Profesionalisme Guru .....	101
Gambar 4.4. Pola Pengaruh Antar Variabel .....	123

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.1. Pengantar Angket Uji Coba di SMA Sukoharjo.....	137
Lampiran 1.2. Angket Gaya Kepemimpinan Sebelum Uji Coba.....	138
Lampiran 1.3. Uji Validitas Angket Gaya Kepemimpinan .....	142
Lampiran 1.4. Pengantar Angket di SMA Karanganyar .....	143
Lampiran 1.5. Angket Gaya Kepemimpinan Setelah Uji Coba.....	144
Lampiran 1.6. Data induk gaya kepemimpinan Kepala Sekolah di Karanganyar	146
Lampiran 1.7. Uji Reliabilitas Gaya Kepemimpinan .....	147
Lampiran 2.1. Pengantar Angket uji coba di SMA sukoharjo .....	149
Lampiran 2.2. Angket Supervisi Klinis Kepala Sekolah Sebelum Uji Coba .....	150
Lampiran 2.3. Uji Validitas Angket Supervisi Klinis Kepala Sekolah .....	153
Lampiran 2.4. Pengantar Angket di SMA Karanganyar .....	154
Lampiran 2.5. Angket Supervisi Klinis Kepala Sekolah Setelah Uji Coba .....	155
Lampiran 2.6. Data Induk Supervisi Klinis Kepala Sekolah Di Karanganyar .....	157
Lampiran 2.7. Uji Reliabilitas Supervisi Klinis Kepala Sekolah .....	158
Lampiran 3.1. Pengantar Angket Uji Coba di SMA Sukoharjo .....	160
Lampiran 3.2. Angket Profesionalisme Guru Sebelum Uji Coba .....	161
Lampiran 3.3. Uji Validitas Angket Profesionalisme Guru .....	163
Lampiran 3.4. Pengantar Angket di SMA Karanganyar .....	165
Lampiran 3.5. Angket Profesionalisme Guru Setelah Uji Coba .....	166
Lampiran 3.6. Data Induk Profesionalisme Guru .....	168
Lampiran 3.7. Uji Reliabilitas Profesionalisme Guru .....	169
Lampiran 4.1. Uji Normalitas Data .....	170
Lampiran 4.2. Uji Homogenitas Varians .....	171
Lampiran 4.3. Uji Hipotesis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru.....	172
Lampiran 4.4. Uji Hipotesis Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru.....	174
Lampiran 4.5. Uji Hipotesis Gaya Kepemimpinan Dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Secara Bersama-Sama Terhadap Profesionalisme Guru..	176

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**  
**Angket Gaya Kepemimpinan**

## Lampiran 1.1

### ANGKET PENELITIAN

*“Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar”*

#### **PENGANTAR:**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Kabupaten Sukoharjo

di-

Sukoharjo

Dengan hormat,

- a. Mohon bantuan dan partisipasi bapak/ibuk untuk menjawab pernyataan-pernyataan ini dengan obyektif.
- b. Angket penelitian ini dimaksudkan untuk menghimpun data/informasi tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Sukoharjo.
- c. Tiap-tiap item disediakan 3 alternatif jawaban. Kepada bapak/ibu dimohon untuk memberikan jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan yang bapak/ibu alami.
- d. Nama dan jabatan bapak/ibu tidak akan dipublikasikan serta tidak akan mempengaruhi penilaian pekerjaan bapak/ibu, karena ini semata-mata hanya dalam rangka menyusun sebuah tesis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister pendidikan islam konsentrasi pengawas dan calon pengawas pai.
- e. Jawaban apapun yang bapak/ibu berikan akan sangat bermanfaat bagi peneliti, dan tidak ada jawaban yang salah.
- f. Mohon dengan hormat untuk mengembalikan angket penelitian ini dalam waktu paling lama 2 (dua) minggu.

Demikian atas bantuan serta kerja sama bapak/ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

Hormat kami, Januari 2016

Peneliti

**Lampiran 1.2**  
**Angket Gaya Kepemimpinan Sebelum Uji Coba**

**KETERANGAN RESPONDEN**

**a. Identitas**

Nama responden : .....  
 Nama sekolah tempat bertugas : .....

**b. Keterangan jawaban :**

B : Baik  
 SD : Sedang  
 KB : Kurang

**c. Petunjuk Pengisian Angket:**

Baca dan pahami baik-baik pernyataan di bawah ini. Kemudian bapak /  
 ibuk diminta untuk menjawab isi pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan di tempat  
 bapak / ibuk bertugas, dengan cara memberi tanda silang (x) pada salah satu pilihan  
 jawaban yang tersedia.

NO	PERNYATAAN	B	SD	KB
1	Dalam setiap mengajar pimpinan saya memerintahkan membawa RPP lengkap dengan cara...  A. Memaksa B. Menasehati C. Terserah guru			
2	Apabila saya tidak membawa RPP dalam mengajar, maka pimpinan...  A. Marah terhadap saya B. Mengingatkan saya C. Membiarkan saja			
3	Apabila saya tidak mengikuti upacara sekolah tiap hari senin, maka pimpinan saya...			

	<p>A. Marah-marah  B. Menasehati dengan baik  C. Membiarkan saja</p>			
4	<p>Apabila saya salah dalam membuat RPP, maka pimpinan...</p> <p>A. Mengganggap saya bodoh  B. Mengarahkan saya  C. Kurang peduli</p>			
5	<p>Apabila saya berbuat kesalahan, maka pimpinan...</p> <p>A. Memarahi saya di depan umum  B. Menasehatinya di ruangan khusus secara baik-baik  C. Diam saja</p>			
6	<p>Dalam tugas pembina upacara di sekolah, pimpinan mengatakan...</p> <p>A. Tidak boleh diganti oleh orang lain  B. Mengarahkan  C. Boleh diganti orang lain</p>			
7	<p>Pada saat saya tidak masuk tugas piket di sekolah...</p> <p>A. Saya dimarahi oleh pimpinan  B. Dinasehati oleh pimpinan  C. Pimpinan diam saja</p>			
8	<p>Apabila saya tidak melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, maka saya...</p> <p>A. Diberikan sanksi oleh pimpinan  B. Dinasehati oleh pimpinan  C. Pimpinan diam saja</p>			
9	<p>Tugas yang diberikan kepada guru...</p> <p>A. Sesuai keinginan pimpinan  B. Diarahkan oleh pimpinan  C. Tergantung kemauan guru</p>			
10	<p>Saya diberikan Tugas tambahan sebagai wali kelas oleh pimpinan secara...</p> <p>A. Dipaksakan  B. Dimusyawarahkan  C. Kalau guru bersedia</p>			
11	<p>Apabila guru terlambat masuk mengajar...</p>			

	A. Pimpinan marah-marah B. Pimpinan menasehati para guru C. Pimpinan diam saja			
12	Ketika guru tidak mengisi absensi kehadirannya...  A. Pimpinan marah-marah B. Pimpinan menasehati para guru C. Pimpinan diam saja			
13	Ketika guru jarang masuk mengajar...  A. Pimpinan marah-marah B. Pimpinan menasehati para guru C. Pimpinan diam saja			
14	Ketika ada guru yang pulang cepat sebelum jam pulang sekolah...  A. Dimarahi oleh pimpinan B. Dinasehati oleh pimpinan C. Pimpinan diam saja			
15	Setiap ada rapat di sekolah, pimpinan melibatkan...  A. Para wakilnya saja B. Semua para guru C. Siapa saja yang mau ikut			
16	Setiap ada rapat di sekolah, pimpinan mengadakan...  A. Secara mendadak B. Diberitahukan terlebih dahulu C. Kapan ada kesempatan			
17	Setiap ada rapat di sekolah, pimpinan mengharapkan...  A. Guru hanya mendengar saja B. Guru untuk lebih aktif C. Biasa-biasa saja			
18	Ketika ada rapat di sekolah dengan pimpinan...  A. Guru tidak boleh mengusulkan sesuatu B. Guru boleh mengusulkan apa saja C. Guru bebas berbicara			
19	Dalam setiap musyawarah, pimpinan mengambil keputusan...  A. Sepihak B. Dari suara yang terbanyak			

	C. Secara masing-masing			
20	Keputusan hasil musyawarah yang diambil oleh pimpinan...  A. Menurut keinginan pimpinan B. Secara kebersamaan C. Diserahkan pada masing-masing guru			
21	Setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan...  A. Tanpa adanya musyawarah B. Hasil musyawarah bersama C. Diserahkan pada masing-masing guru			
22	Dalam mengambil keputusan kenaikan kelas, pimpinan...  A. Melakukan musyawarah hanya dengan wali kelas saja B. Melakukan musyawarah dengan semua guru C. Menyerahkan pada masing-masing guru			

**Lampiran 1.3**

Uji Validitas Angket Gaya Kepemimpinan

Respon den	BUTIR INSTRUMEN																						Juml ah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	2	3	2	2	3	1	3	3	1	3	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	51
2	2	3	2	2	3	1	3	3	1	3	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	52
3	2	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2	1	2	3	3	2	1	2	3	3	47
4	2	2	3	2	3	2	2	1	1	1	2	3	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	45
5	3	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	3	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	40
6	3	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	2	1	1	3	2	2	1	1	2	2	43
7	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	2	2	56
8	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	58
9	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	1	59
10	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	59
11	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	58
12	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	59
13	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	59
14	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	56
15	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	57
16	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	1	3	1	3	3	3	2	3	3	55
17	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	1	3	2	3	3	3	3	57
18	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	56
19	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	54
20	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	56
21	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	56
22	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	53
23	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	55
24	2	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	55
25	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	56
26	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	52
27	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	1	54
28	3	3	2	2	3	1	1	3	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	1	48
29	3	3	3	2	3	1	1	3	2	2	2	3	3	1	1	3	2	2	2	2	3	1	48
30	3	2	3	2	3	1	1	3	2	3	2	3	3	1	1	1	3	2	2	3	3	2	49
31	3	2	2	2	3	1	1	3	2	3	2	3	3	1	1	1	3	2	3	2	3	2	48
32	3	2	2	2	3	1	1	3	2	3	2	3	3	1	1	1	3	2	3	2	3	2	48
	T V	V	V	T V	T V	T V	V	T V	V	V	V	T V	V	V	V	T V	T V	V	V	V	V	T V	

## Lampiran 1.4

### ANGKET PENELITIAN

*“Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar”*

#### **PENGANTAR:**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Kabupaten Karanganyar

di-

Karanganyar

Dengan hormat,

- g. Mohon bantuan dan partisipasi bapak/ibuk untuk menjawab pernyataan-pernyataan ini dengan obyektif.
- h. Angket penelitian ini dimaksudkan untuk menghimpun data/informasi tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.
- i. Tiap-tiap item disediakan 3 alternatif jawaban. Kepada bapak/ibu dimohon untuk memberikan jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan yang bapak/ibu alami.
- j. Nama dan jabatan bapak/ibu tidak akan dipublikasikan serta tidak akan mempengaruhi penilaian pekerjaan bapak/ibu, karena ini semata-mata hanya dalam rangka menyusun sebuah tesis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister pendidikan islam konsentrasi pengawas dan calon pengawas pai.
- k. Jawaban apapun yang bapak/ibu berikan akan sangat bermanfaat bagi peneliti, dan tidak ada jawaban yang salah.
- l. Mohon dengan hormat untuk mengembalikan angket penelitian ini dalam waktu paling lama 2 (dua) minggu.

Demikian atas bantuan serta kerja sama bapak/ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

Hormat kami, Januari 2016

Peneliti

**Lampiran 1.5**  
**Angket Gaya Kepemimpinan Setelah Uji Coba**

**KETERANGAN RESPONDEN**

**d. Identitas**

Nama responden : .....  
 Nama sekolah tempat bertugas : .....

**e. Keterangan jawaban :**

B : Baik  
 SD : Sedang  
 K : Kurang

**f. Petunjuk Pengisian Angket:**

Baca dan pahami baik-baik pernyataan di bawah ini. Kemudian bapak /  
 ibuk diminta untuk menjawab isi pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan di tempat  
 bapak / ibuk bertugas, dengan cara memberi tanda silang (x) pada salah satu pilihan  
 jawaban yang tersedia.

NO	PERNYATAAN	B	SD	BR
<b>I</b>	<b>CARA MEMBERI PERINTAH</b>			
1	Apabila saya tidak mengikuti upacara sekolah tiap hari senin, maka pimpinan saya			
2	Apabila saya salah dalam membuat RPP, maka pimpinan			
<b>II</b>	<b>CARA MEMBERI TUGAS</b>			
3	Pada saat saya tidak masuk tugas piket di sekolah			
4	Tugas yang diberikan kepada guru			
5	Saya diberikan Tugas tambahan sebagai wali kelas oleh pimpinan secara			

<b>III</b>	<b>CARA MEMBINA DISIPLIN KERJA BAWAHAN</b>			
6	Apabila guru terlambat masuk mengajar			
7	Ketika guru jarang masuk mengajar			
8	Ketika ada guru yang pulang cepat sebelum jam pulang sekolah			
<b>IV</b>	<b>CARA MEMIMPIN RAPAT ANGGOTA</b>			
9	Setiap ada rapat di sekolah, pimpinan melibatkan			
10	Ketika ada rapat di sekolah dengan pimpinan			
<b>V</b>	<b>CARA MENGAMBIL KEPUTUSAN</b>			
11	Dalam setiap musyawarah, pimpinan mengambil keputusan			
12	Keputusan hasil musyawarah yang diambil oleh pimpinan			
13	Setiap keputusan yang di ambil oleh pimpinan			

**Lampiran 1.6**

Data induk gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA di Kabupaten Karangayar

responde n	BUTIR INSTRUMEN													Tota l
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	2	1	3	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	20
2	1	1	3	1	2	3	1	1	3	2	2	2	1	23
3	2	2	3	1	1	2	2	1	2	3	1	1	1	22
4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	35
5	3	3	2	1	3	2	2	3	1	2	1	3	3	29
6	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	17
7	1	1	3	2	1	3	1	1	1	2	3	1	1	21
8	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	1	3	33
9	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	35
10	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35
11	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	37
12	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	35
13	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	35
14	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	32
15	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	36
16	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	37
17	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	33
18	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	30
19	1	1	2	2	1	3	1	1	2	2	3	2	1	22
20	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	37
21	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	37
22	3	3	2	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3	33
23	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	29
24	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	34
25	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	37
26	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	34
27	1	1	2	3	1	2	1	1	2	3	2	1	1	21
28	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	20
29	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	20
30	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	17
31	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	24
32	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	25

## Lampiran 1.7

### Uji Reliabilitas Variable Gaya Kepemimpinan

#### Reliability Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	13

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q1	27.031	40.031	.750	.897
q2	27.000	37.806	.886	.890
q3	26.875	43.468	.409	.911
q4	27.156	44.394	.396	.911
q5	26.969	39.322	.759	.897
q6	26.656	44.620	.471	.909
q7	27.156	39.620	.730	.898
q8	26.969	36.805	.936	.887
q9	27.031	42.289	.507	.908
q10	26.781	44.757	.450	.909
q11	26.750	44.323	.366	.912
q12	27.063	39.415	.707	.899
q13	27.188	39.383	.698	.900

##### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
29.219	48.047	6.9316	13

**LAMPIRAN 2**  
**Angket Supervisi Klinis Kepala Sekolah**

## Lampiran 2.1

### ANGKET PENELITIAN

*“Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar”*

#### **PENGANTAR:**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Kabupaten Sukoharjo

di-

Sukoharjo

Dengan hormat,

- m. Mohon bantuan dan partisipasi bapak/ibuk untuk menjawab pernyataan-pernyataan ini dengan obyektif.
- n. Angket penelitian ini dimaksudkan untuk menghimpun data/informasi tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Sukoharjo.
- o. Tiap-tiap item disediakan 5 alternatif jawaban. Kepada bapak/ibu dimohon untuk memberikan jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan yang bapak/ibu alami.
- p. Nama dan jabatan bapak/ibu tidak akan dipublikasikan serta tidak akan mempengaruhi penilaian pekerjaan bapak/ibu, karena ini semata-mata hanya dalam rangka menyusun sebuah tesis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister pendidikan islam konsentrasi pengawas dan calon pengawas pai.
- q. Jawaban apapun yang bapak/ibu berikan akan sangat bermanfaat bagi peneliti, dan tidak ada jawaban yang salah.
- r. Mohon dengan hormat untuk mengembalikan angket penelitian ini dalam waktu paling lama 2 (dua) minggu.

Demikian atas bantuan serta kerja sama bapak/ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

Hormat kami, Januari 2016

Peneliti

**Lampiran 2.2**  
**Angket Supervisi Klinis Kepala Sekolah Sebelum Uji Coba**

**KETERANGAN RESPONDEN**

**g. Identitas**

Nama responden : .....  
 Nama sekolah tempat bertugas : .....

**h. Keterangan jawaban :**

SL : Selalu  
 SR : Sering  
 KD : Kadang  
 JR : Jarang  
 TP : Tidak Pernah

**i. Petunjuk Pengisian Angket:**

Baca dan pahami baik-baik pernyataan di bawah ini. Kemudian bapak /  
 ibu diminta untuk menjawab isi pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan di tempat  
 bapak / ibu bertugas, dengan cara memberi tanda silang (x) pada salah satu pilihan  
 jawaban yang tersedia.

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	JR	TP
1	Kepala sekolah membina guru dalam menyusun perangkat mengajar... A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
2	Kepala sekolah menginformasikan terlebih dahulu akan melakukan observasi kelas terhadap guru... A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
3	Kepala sekolah menyiapkan instrumen pada saat observasi kelas... A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang					

	E. Tidak pernah					
4	Kepala sekolah mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati dalam perbaikan situasi belajar mengajar. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
5	Kepala sekolah memilih teknik observasi yang sesuai dengan keadaan guru. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
6	Kepala sekolah menyediakan banyak waktu dalam membina guru. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
7	Kepala sekolah menciptakan keakraban dengan guru. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
8	Kepala sekolah menciptakan suasana yang nyaman terhadap guru. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
9	Kepala sekolah mampu menyesuaikan diri dengan guru yang disupervisi. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
10	Kepala sekolah merahasiakan kekurangan guru yang sudah disupervisi. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
11	Kepala sekolah memposisikan diri sebagai teman sejawat dalam mensupervisi guru. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
12	Kepala sekolah mampu menghilangkan sifat senioritas sehingga guru yang disupervisi tidak merasa kaku. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
13	Kepala sekolah tidak menyalahkan guru atas kesalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.					

	A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
14	Kepala sekolah memperbaiki kekurangan yang dimiliki oleh guru. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
15	Kepala sekolah mencari solusi terbaik dalam peningkatan kualitas guru. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
16	Kepala sekolah mengarahkan guru dalam menggunakan media teknologi. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
17	Kepala sekolah melatih kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
18	Kepala sekolah membina guru dalam menyusun perangkat mengajar. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
19	Kepala sekolah membina guru untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
20	Kepala sekolah mendorong guru dalam menggunakan media internet di sekolah. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					

Lampiran 2.3

Uji Validitas Supervisi Klinis Kepala Sekolah

Respon den																					Jumla h
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	3	3	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	71
2	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	78
3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	70
4	3	3	3	3	4	4	5	3	4	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	4	69
5	2	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	75
6	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	65
7	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	5	68
8	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	76
9	3	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	82
10	3	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	82
11	4	4	3	3	3	3	4	5	4	5	5	5	4	5	4	3	4	3	4	4	79
12	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	85
13	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	85
14	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	87
15	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	5	5	78
16	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	71
17	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	5	75
18	2	3	3	3	3	3	4	3	5	5	4	3	5	5	5	3	3	3	4	4	73
19	2	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	84
20	2	4	4	4	4	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	84
21	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	72
22	3	4	3	4	3	2	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	3	2	4	77
23	3	4	3	4	3	2	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	5	80
24	3	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	80
25	2	3	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	74
26	2	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	75
27	3	3	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	3	5	3	4	5	4	77
28	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	3	73
29	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	67
30	3	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	78
31	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	3	80
32	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	72
	TV	V	V	V	T	T	T	V	V	V	T	V	V	V	V	V	V	V	V	T	

## Lampiran 2.4

### ANGKET PENELITIAN

*“Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar”*

#### **PENGANTAR:**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Kabupaten Karanganyar

di-

Karanganyar

Dengan hormat,

- s. Mohon bantuan dan partisipasi bapak/ibuk untuk menjawab pernyataan-pernyataan ini dengan obyektif.
- t. Angket penelitian ini dimaksudkan untuk menghimpun data/informasi tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.
- u. Tiap-tiap item disediakan 5 alternatif jawaban. Kepada bapak/ibu dimohon untuk memberikan jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan yang bapak/ibu alami.
- v. Nama dan jabatan bapak/ibu tidak akan dipublikasikan serta tidak akan mempengaruhi penilaian pekerjaan bapak/ibu, karena ini semata-mata hanya dalam rangka menyusun sebuah tesis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister pendidikan islam konsentrasi pengawas dan calon pengawas pai.
- w. Jawaban apapun yang bapak/ibu berikan akan sangat bermanfaat bagi peneliti, dan tidak ada jawaban yang salah.
- x. Mohon dengan hormat untuk mengembalikan angket penelitian ini dalam waktu paling lama 2 (dua) minggu.

Demikian atas bantuan serta kerja sama bapak/ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

Hormat kami, Januari 2016

Peneliti

**Lampiran 2.5**  
**Angket Supervisi Klinis Kepala Sekolah Setelah Uji Coba**

**KETERANGAN RESPONDEN**

**j. Identitas**

Nama responden : .....  
 Nama sekolah tempat bertugas : .....

**k. Keterangan jawaban :**

B : Baik  
 SD : Sedang  
 K : Kurang

**l. Petunjuk Pengisian Angket:**

Baca dan pahami baik-baik pernyataan di bawah ini. Kemudian bapak /  
 ibuk diminta untuk menjawab isi pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan di tempat  
 bapak / ibuk bertugas, dengan cara memberi tanda silang (x) pada salah satu pilihan  
 jawaban yang tersedia.

NO	PERNYATAAN	SL	SR	K D	JR	TP
<b>I</b>	<b>MERENCANAKAN PROGRAM SUPERVISI KLINIS DALAM RANGKA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU</b>					
1	Kepala sekolah menginformasikan terlebih dahulu akan melakukan observasi kelas terhadap guru					
2	Kepala sekolah menyiapkan instrumen pada saat observasi kelas					
3	Kepala sekolah mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati dalam perbaikan situasi belajar mengajar					
<b>II</b>	<b>MELAKSANAKAN SUPERVISI TERHADAP GURU DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KLINIS</b>					

4	Kepala sekolah menciptakan suasana yang nyaman terhadap guru					
5	Kepala sekolah mampu menyesuaikan diri dengan guru yang disupervisi					
6	Kepala sekolah merahasiakan kekurangan guru yang sudah disupervisi					
<b>III</b>	<b>MENDORONG KETERBUKAAN GURU KEPADA SUPERVISOR MENGENAI KELEMAHANNYA</b>					
7	Kepala sekolah mampu menghilangkan sifat senioritas sehingga guru yang disupervisi tidak merasa kaku					
8	Kepala sekolah tidak menyalahkan guru atas kesalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran					
9	Kepala sekolah memperbaiki kekurangan yang dimiliki oleh guru					
10	Kepala sekolah mencari solusi terbaik dalam peningkatan kualitas guru.					
<b>IV</b>	<b>MEMBANTU GURU UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI</b>					
11	Kepala sekolah membina guru dalam menyusun perangkat mengajar					
12	Kepala sekolah membina guru untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif					
13	Kepala sekolah membina guru dalam menyusun perangkat mengajar					
14	Kepala sekolah membina guru untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif					

Lampiran 2.6

Data induk supervisi klinis kepala sekolah SMA di Kabupaten Karanganyar

Responden	BUTIR INSTRUMEN														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	3	3	3	4	4	4	3	4	3	5	3	3	3	4	49
2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	47
3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	45
4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	44
5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	48
6	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	45
7	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	46
8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	54
9	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	57
10	3	4	3	3	5	4	3	5	4	4	4	3	4	4	53
11	3	3	3	5	5	4	3	5	3	4	3	3	5	4	53
12	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	58
13	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	56
14	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	59
15	4	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	53
16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	52
17	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	58
18	3	4	3	3	5	5	4	5	4	5	3	3	3	4	54
19	3	4	4	5	5	5	3	5	4	5	3	4	4	4	58
20	4	4	4	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	59
21	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	49
22	3	3	3	4	4	5	3	4	3	4	3	3	3	2	47
23	3	3	3	4	4	5	3	4	3	5	4	3	3	4	51
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
25	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	54
26	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	53
27	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	51
28	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	53
29	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	44
30	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	58
31	3	4	4	4	5	5	4	5	3	4	4	3	5	4	57
32	3	4	3	4	5	5	4	4	3	4	3	4	4	3	53

## Lampiran 2.7

### Uji Reliabilitas Variable Supervisi Klinis Kepala Sekolah

#### Reliability Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	14

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q1	48.813	19.641	.501	.845
q2	48.688	18.544	.796	.830
q3	48.813	19.641	.501	.845
q4	48.281	19.241	.491	.846
q5	48.156	18.910	.433	.851
q6	48.031	18.676	.562	.841
q7	48.813	19.319	.578	.841
q8	48.094	19.314	.523	.844
q9	48.844	19.297	.584	.841
q10	48.438	19.415	.360	.856
q11	48.875	20.306	.352	.853
q12	48.781	19.789	.468	.847
q13	48.563	18.835	.609	.839
q14	48.875	19.532	.410	.851

##### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
52.313	22.157	4.7071	14

**LAMPIRAN 3**  
**Angket Profesionaisme Guru**

### Lampiran 3.1

#### ANGKET PENELITIAN

*“Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar”*

#### **PENGANTAR:**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Kabupaten Sukoharjo

di-

Sukoharjo

Dengan hormat,

- y. Mohon bantuan dan partisipasi bapak/ibuk untuk menjawab pernyataan-pernyataan ini dengan obyektif.
- z. Angket penelitian ini dimaksudkan untuk menghimpun data/informasi tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Sukoharjo.
- aa. Tiap-tiap item disediakan 5 alternatif jawaban. Kepada bapak/ibu dimohon untuk memberikan jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan yang bapak/ibu alami.
- bb. Nama dan jabatan bapak/ibu tidak akan dipublikasikan serta tidak akan mempengaruhi penilaian pekerjaan bapak/ibu, karena ini semata-mata hanya dalam rangka menyusun sebuah tesis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister pendidikan islam konsentrasi pengawas dan calon pengawas pai.
- cc. Jawaban apapun yang bapak/ibu berikan akan sangat bermanfaat bagi peneliti, dan tidak ada jawaban yang salah.
- dd. Mohon dengan hormat untuk mengembalikan angket penelitian ini dalam waktu paling lama 2 (dua) minggu.

Demikian atas bantuan serta kerja sama bapak/ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

Hormat kami, Januari 2016

Peneliti

**Lampiran 3.2**  
**Angket Profesionalisme Guru Sebelum Uji Coba**

**KETERANGAN RESPONDEN**

**m. Identitas**

Nama responden : .....

Nama sekolah tempat bertugas : .....

**n. Keterangan jawaban :**

- SL : Selalu
- SR : Sering
- KD : Kadang
- JR : Jarang
- TP : Tidak Pernah

**o. Petunjuk Pengisian Angket:**

Baca dan pahami baik-baik pernyataan di bawah ini. Kemudian bapak / ibuk diminta untuk menjawab isi pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan di tempat bapak / ibuk bertugas, dengan cara memberi tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya mengajar sesuai dengan kurikulum					
2	Saya bekerja secara ikhlas dalam mengajar					
3	Saya memeriksa kelengkapan mengajar dengan teliti sebelum berangkat ke sekolah					
4	Saya mengajar sesuai dengan silabus					
5	Saya mempersiapkan sumber belajar dalam mengajar					
6	Saya mengikuti pelatihan dalam sebulan sekali					
7	Saya mengikuti pelatihan yang diadakan oleh sekolah maupun dari luar sekolah					
8	Dalam menyampaikan materi pokok saya mengaitkannya dengan kondisi yang sedang					

	terjadi					
9	Dalam mengajar saya berpedoman pada program semester					
10	Saya mengembangkan silabus sesuai dengan kebudayaan daerah setempat					
11	Saya menggunakan RPP sebagai pedoman dalam mengajar					
12	Saya mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan anak didik					
13	Saya melakukan penelitian tindak kelas untuk peningkatan hasil belajar anak didik yang baik					
14	Setiap mengajar di kelas saya membawa perangkat mengajar yang lengkap					
15	Dalam mengajar praktek ibadah kepada anak didik, saya menggunakan mesjid					
16	Saya menggunakan ruangan kelas sebagai media diskusi dalam meningkatkan kreativitas anak didik					
17	Saya mengikuti perkembangan pengetahuan dalam rangka penguasaan teknologi yang baik					
18	Saya menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia teknologi yang ada					
19	Saya menggunakan media audio visual (gambar bersuara) dalam mengajar					
20	Saya mencari bahan ajar yang cocok terhadap anak didik					
21	Saya membina hubungan yang baik dengan rekan kerja di sekolah					
22	Saya datang ke sekolah lebih awal daripada waktu yang telah ditentukan					
23	Dalam pergaulan di sekolah saya menggunakan sikap yang sopan sesama guru					
24	Saya ceria dalam bertugas sebagai guru					
25	Dalam melaksanakan kewajiban sekolah, saya lakukan dengan penuh semangat					
26	Saya bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh kepala sekolah					
27	Saya sabar dalam menghadapi berbagai macam kondisi anak didik di sekolah					
28	Saya bertanggung jawab terhadap keberhasilan anak didik dalam menguasai pelajaran					

Lampiran 3.3

Uji Validitas Angket Profesionalisme Guru

Responden	BUTIR INSTRUMEN													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	5	5	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
2	5	5	3	4	5	3	3	3	4	4	4	3	3	3
3	5	5	3	3	3	2	2	4	4	3	5	3	2	4
4	5	4	3	3	3	2	2	3	4	3	5	4	3	4
5	3	5	4	4	4	2	2	4	4	4	5	4	4	4
6	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	5	3	3	5
7	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	5	4	3	5
8	5	5	4	4	4	3	2	4	5	4	4	5	4	4
9	3	4	4	3	4	2	2	4	5	4	4	5	4	4
10	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4
11	4	5	3	3	5	3	2	5	4	5	4	4	2	4
12	4	5	4	4	5	2	2	5	4	5	4	4	2	4
13	4	4	4	4	5	2	2	5	4	5	5	4	5	4
14	5	4	4	4	5	2	2	5	5	5	5	5	5	4
15	5	5	4	4	4	3	3	4	5	4	5	5	4	4
16	3	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	5	4	4
17	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3
18	5	4	3	3	3	3	2	3	3	3	5	3	3	3
19	5	4	4	4	4	3	2	5	3	5	5	3	5	3
20	3	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	3
21	3	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4
22	4	5	3	4	5	2	2	5	4	5	4	4	5	4
23	4	5	3	4	5	2	2	5	4	5	4	4	5	4
24	4	4	4	4	5	3	3	5	4	5	5	4	4	4
25	5	4	4	4	5	3	2	5	5	5	5	5	5	4
26	5	4	4	4	4	3	2	4	5	4	5	5	4	4
27	3	5	4	4	4	3	2	4	3	4	4	5	4	4
28	3	5	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3
29	5	4	3	3	3	3	2	3	3	3	5	3	3	5
30	5	4	4	3	4	3	2	5	5	5	5	3	5	5
31	3	5	4	4	4	3	2	5	5	5	5	5	5	4
32	4	5	4	4	5	3	2	3	4	3	5	4	4	4
	TV	TV	V	V	V	TV	TV	V	V	V	TV	V	V	TV

15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Jumlah
5	5	3	3	3	5	4	3	4	4	5	4	5	4	107
5	5	5	3	3	4	4	3	4	5	5	5	5	4	112
4	4	3	3	2	5	4	3	3	4	4	4	4	4	99
4	4	3	3	2	5	4	4	5	4	4	4	4	5	103
5	5	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	5	111
4	5	3	3	3	4	4	5	4	3	5	4	4	5	102
4	5	3	3	3	5	4	5	4	4	5	4	4	5	107
5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	117
3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	109
3	5	4	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	110
5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	118
5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	119
4	5	5	5	3	5	4	3	5	5	4	5	5	4	119
4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	125
5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	119
5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	115
4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	109
4	4	3	3	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	105
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	111
5	5	4	4	2	5	5	4	4	4	5	4	4	4	118
5	5	4	4	2	4	5	5	4	4	5	4	4	5	112
3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	120
3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	120
4	5	5	3	3	5	4	3	5	5	4	5	5	4	118
4	5	5	3	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	124
4	5	4	3	2	4	5	5	4	4	4	4	4	5	114
5	5	4	3	2	4	5	5	4	4	5	4	4	5	112
5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	5	111
3	5	3	3	3	5	4	3	5	4	5	4	5	4	104
4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	115
5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	119
3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	114
TV	V	V	V	TV	TV	TV	TV	V	V	TV	V	V	TV	

### Lampiran 3.4

#### ANGKET PENELITIAN

*“Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar”*

#### **PENGANTAR:**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Kabupaten Karanganyar

di-

Karanganyar

Dengan hormat,

- ee. Mohon bantuan dan partisipasi bapak/ibuk untuk menjawab pernyataan-pernyataan ini dengan obyektif.
- ff. Angket penelitian ini dimaksudkan untuk menghimpun data/informasi tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.
- gg. Tiap-tiap item disediakan 5 alternatif jawaban. Kepada bapak/ibu dimohon untuk memberikan jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan yang bapak/ibu alami.
- hh. Nama dan jabatan bapak/ibu tidak akan dipublikasikan serta tidak akan mempengaruhi penilaian pekerjaan bapak/ibu, karena ini semata-mata hanya dalam rangka menyusun sebuah tesis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister pendidikan islam konsentrasi pengawas dan calon pengawas pai.
- ii. Jawaban apapun yang bapak/ibu berikan akan sangat bermanfaat bagi peneliti, dan tidak ada jawaban yang salah.
- jj. Mohon dengan hormat untuk mengembalikan angket penelitian ini dalam waktu paling lama 2 (dua) minggu.

Demikian atas bantuan serta kerja sama bapak/ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

Hormat kami, Januari 2016

Peneliti

**Lampiran 3.5**  
**Angket Profesionalisme Guru Setelah Uji Coba**

**KETERANGAN RESPONDEN**

**p. Identitas**

Nama responden : .....  
 Nama sekolah tempat bertugas : .....

**q. Keterangan jawaban :**

B : Baik  
 SD : Sedang  
 K : Kurang

**r. Petunjuk Pengisian Angket:**

Baca dan pahami baik-baik pernyataan di bawah ini. Kemudian bapak /  
 ibuk diminta untuk menjawab isi pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan di tempat  
 bapak / ibuk bertugas, dengan cara memberi tanda silang (x) pada salah satu pilihan  
 jawaban yang tersedia.

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	JR	TP
<b>I</b>	<b>MEMILIKI KETRAMPILAN MENGAJAR YANG BAIK</b>					
1	Saya memeriksa kelengkapan mengajar dengan teliti sebelum berangkat ke sekolah					
2	Saya mengajar sesuai dengan silabus					
<b>II</b>	<b>MEMILIKI WAWASAN YANG LUAS</b>					
3	Saya mempersiapkan sumber belajar dalam mengajar					
4	Dalam menyampaikan materi pokok saya mengaitkannya dengan kondisi yang sedang terjadi					

<b>III</b>	<b>MENGUASAI KURIKULUM</b>					
5	Dalam mengajar saya berpedoman pada program semester					
6	Saya mengembangkan silabus sesuai dengan kebudayaan daerah setempat					
7	Saya mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan anak didik					
<b>IV</b>	<b>MENGUASAI MEDIA PEMBELAJARAN</b>					
8	Saya melakukan penelitian tindak kelas untuk peningkatan hasil belajar anak didik yang baik					
9	Saya menggunakan ruangan kelas sebagai media diskusi dalam meningkatkan kreativitas anak didik					
<b>V</b>	<b>PENGUASAAN TEKNOLOGI</b>					
10	Saya mengikuti perkembangan pengetahuan dalam rangka penguasaan teknologi yang baik					
11	Saya menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia teknologi yang ada					
<b>VI</b>	<b>MENJADI TELADAN YANG BAIK</b>					
12	Saya membina hubungan yang baik dengan rekan kerja di sekolah					
13	Dalam pergaulan di sekolah saya menggunakan sikap yang sopan sesama guru					
14	Saya ceria dalam bertugas sebagai guru					
<b>VII</b>	<b>MEMILIKI KEPRIBADIAN YANG BAIK</b>					
15	Saya bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh kepala sekolah					
16	Saya sabar dalam menghadapi berbagai macam kondisi anak didik di sekolah					

Lampiran 3.6

Data induk profesionalisme guru PAI SMA di Kabupaten Karanganyar

Responden	BUTIR INSTRUMEN															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	53
2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	70
3	4	3	3	4	3	3	5	5	4	3	3	3	4	4	4	55
4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	51
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	61
6	4	3	4	3	4	3	4	5	5	3	3	3	4	4	4	56
7	4	3	3	5	3	5	4	3	5	3	3	3	4	5	4	57
8	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	60
9	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	60
10	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	61
11	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	71
12	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	70
13	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	73
15	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	61
16	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	61
17	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	61
18	3	3	3	3	3	3	5	3	4	5	3	5	5	5	4	57
19	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	63
20	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	64
21	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	61
22	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
24	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	71
25	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	71
26	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	63
27	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	60
28	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	64
29	4	3	4	3	4	3	4	5	4	3	3	5	4	4	5	58
30	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	63
31	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	65
32	5	4	5	3	5	3	5	4	4	4	5	5	4	5	4	65

### Lampiran 3.7

### Uji Reliabilitas Variable Profesionalisme Guru

#### Reliability Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	15

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q1	59.188	35.190	.820	.909
q2	59.563	38.448	.433	.920
q3	59.281	34.338	.867	.907
q4	59.188	35.125	.650	.915
q5	59.219	34.305	.824	.908
q6	59.219	35.725	.590	.917
q7	59.094	36.733	.612	.916
q8	59.094	36.797	.499	.920
q9	58.688	38.609	.468	.920
q10	59.281	35.434	.713	.912
q11	59.594	36.830	.458	.922
q12	59.125	35.855	.630	.915
q13	59.094	37.055	.732	.913
q14	59.031	37.386	.640	.915
q15	59.031	37.193	.673	.915

##### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
63.406	41.475	6.4401	15

## Lampiran 4.1

### Uji Normalitas

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.207	32	.001	.865	32	.001
X2	.152	32	.059	.932	32	.044
Y	.146	32	.082	.950	32	.143

a. Lilliefors Significance Correction

## Lampiran 4.2

### Uji Homogenitas Varians

Unsur	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y
Standar Deviasi (S)	6,9316	4,7071	6,4401
Varians (S <sup>2</sup> )	48,047	22,157	41,475
Jumlah Kelompok	32	32	32

$$F_{\max} = \frac{48,047}{22,157}$$
$$= 2,16$$

#### Konfirmasi tabel

$$F_{\text{tabel}} = F (1-\alpha) (k) (n-1)$$
$$= F (0,95) (3) (31)$$
$$= 2,40$$

#### Kesimpulan :

$$F_{\max} ( 2,16 ) < F_{\text{tabel}} ( 2,40 ) = \text{Homogen}$$

Lampiran 4.3

Uji hipotesis

Variabel Gaya Kepemimpinan Terhadap Professionalsime Guru

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141.543	1	141.543	<b>3.711</b>	<b>.064<sup>b</sup></b>
	Residual	1144.175	30	38.139		
	Total	1285.719	31			

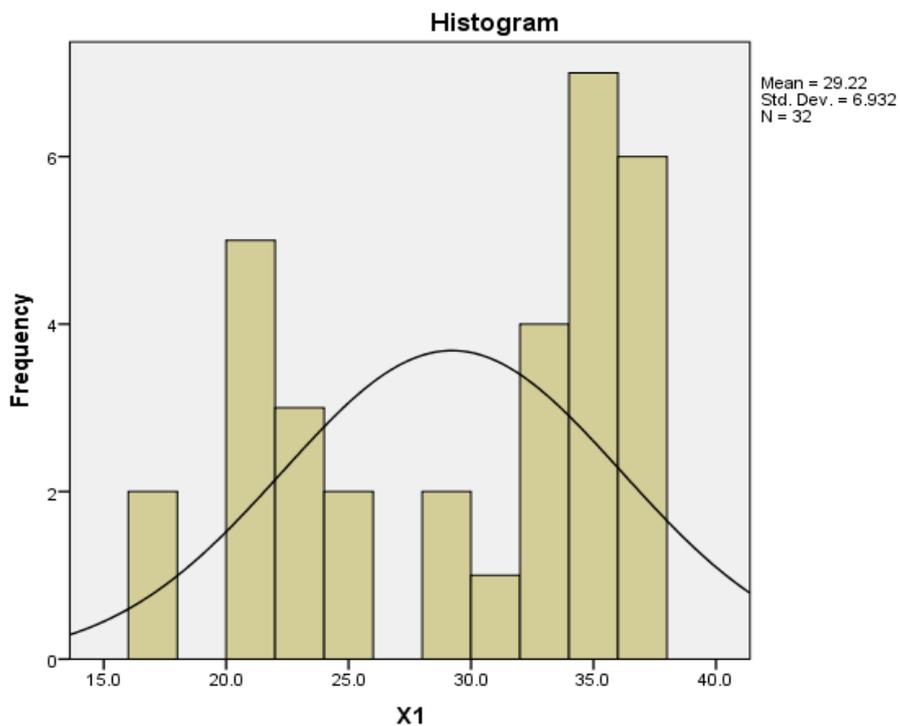
a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>54.399</b>	4.801		11.330	.000
	X1	<b>.308</b>	.160	.332	<b>1.926</b>	<b>.064</b>

a. Dependent Variable: Y



**Correlations**

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	.332
	Sig. (2-tailed)		.064
	N	32	32
Y	Pearson Correlation	.332	1
	Sig. (2-tailed)	.064	
	N	32	32

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.332 <sup>a</sup>	.110	.080	6.1757

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

#### Lampiran 4.4

#### Uji Hipotesis

#### Variabel Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Professionalsime Guru

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234.032	1	234.032	<b>6.676</b>	<b>.015<sup>b</sup></b>
	Residual	1051.687	30	35.056		
	Total	1285.719	31			

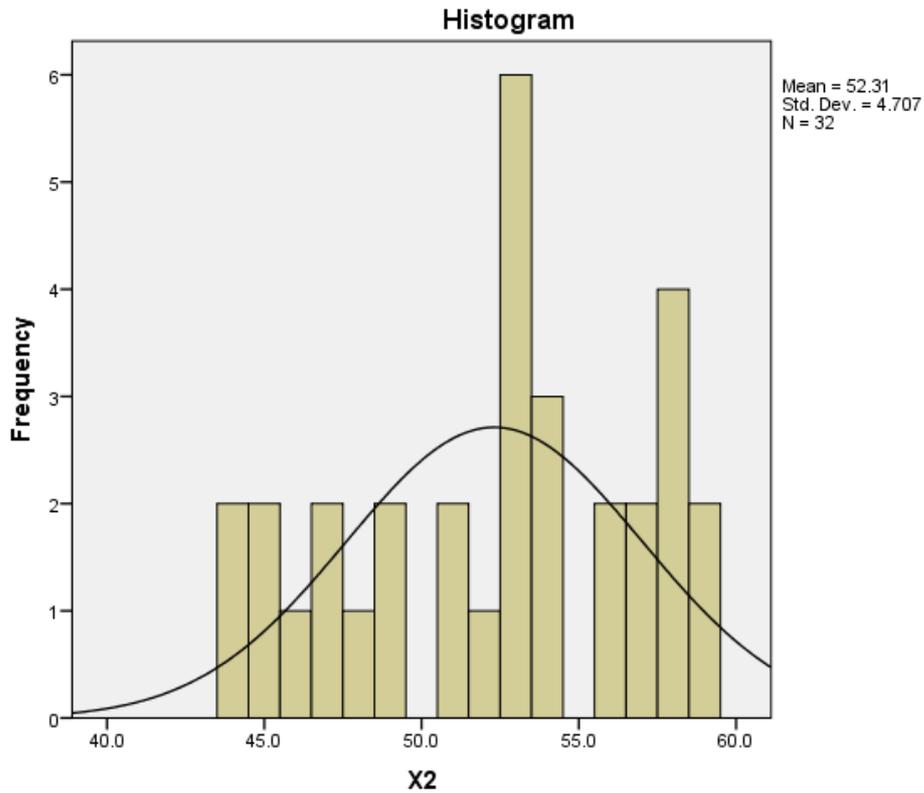
a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>32.871</b>	11.864		2.771	.010
	X2	<b>.584</b>	.226	.427	2.584	.015

a. Dependent Variable: Y



### Correlations

		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	.427*
	Sig. (2-tailed)		.015
	N	32	32
Y	Pearson Correlation	.427*	1
	Sig. (2-tailed)	.015	
	N	32	32

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 <sup>a</sup>	.182	.155	5.9208

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 4.5

Uji Hipotesis

Variabel Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Secara Bersama-Sama Terhadap Profesionisme Guru

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	<b>32.131</b>	11.778		2.728	.011		
	X1	<b>.199</b>	.161	.214	1.234	.227	.890	1.123
	X2	<b>.487</b>	.237	.356	2.051	.049	.890	1.123

a. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	286.472	2	143.236	<b>4.157</b>	.026 <sup>b</sup>
	Residual	999.247	29	34.457		
	Total	1285.719	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	<b>.472<sup>a</sup></b>	<b>.223</b>	<b>.169</b>	<b>5.8700</b>

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

## RIWAYAT HIDUP

NAMA : Bahagia Hadi  
TEMPAT & TANGGAL LAHIR : Gampoeng Mesjid, 05 Mei 1977  
ALAMAT : Peudada, Kab. Bireuen (ACEH)  
PEKERJAAN : PNS (Guru PAI SMAN 3 Bireuen)  
NIP : 19770505 200904 1 003

### RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. MIN Blang Birah Peudada, Lulus Tahun 1989
2. MTsN Peudada, Lulus Tahun 1992
3. SMAN Peudada, Lulus Tahun 1998
4. IAIN Ar-Raniry Banda Aceh (SI Tarbiyah) Lulus Tahun 2004

Email : bahagiahadi05051977@gmail.com

No. Hp : 081 269 351 08

Nama Ayah : Sulaiman

Nama Ibu : Tihajar

Nama Istri : Syahrati

Nama Anak :

1. Muhammad Althaf
2. Abrar 'Athailah

### PENGALAMAN ORGANISASI :

1. Ikatan Siswa Kader Dakwah (ISKADA) Aceh
2. Pelajar Islam Indonesia (PII)
3. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
4. BKPRMI Aceh

أسلوب القيادة وأثرها الإشراف العيادي على الكفاءة المهنية الرأس الكتابيب  
المعلمين الإسلام في المدرسة عاليه  
KARANGANYAR  
سنة 2016/2015

BAHAGIA HADI

المخلص

الكفاءة المهنية للمعلمين المرتبطة بشكل هرمي مع أسلوب القيادة والإشراف العيادي رئيس المدرسة عاليه. أحد الأدلة هو مستوى من الكفاءة المهنية للمعلمين على التخرج للطلاب. وتهدف هذه الدراسة إلى: (1) تحديد تأثير أسلوب القيادة إلى الكفاءة المهنية للمعلمين لمادة التربية الإسلامية. (2) تحديد تأثير مديري الإشراف العيادي في الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الإسلامية. (3) تحديد تأثير أسلوب القيادة والسريرية ناظر الإشراف في الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الإسلامية في المدرسة عاليه Karanganyar.

هذا البحث هو البحث الكمي المقارن. كان مجتمع الدراسة معلمي التربية الإسلامية في المدرسة عاليه Karanganyar ما يصل إلى 32 معلمين. تقنية جمع البيانات باستخدام البحوث الاستبيان؛ (1) أسلوب القيادة، (2) السريري إشراف مدير المدرسة، و (3) الكفاءة المهنية للمعلمين، الذين يجب ألا التحقق من صحة المواد والاختبارات الموثوقة مع اختبار ألفا كرونباخ. أخذ العينات الميكانيكية باستخدام عينات من العينات السكانية الإجمالية، لأن عدد السكان أقل من 100. في تحليل البيانات anava 2 طريق استخدام تقنيات الانحدار التي سبق اختبارها من خلال اختبار الحياة الطبيعية وتجانس اختبار التباين.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) لا يوجد تأثير أسلوب القيادة على الاحتراف المعلم. ومع ذلك، أظهرت النتائج أيضا أن المتغيرات من أسلوب القيادة على الاحتراف المعلم ساهمت 11.0٪ إلى الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الإسلامية في المدرسة عاليه Karanganyar. هناك تأثير ناظر الإشراف العيادي ضد المعلمين profesionalisme. وأظهرت النتائج أن الإشراف العيادي متغير من مدير المدرسة أو المعلم الاحتراف ساهم مساهمة 18.2٪. (3) هناك أسلوب القيادة والنفوذ الإشراف العيادي مدير المدرسة معا في الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الإسلامية في المدرسة عاليه Karanganyar. أسلوب القيادة إشراف متغير والسريرية ناظر تؤثر بشكل مشترك الكفاءة المهنية للمعلمين مع أهمية 0.05، ثم رفض هو وقبلت ها، لأن (  $F_{hitung} > 3.33, 4, 157 > F_{tabel}$  ). لذلك، هناك تأثير أسلوب القيادة والإشراف العيادي إلى profesionalisme مدير المدرسة المعلم.

كلمات البحث: أسلوب القيادة، مديري الإشراف العيادي، مهنية المعلمين.

أسلوب القيادة وأثرها الإشراف العيادي على الكفاءة المهنية الرأس الكتابيب  
المعلمين الإسلام في المدرسة عاليه  
KARANGANYAR  
سنة 2016/2015

BAHAGIA HADI

المخلص

الكفاءة المهنية للمعلمين المرتبطة بشكل هرمي مع أسلوب القيادة والإشراف العيادي رئيس المدرسة عاليه. أحد الأدلة هو مستوى من الكفاءة المهنية للمعلمين على التخرج للطلاب. وتهدف هذه الدراسة إلى: (1) تحديد تأثير أسلوب القيادة إلى الكفاءة المهنية للمعلمين لمادة التربية الإسلامية. (2) تحديد تأثير مديري الإشراف العيادي في الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الإسلامية. (3) تحديد تأثير أسلوب القيادة والسريرية ناظر الإشراف في الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الإسلامية في المدرسة عاليه Karanganyar.

هذا البحث هو البحث الكمي المقارن. كان مجتمع الدراسة معلمي التربية الإسلامية في المدرسة عاليه Karanganyar ما يصل إلى 32 معلمين. تقنية جمع البيانات باستخدام البحوث الاستبيان؛ (1) أسلوب القيادة، (2) السريري إشراف مدير المدرسة، و (3) الكفاءة المهنية للمعلمين، الذين يجب ألا التحقق من صحة المواد والاختبارات الموثوقة مع اختبار ألفا كرونباخ. أخذ العينات الميكانيكية باستخدام عينات من العينات السكانية الإجمالية، لأن عدد السكان أقل من 100. في تحليل البيانات anava 2 طريق استخدام تقنيات الانحدار التي سبق اختبارها من خلال اختبار الحياة الطبيعية وتجانس اختبار التباين.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) لا يوجد تأثير أسلوب القيادة على الاحتراف المعلم. ومع ذلك، أظهرت النتائج أيضا أن المتغيرات من أسلوب القيادة على الاحتراف المعلم ساهمت 11.0٪ إلى الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الإسلامية في المدرسة عاليه Karanganyar. هناك تأثير ناظر الإشراف العيادي ضد المعلمين profesionalisme. وأظهرت النتائج أن الإشراف العيادي متغير من مدير المدرسة أو المعلم الاحتراف ساهم مساهمة 18.2٪. (3) هناك أسلوب القيادة والنفوذ الإشراف العيادي مدير المدرسة معا في الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الإسلامية في المدرسة عاليه Karanganyar. أسلوب القيادة إشراف متغير والسريرية ناظر تؤثر بشكل مشترك الكفاءة المهنية للمعلمين مع أهمية 0.05، ثم رفض هو وقبلت ها، لأن (  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ،  $3.33 > 4.157$ ). لذلك، هناك تأثير أسلوب القيادة والإشراف العيادي إلى profesionalisme مدير المدرسة المعلم.

كلمات البحث: أسلوب القيادة، مديري الإشراف العيادي، مهنية المعلمين.

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN SUPERVISI KLINIS  
KEPALA SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALISME  
GURU PAI DI SMA KABUPATEN KARANGANYAR  
TAHUN 2015/2016**

**BAHAGIA HADI**

**ABSTRAK**

Profesionalisme guru secara hirarki berhubungan dengan gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah. Salah satu bukti profesionalisme guru adalah tingkat kelulusan pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme guru PAI. 2) Mengetahui pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI. 3) Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif. Populasi penelitian ini adalah Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar sebanyak 32 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket penelitian; (1 gaya kepemimpinan, (2 supervisi klinis kepala sekolah, dan (3 profesionalisme guru, yang terlebih dahulu dilakukan validasi dengan uji validitas item dan uji reliabilitas dengan uji *Alpha Cronbach*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel populasi total sampling, karena jumlah populasi kurang dari 100. Dalam analisis data anava 2 jalan digunakan teknik regresi yang sebelumnya sudah diuji melalui uji normalitas, dan uji homogenitas varians.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme guru. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme guru memberikan kontribusi sebesar 11,0% kepada profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar. 2) Terdapat pengaruh antara supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru memberikan kontribusi atau sumbangan sebesar 18,2%. 3) Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar. Variabel gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap profesionalisme guru dengan signifikansi sebesar 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,157 > 3,33$ ). Oleh karena itu, terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

**Kata Kunci** : Gaya Kepemimpinan, Supervisi Klinis Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru

**The Effect of Leadership Style and Headmaster Clinical Supervision toward  
PAI Teacher Professionalism at SMA Karanganyar District  
Year 2015/2016  
Bahagia Hadi  
Abstract**

The professionalism of teachers hierarchically associated with the style of leadership and headmaster clinical supervision. One evidence of teacher professionalism is the passing rate of the students. This study aims: 1) to find out the effect of leadership style toward PAI teacher professionalism. 2) To find out the effect of headmaster clinical supervision toward professionalism PAI. 3) To find out the effect of leadership style and headmaster clinical supervision toward PAI teacher professionalism at SMA Karanganyar District.

This study was a comparative quantitative research. The population of this study was PAI teacher at SMA Karanganyar district as many as 32 teachers. The researcher used questionnaire as a technique to collect the data; (1) leadership style, (2) headmaster clinical supervision, and (3) teacher professionalism that must first be validated by validity of items and reliability tests with Alpha Cronbach test. The researcher used total population sampling as a sampling technique because the total of population is less than 100. There were two ways used in analyzing anava data namely regression technique that have previously been tested through the test of normality and homogeneity of variance test.

The results showed that: 1) there is no effect of leadership style toward teacher professionalism. However, the results of this study also showed that the variables of leadership style of teacher professionalism contributed 11.0% to the professionalism of PAI teachers at SMA Karanganyar. 2) There is an effect between headmaster clinical supervision toward teacher professionalism. The result of the study revealed that the variable of headmaster clinical supervision toward teacher professionalism contributed a contribution of 18.2%. 3) There is an effect of leadership style and headmaster clinical supervision simultaneously toward PAI teacher professionalism at SMA Karanganyer district. Both of leadership style and clinical supervision variable influenced to the teacher professionalism with a significance of 0.05, the  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted because  $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$  ( $4.157 > 3.33$ ). Thus, there is an effect of leadership style and headmaster clinical supervision toward professionalism teacher.

Key: Leadership Style, Headmaster Clinical Supervision, Teacher Professionalism

## PERSETUJUAN UNTUK UJIAN TESIS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana IAIN Surakarta  
Di -  
Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah Memberikan bimbingan atas tesis Saudara:

Nama : BAHAGIA HADI  
NIM : 144031041  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Angkatan : II ( DUA)  
Tahun : 2015  
Judul : Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar

Kami menyetujui bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Ujian Tesis.

Demikian persetujuan disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 22 Februari 2016

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Dr. H. Imam Sukardi, M. Ag**  
NIP. 196310211994031001

**Dr. Retno Wahyuningsih, M.Pd**  
NIP. 197204291999032001

## PERSETUJUAN UNTUK UJIAN TESIS

Nama : BAHAGIA HADI  
NIM : 144031041  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

NO	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	<b><u>Prof. Drs. H. Rohmat, M.Pd, Ph.D</u></b> Direktur Pascasarjana		
2	<b><u>Dr. H. Baidi, M.Pd</u></b> Ketua Jurusan		
3	<b><u>Dr. H. Imam Sukardi, M. Ag</u></b> Pembimbing I		
4	<b><u>Dr.Retno Wahyuningsih, M.Pd</u></b> Pembimbing II		

Surakarta, 22 Februari 2016  
Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana

**Prof. Drs. H. Rohmat, M.Pd, Ph.D**  
NIP. 196000910 199203 1 003

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN SUPERVISI  
KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP  
PROFESIONALISME GURU PAI DI SMA  
KABUPATEN KARANGANYAR  
TAHUN 2015/2016**



**BAHAGIA HADI**

**NIM : 144031041**

Tesis Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Magister  
Pendidikan Islam ( M.Pd.I )

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
2016**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN SUPERVISI KLINIS  
KEPALA SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALISME  
GURU PAI DI SMA KABUPATEN KARANGANYAR  
TAHUN 2015/2016**

**BAHAGIA HADI**

**ABSTRAK**

Profesionalisme guru secara hirarki berhubungan dengan gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah. Salah satu bukti profesionalisme guru adalah tingkat kelulusan pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme guru PAI. 2) Mengetahui pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI. 3) Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif. Populasi penelitian ini adalah Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar sebanyak 32 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket penelitian; (1 gaya kepemimpinan, (2 supervisi klinis kepala sekolah, dan (3 profesionalisme guru, yang terlebih dahulu dilakukan validasi dengan uji validitas item dan uji reliabilitas dengan uji *Alpha Cronbach*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel populasi total sampling, karena jumlah populasi kurang dari 100. Dalam analisis data anava 2 jalan digunakan teknik regresi yang sebelumnya sudah diuji melalui uji normalitas, dan uji homogenitas varians.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme guru. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme guru memberikan kontribusi sebesar 11,0% kepada profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar. 2) Terdapat pengaruh antara supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru memberikan kontribusi atau sumbangan sebesar 18,2%. 3) Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar. Variabel gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap profesionalisme guru dengan signifikansi sebesar 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,157 > 3,33$ ). Oleh karena itu, terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

**Kata Kunci** : Gaya Kepemimpinan, Supervisi Klinis Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru.

**HALAMAN PENGESAHAN**

TESIS

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN SUPERVISI KLINIS  
KEPALA SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALISME GURU PAI DI  
SMA KABUPATEN KARANGANYAR**

Disusun Oleh

**BAHAGIA HADI**  
**NIM: 14.40.3.1.041**

Telah Dipertahankan di depan Majelis Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta Pada Hari Kamis Tanggal Dua Puluh Lima Februari Tahun Dua Ribu Enam Belas dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Surakarta, Februari 2016

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Ketua Sidang,

Dr. Retno Wahyuningsih, M.Pd  
Nip: 19720429 199903 2 001

Dr. H. Baidi, M.Pd  
Nip: 19640302 199603 1 001

Penguji I,

Penguji Utama,

Dr. H. Imam Sukardi, M.Pd  
Nip: 19631021 199403 1 001

Prof. Drs. H. Rohmat, M.Pd. Ph.D  
Nip: 196000910 199203 1 003

Direktur Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta

Prof. Drs. H. Rohmat, M.Pd. Ph.D  
Nip: 196000910 199203 1 003

## **PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, Februari 2016

Bahagia hadi  
Nim. 144031041

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya; *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap hari memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasyar: 18)*

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini kupersembahkan kepada:

1. *Ayah dan Ibuku tercinta*
2. *Istri dan Anak-anakku tersayang*
3. *Kakak-kakak dan Adik-adikku*
4. *Rekan-rekan kerja*
5. *Rekan-rekan kuliah*
6. *Almamaterku IAIN Surakarta*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah pada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW, sebagai khatamul anbiya’ yang telah menyampaikan risalah untuk membimbing manusia ke jalan yang diridhai Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dengan rasa hormat dan kerendahan hati penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Mudofir, M.Pd, selaku Rektor IAIN Surakarta
2. Prof. Drs. H. Rohmat, M.Pd, Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Surakarta
3. Dr. H. Imam Sukardi, MA, selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan saran, arahan, motivasi, dan bimbingan dengan ikhlas hingga terselesaikannya tesis ini.
4. Dr. Retno Wahyuningsih, M.Pd, selaku dosen pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan saran, arahan, motivasi, dan bimbingan dengan ikhlas hingga terselesaikannya tesis ini.

5. Dewan penguji yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan dalam memperbaiki tesis ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Surakarta.
7. Seluruh karyawan dan karyawan IAIN Surakarta.
8. Semua guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar yang telah berkenan menjadi responden penelitian.
9. Kedua orang tuaku, Ayah dan Ibu yang telah melahirkan dan mendidiku semenjak kecil.
10. Istriku (Syahrati) dan anak-anakku (Muhammad Althaf dan Abrar 'Athailah) yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Kepada semua pihak penulis panjatkan do'a semoga segala kebaikannya tercatat sebagai amal shalih serta mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan, maka penulis berharap saran dan masukannya demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat. Amin..

Surakarta, Februari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAKS.....	ii
ABSTRACT.....	iii
ABSTRACT ARAB.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAM PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis .....	10
a. Manfaat Bagi Kepala Sekolah.....	10
b. Manfaa Bagi Guru.....	10
c. Manfaat Bagi Sekolah.....	10
BAB II. KERANGKA TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS .....	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Gaya Kepemimpinan.....	11

a.	Pengertian Kepemimpinan .....	11
b.	Fungsi Kepemimpinan .....	13
c.	Sifat-Sifat Kepemimpinan.....	15
d.	Ciri-Ciri Kepemimpinan .....	18
e.	Gaya-Gaya Kepemimpinan .....	20
f.	Indikator Gaya Kepemimpinan .....	25
2.	Supervisi Klinis .....	25
a.	Pengertian Supervisi Klinis.....	25
b.	Tujuan Supervisi Klinis .....	26
c.	Karakteristik Supervisi Klinis .....	28
d.	Urgensi Supervisi Klinis .....	30
e.	Variasi Supervisi Klinis .....	31
f.	Prinsip-Prinsip Supervisi Klinis.....	32
g.	Pelaksanaan Supervisi Klinis .....	34
3.	Kepala Sekolah.....	36
a.	Pengertian Kepala Sekolah .....	36
b.	Fungsi Kepala Sekolah.....	37
c.	Kompetensi Kepala Sekolah .....	37
d.	Peran Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru .....	42
e.	Harapan Guru Terhadap Kepala Sekolah.....	44
f.	Indikator Supervisi Klinis Kepala Sekolah .....	44
4.	Profesionalisme Guru .....	45
a.	Pengertian Profesionalisme .....	45
b.	Guru Profesional .....	47
c.	Ciri-Ciri Profesioanal .....	48
d.	Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan .....	50
e.	Kompetensi Guru Profesonaisme.....	51
f.	Sikap Profesionalisme Guru.....	54
g.	Indikator Profesionalisme Guru .....	55
h.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru ....	56
B.	Penelitian Yang Relevan .....	58

C. Kerangka Berfikir.....	59
D. Pengajuan Hipotesis .....	62
BAB III. METODE PENELITIAN .....	63
A. Jenis Penelitian.....	63
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	64
C. Populasi Dan Sampel .....	65
D. Teknik Pengumpulan Data.....	66
1. Gaya Kepemimpinan .....	66
a. Alat Ukur .....	66
b. Aturan Penskoran .....	66
c. Definisi Konseptual .....	67
d. Definisi Operasional .....	67
e. Kisi-Kisi Instrumen .....	68
f. Penulisan Butir .....	68
g. Uji Coba Instrumen .....	68
1. Uji Validitas .....	69
2. Uji Reliabilitas .....	71
2. Supervisi Klinis Kepala Sekolah .....	73
a. Alat Ukur .....	73
b. Aturan Penskoran .....	73
c. Definisi Konseptual .....	74
d. Definisi Operasional .....	74
e. Kisi-Kisi Instrumen .....	75
f. Penulisan Butir .....	75
g. Uji Coba Instrumen .....	76
1. Uji validitas .....	76
2. Uji Reliabilitas .....	79
3. Profesionalisme Guru.....	81
a. Alat Ukur .....	81
b. Aturan Penskoran .....	81
c. Definisi Konseptual .....	82

d. Definisi Operasional .....	82
e. Kisi-Kisi Instrumen .....	83
f. Penulisan Butir .....	83
g. Uji Coba Instrumen .....	84
1. Uji Validitas .....	84
2. Uji Realibilitas .....	87
E. Teknik Analisis Data .....	89
1. Uji Pra-Syarat Analisis .....	89
a. Uji Normalitas .....	89
b. Uji Homogenitas Varians .....	90
2. Uji Hipotesis .....	90
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>94</b>
A. Deskripsi Data .....	94
1. Data Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ) .....	94
2. Data Supervisi Klinis Kepala Sekolah ( $X_2$ ) .....	97
3. Data Profesionalisme Guru ( $Y$ ) .....	99
B. Uji Prasyarat Analisis .....	102
1. Uji Normalitas .....	102
2. Uji Homogenitas Varians .....	103
C. Uji Hipotesis .....	105
1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Profesionalisme Guru .....	105
2. Pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru .....	110
3. Pengaruh antara gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru .....	114
D. Pembahasan .....	118
E. Keterbatasan Penelitian .....	123
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>125</b>
A. Kesimpulan .....	125
B. Implikasi .....	127
C. Saran .....	128

DAFTAR PUSTAKA .....	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	134
RIWAYAT HIDUP .....	176

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian .....	65
Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Gaya Kepemimpinan .....	69
Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Gaya Kepemimpinan .....	71
Tabel 3.4. Aturan Penskoran Supervisi Klinis Kepala Sekolah .....	75
Tabel 3.5. Tabel Kisi-Kisi Instrumen Supervisi Klinis Kepala Sekolah .....	76
Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Supervisi Klinis Kepala Sekolah .....	79
Tabel 3.7. Aturan Penskoran Profesionalisme Guru .....	83
Tabel 3.8. Kisi-Kisi Instrumen Profesionalisme Guru .....	84
Tabel 3.9. Hasil Uji Validitas Profesionalisme Guru .....	87
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Gaya Kepemimpinan .....	95
Tabel 4.2. Kategori Tingkat Gaya Kepemimpinan .....	97
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Supervisi Klinis Kepala Sekolah .....	98
Tabel 4.4. Kategori Supervisi Klinis Kepala Sekolah .....	100
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru .....	101
Tabel 4.6. Kategori Profesionalisme Guru .....	102
Tabel 4.7. Rangkuman Hasil Uji Normalitas .....	103
Tabel 4.8. Tabel Kerja Uji F Max .....	105
Tabel 4.9. Anava $X_1$ Terhadap Y .....	107
Tabel 4.10. Koefesien Korelasi $X_1$ Terhadap Y .....	108
Tabel 4.11. Korelasi $X_1$ terhadap Y .....	109
Tabel 4.12. Koefesien Determinasi .....	110
Tabel 4.13. Anava $X_2$ terhadap Y .....	111
Tabel 4.14. Koefesien Korelasi $X_2$ terhadap Y .....	112
Tabel 4.15. Korelasi $X_2$ terhadap Y .....	113
Tabel 4.16. Koefesien Determinasi $X_2$ .....	114
Tabel 4.17. Koefesien $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y .....	116
Tabel 4.18. Anava Uji Keberartian Regresi .....	116
Tabel 4.19. Koefesien Korelasi $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y .....	117

Tabel 4.20. Hasil Analisis Tiap Variabel .....	119
Tabel 4.21. Pedoman Interpretasi Koefesien Korelasi .....	123

## DAFTA GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1. Histogram Gaya Kepemimpinan .....	96
Gambar 4.2. Histogram Supervisi Klinis Kepala Sekolah .....	98
Gambar 4.3. Histogram Profesionalisme Guru .....	101
Gambar 4.4. Pola Pengaruh Antar Variabel .....	123

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.1. Pengantar Angket Uji Coba di SMA Sukoharjo.....	137
Lampiran 1.2. Angket Gaya Kepemimpinan Sebelum Uji Coba.....	138
Lampiran 1.3. Uji Validitas Angket Gaya Kepemimpinan .....	142
Lampiran 1.4. Pengantar Angket di SMA Karanganyar .....	143
Lampiran 1.5. Angket Gaya Kepemimpinan Setelah Uji Coba.....	144
Lampiran 1.6. Data induk gaya kepemimpinan Kepala Sekolah di Karanganyar	146
Lampiran 1.7. Uji Reliabilitas Gaya Kepemimpinan .....	147
Lampiran 2.1. Pengantar Angket uji coba di SMA sukoharjo .....	149
Lampiran 2.2. Angket Supervisi Klinis Kepala Sekolah Sebelum Uji Coba .....	150
Lampiran 2.3. Uji Validitas Angket Supervisi Klinis Kepala Sekolah .....	153
Lampiran 2.4. Pengantar Angket di SMA Karanganyar .....	154
Lampiran 2.5. Angket Supervisi Klinis Kepala Sekolah Setelah Uji Coba .....	155
Lampiran 2.6. Data Induk Supervisi Klinis Kepala Sekolah Di Karanganyar .....	157
Lampiran 2.7. Uji Reliabilitas Supervisi Klinis Kepala Sekolah .....	158
Lampiran 3.1. Pengantar Angket Uji Coba di SMA Sukoharjo .....	160
Lampiran 3.2. Angket Profesionalisme Guru Sebelum Uji Coba .....	161
Lampiran 3.3. Uji Validitas Angket Profesionalisme Guru .....	163
Lampiran 3.4. Pengantar Angket di SMA Karanganyar .....	165
Lampiran 3.5. Angket Profesionalisme Guru Setelah Uji Coba .....	166
Lampiran 3.6. Data Induk Profesionalisme Guru .....	168
Lampiran 3.7. Uji Reliabilitas Profesionalisme Guru .....	169
Lampiran 4.1. Uji Normalitas Data .....	170
Lampiran 4.2. Uji Homogenitas Varians .....	171
Lampiran 4.3. Uji Hipotesis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru.....	172
Lampiran 4.4. Uji Hipotesis Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru.....	174
Lampiran 4.5. Uji Hipotesis Gaya Kepemimpinan Dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Secara Bersama-Sama Terhadap Profesionalisme Guru..	176

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus. Pengembangan profesi guru dilaksanakan melalui berbagai program pendidikan, pra-jabatan, maupun program dalam jabatan. Tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan *qualified*. Potensi sumber daya guru itu perlu terus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dengan pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat (Jasmani, 2013: 7).

Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif. Setiap usaha peningkatan mutu pendidikan seperti perubahan kurikulum, pengembangan metode-metode mengejar, penyediaan sarana dan prasarana akan berarti apabila melibatkan guru (Saudagar dan Idrus, 2011: 85)

Profesionalisme guru merupakan suatu konstruksi multidimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor terdiri dari faktor intrinsik guru yaitu; pengetahuan, keterampilan, kemampuan,

kepercayaan diri, dan motivasi. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi kepemimpinan, sistem dan situasional (Yamin dan Maisah, 2011: 129). Dalam hal ini guru sangat membutuhkan bantuan dari seseorang yang mempunyai kelebihan. Orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulir guru-guru ke arah usaha mempertahankan suasana belajar dan mengajar yang lebih baik, di sebut "*supervisor*". Pekerjaan itu sendiri disebut supervisi (Luk-luk, 2009: 2).

Rendahnya kualifikasi dan tingkat profesionalisme guru ini disebabkan oleh beberapa hal; 1) Over supply guru, 2) Rendahnya gaji guru, dan 3) Lemahnya rekrutmen guru. Pendidikan keguruan yang diselenggarakan LPTK (Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan) juga tidak merefleksikan inovasi dan cara berpikir terkini, sementara standar pelatihan pun sangat beragam," ujar Alpha.

Walaupun program dana sertifikasi telah meningkatkan kesejahteraan guru, namun dampaknya pada meningkatnya profesionalisme guru masih belum terlihat. Pada saat yang sama ada banyak guru honorer yang tidak mendapatkan imbalan yang sepadan, padahal mereka seringkali lebih rajin dan kompeten dibanding guru PNS, peran mereka dalam memajukan pendidikan Indonesia patut diapresiasi dan diperhitungkan. "Pemerintah perlu mengatur dengan tegas perekrutan guru kontrak ini supaya mereka tidak diperlakukan semena-mena," ujarnya Alpha.

Alpha mengungkapkan sebuah penelitian di tahun 2011 pada guru-guru yang sudah mengikuti sertifikasi dan yang belum menunjukkan bahwa

program sertifikasi guru belum memberikan dampak pada performa siswa. Penelitian lain di tahun 2012 pada 360 sekolah SD dan SMP juga menunjukkan hal yang sama, hanya secara positif membuat guru tidak lagi menyambi pekerjaan.

"Reformasi LPTK juga merupakan keharusan, di mana pendidikan karakter guru ditanamkan dengan kuat, misalnya melalui pendidikan guru berasma. Sementara untuk memperbaiki kondisi yang ada sekarang, pemerintah dapat memberikan penguatan melalui pelatihan guru," ujar Ketua Gerakan Indonesia Pintar Feber Suhendra. ([tribunnews.com/nasional/2014/11/26](http://tribunnews.com/nasional/2014/11/26)).

Dari permasalahan di atas, yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar. Menurut data sementara, di SMA Kabupaten Karanganyar masih banyak tingkat kualifikasi guru yang rendah dan belum mencapai pada tingkat profesionalisme terhadap mata pelajaran yang di ampu. Menurut asumsi sementara, rendahnya tingkat profesionalisme guru PAI ini dikarenakan kurangnya pembinaan terhadap guru oleh kepala sekolah. Maka untuk meningkatkan profesionalisme guru, hal ini dibutuhkan supervisi khusus yaitu supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh guru.

Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru, sebaiknya adalah umpama seorang dokter dengan pasien. Semua keluhan-

keluhan yang dimiliki oleh guru haruslah dapat dilayani oleh kepala sekolah dengan maksimal. Meningkatnya profesionalisme guru sangatlah dipengaruhi oleh sikap yang dimiliki oleh kepala sekolah. Dalam penelitian ini ada tiga sikap atau gaya kepemimpinan kepala sekolah yang akan diteliti, yaitu dalam melaksanakan supervisi klinis terhadap guru, yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru tersebut. Ketiga gaya kepemimpinan kepala sekolah tersebut adalah; 1) Gaya Kepemimpinan Otoriter, 2) Gaya Kepemimpinan Demokratis, dan 3) Gaya Kepemimpinan Permisif.

Terkait dengan hal itulah, posisi supervisor (pengawas/kepala) sekolah menjadi *urgen* dengan menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya diharapkan mampu memberikan bantuan dan terobosan *solutif* terhadap permasalahan-permasalahan pendidikan umumnya, dan para guru pada khususnya agar dapat memperbaiki kinerja dan proses pembelajarannya. Depdiknas (1994) merumuskan supervisi sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Supervisi merupakan layanan kepada guru-guru di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan proses belajar mengajar. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Jasmani, 2013: 26).

Tujuan supervisi adalah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan

kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.

Situasi belajar mengajar di sekolah-sekolah sekarang ini menggambarkan suatu keadaan yang sangat kompleks. Kekalutan yang ada adalah akibat faktor-faktor objektif yang saling pengaruh mempengaruhi sehingga mengakibatkan menurunnya hasil belajar. Oleh karenanya perlu adanya penciptaan situasi yang memungkinkan murid-murid dapat belajar dengan baik dan guru-guru dapat membimbing dalam suasana kreatif di mana merasa bertumbuh dalam jabatan mengajar mereka.

Kalau faktor-faktor objektif dalam situasi belajar disekolah dianalisa maka kita akan melihat banyak sekali variabel yang turut menentukan proses belajar mengajar itu. Usaha memperbaiki variabel-variabel ialah dengan jalan membantu guru-guru agar mereka mampu memecahkan persoalan yang mereka hadapi.

Menurut Maunah (2009: 27), tujuan supervisi pendidikan adalah; 1) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan, 2) Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid, 3) Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar, 4) Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasakan gembira dengan tugas yang diperolehnya, 5) Membantu guru-guru baru disekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya, 6) Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Supervisi klinis merupakan suatu bentuk bantuan profesional yang diberikan secara sistematis kepada guru atau calon guru berdasarkan kebutuhan guru atau calon guru yang bersangkutan dengan tujuan membina ketrampilan mengajar mereka. Jadi dapat ditegaskan bahwa supervisi klinis tidak hanya cocok untuk calon guru dalam pendidikan pra-jabatan tetapi sesuai untuk guru yang sedang dalam jabatan. Pernyataan yang terakhir ini dapat dipahami karena masalah atau penyimpangan dalam proses belajar-mengajar juga ditemukan pada guru-guru yang sudah lama mengemban tugas sebagai guru. Pelayanan supervisi klinis akan lebih diperlukan untuk guru-guru kalau diadakan perubahan atau pembaruan dalam sistem pengajaran (Maunah, 2009: 75).

Asumsi pendekatan klinis yang lain adalah bahwa para guru dalam mengajar, berdasarkan atas hasil riset-riset, lebih suka dikembangkan kemampuannya melalui supervisi yang bersifat kolegial dibandingkan jenis supervisi yang lain, apalagi dengan cara yang otoritarian. Pendekatan supervisi yang lebih banyak muatan kolegialitasnya adalah pendekatan klinis (Imron, 2012: 60).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profesionalisme guru. Diantara berbagai faktor tersebut adalah keterampilan mengajar, wawasan yang luas, menguasai pembelajaran, penguasaan teknologi, menjadi teladan yang baik dan berkepribadian yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Supervisi Klinis Kepala

Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI Di SMA Kabupaten Karanganyar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.
2. Pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.
3. Pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini terbatas pada permasalahan yang berkaitan dengan Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI Di SMA Kabupaten Karanganyar.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI ( $X_1$ )?
2. Bagaimana pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI ( $X_2$ )?
3. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru PAI ( $Y$ )?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI.
2. Pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI.
3. Pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru PAI.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung atau menunjang perluasan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh gaya kepemimpinan dan tindakan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI. Dan juga sebagai masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru melalui adanya supervisi klinis.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat Bagi Kepala Sekolah

- 1) Dengan penelitian ini, hasilnya diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada kepala sekolah sebagai alat introspeksi diri dalam melaksanakan supervisi klinis terhadap guru.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru menuju guru yang profesional.
- 3) Dapat menjadi acuan serta pertimbangan untuk ikut meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan SDM guru.

b. Manfaat Bagi Guru

1) Sebagai acuan bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya.

Dengan profesionalisme guru, maka secara otomatis kualitas sekolah juga akan meningkat yaitu dalam proses belajar mengajar.

2) Sebagai acuan bagi guru untuk memperbaiki strategi profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar.

c. Manfaat Bagi Sekolah

1) Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI melalui adanya supervisi klinis.

## BAB II

### KERANGKA TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Gaya Kepemimpinan

###### a. Pengertian Kepemimpinan

Juni Priansa (2013: 163) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan suatu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Yukl (2010) juga mengemukakan secara etimologi tentang kepemimpinan sebagaimana yang dikutip oleh Rohmat (2013: 54) adalah *defined leadership as "the process of influencing other to understand and agree about what needs to be done and how to do it, and the process of facilitating individual and collective efforts to accomplish shared objective"* (definisi kepemimpinan adalah suatu proses yang mempengaruhi untuk mengerti dan menyetujui tentang apa yang diperlukan untuk dilakukan dan bagaimana melakukan/mengerjakan itu, dan proses fasilitas individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama).

Hermino (2014: 168) mengatakan bahwa kepemimpinan atau *leadership* berarti *being a leader power of leading atau the qualities of leader*. Artinya kepemimpinan itu adalah kekuatan atau kualitas

seseorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan atau *leadership* dalam pengertian umum adalah suatu proses kegiatan dalam hal memimpin, membimbing, mengontrol perilaku, perasaan serta tingkah laku terhadap orang lain yang ada dibawah pengawasannya.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah kemampuan atau peranan seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk mengikutnya dalam melakukan sesuatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh pemimpin tersebut. Pemimpin adalah seorang penguasa yang punya wewenang mengatur bawahannya dalam segala bidang dan dengan berbagai cara ataupun metode yang dilakukan untuk mencapai suatu keinginan secara pribadi maupun secara bersama-sama.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat (Al-Anbiya: 73)

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ (73)

Artinya: *Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka untuk mengerjakan kebajikan.....* (Q.S. Al-Anbiya: 73), Al-Quran Terjemahan The Wisdom (2014: 656)

Berdasarkan ayat di atas, bahwa Allah SWT telah menjadikan manusia itu sebagai pemimpin, yaitu pemimpin yang menjadi teladan dalam kebaikan dan memberi petunjuk kepada manusia yang lain untuk mengerjakan kebaikan dalam segala bidang. Pemimpin harus

mampu menjadikan diri sebagai contoh bagi pengikutnya serta mampu membina orang lain kearah kebaikan dan membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat yang luas.

## **b. Tugas dan Fungsi Kepemimpinan Sekolah**

### **1. Tugas Kepemimpinan Sekolah**

Menurut Purwanto, ( 2014 : 65) bahwa tugas kepemimpinan sekolah ada sepuluh macam; 1) Sebagai pelaksana (executive), 2) Sebagai perencana (planner), 3) Sebagai seorang ahli (expert), 4) Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok (contoller of internal relationship), 5) Mewakili kelompok (group representative), 6) Bertindak sebagai pemberi ganjaran / pujian dan hukuman, 7) Bertindak sebagai wasit dan penengah (arbitrator and modiator), 8) Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya, 9) Sebagai pencipta/memiliki cita-cita (idiologist), 10) Bertindak sebagai ayah (father figure).

### **2. Fungsi Kepemimpinann Sekolah**

Sallis (2012: 174) fungsi kepemimpinan dalam pendidikan adalah memberdayakan para guru dan memberikan meraka wewenang yang luas untuk meningkatkan pembelajaran para siswa. Kepemimpinan di sekolah bergantung pada pemberdayaan guru yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Para guru diberi

wewenang untuk mengambil keputusan, sehingga mereka memiliki tanggung jawab yang besar.

Dimiyati (2014: 42 - 43) secara operasional, fungsi kepemimpinan dapat dibedakan atas lima fungsi pokok kepemimpinan yaitu; 1) fungsi pengambilan keputusan, 2) fungsi instruktif, 3) fungsi konsultatif, 4) fungsi partisipatif, 5) fungsi delegatif, 6) fungsi pengendalian.

Dari keenam fungsi kepemimpinan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi kepemimpinan dalam sebuah organisasi adalah sebagai pengambil keputusan dan pengambil kebijakan baik secara individual maupun secara tim dalam mengatasi berbagai masalah. Pemimpin juga berwenang memberikan perintah kepada bawahannya dalam rangka menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan aturan yang ada.

Dengan pertimbangan kebijakan, pemimpin dalam mengambil keputusan selayaknya berkonsultasi terlebih dahulu dengan bawahannya. Ini adalah suatu sikap pemimpin yang saling menghargai antara atasan dengan bawahan dan memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk ikut berpartisipasi terhadap kebijakan dan keputusan bersama secara demokratis.

Kepercayaan pemimpin terhadap bawahan sangatlah diharapkan, misalnya terhadap pelimpahan wewenang ataupun kekuasaan dalam rangka mendidik bawahan untuk belajar menjadi

pemimpin dan meningkatkan diri secara profesional dalam bekerja. Namun semua ini tidak terlepas dari pada bimbingan, arahan serta pengawasan dari pimpinan yang profesional.

Kepemimpinan yang baik harus mampu mengatur aktivitas bawahannya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga akan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan secara terus-menerus sampai para guru benar-benar menjadi seorang yang profesional.

### **c. Sifat-Sifat Kepemimpinan dalam Islam**

Menurut Afifuddin (2014: 12-13) sifat yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin dalam menjalankan sebuah organisasi adalah yaitu; 1) adil dalam memimpin, 2) cerdas intelektual, emosional, dan spiritual, 3) jujur dalam mengambil kebijakan, 4) tegas dalam mengambil keputusan, 5) terbuka dalam menyampaikan segala permasalahan, 6) memiliki kemampuan memengaruhi orang lain, 7) konsisten menjalankan tugas.

Menurut Al-Maududi (1996: 69) sifat-sifat kepemimpinan dalam Islam adalah; 1) orang yang benar-benar dapat dipercaya dan menerima baik prinsip-prinsip tanggung jawab, 2) orang yang bertaqwa dan beramal shaleh dan tidak melanggar ketentuan Allah SWT, 3) orang yang berilmu, berakal sehat, memiliki kecerdasan,

kearifan, kemampuan intelektual dan fisik, 4) orang yang amanat, sehingga dapat dipikulkan tanggung jawab kepada mereka dengan aman tanpa keraguan.

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki sifat-sifat sebagaimana sifat yang ada pada Nabi Muhammad SAW. yaitu *siddiq* (jujur), *amanah* (kepercayaan), *tabligh* (menyampaikan) dan *fathanah* (cerdas). Seorang pemimpin harus bekerja dengan jujur menurut kemampuan dan ilmu yang dimilikinya serta patuh pada peraturan yang ada. Dengan sikap kejujuran itulah pemimpin akan dipercaya oleh semua orang dan organisasi yang dipimpinpun akan maju dan berkembang.

Selain jujur dan dapat dipercaya, pemimpin juga harus cerdas, berakal sehat, arif dan bijaksana serta memiliki kecakapan dan keuletan dalam dalam memikirkan berbagai macam permasalahan yang dihadapi serta mampu memberikan solusi yang tepat dan tidak menimbulkan resiko yang membahakan bagi orang lain. Juga kemampuan untuk menerima, menilai, mengelola, dan mengontrol emosi dirinya serta mampu menerapkan nilai-nilai positif yang disenangi oleh semua orang.

Dalam mengambil suatu keputusan, pemimpin harus tegas dan adil tanpa memandang sesuatu apapun menurut kepentingan pribadinya, akan tetapi semua yang dilakukan haruslah dengan sikap terbuka kepada semua pihak, serta menjalankan tugas dan

kewajibannya dengan baik, dan mampu bekerja secara profesional. Dalam mengambil suatu keputusan, pemimpin harus dengan sikap yang tegas demi tercapainya suatu tujuan bersama dan demi kemaslahatan orang banyak.

Sifat adil seorang pemimpin atau kepala sekolah adalah mampu menempatkan segala sesuatu sesuai dengan keadaan yang ada. Setiap guru harus dibina dan dibimbing sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru masing-masing dan tidak boleh menyamaratakan semua.

Seorang pemimpin haruslah jeli dan teliti dalam melihat kapasitas yang dimiliki oleh setiap guru tersebut, misalnya mengenai bagaimana latar belakang kehidupannya, sikapnya, sifatnya, wataknya dan keilmuannya. Karena tidak semua guru mempunyai latar belakang dan kemampuan yang sama, ada yang kurang, ada yang sedang dan ada yang sudah memadai. Keadaan inilah yang perlu ditinjau dan dibina tahap demi tahap, sehingga semua guru akan meraih profesionalismenya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat (An-Nahl: 90).

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ عِظْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (90)

Artinya: *sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan.*

*Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S. An-Nahl: 90), Al-Quran Terjemahan The Wisdom (2014: 554)*

Berdasarkan ayat di atas, bahwa setiap pemimpin haruslah berlaku adil dan berbuat kebajikan dalam segala lini kehidupan dengan keikhlasan yang sesungguhnya. Pemimpin bertanggung jawab dalam membina dan memberikan pendidikan serta pelajaran yang baik kepada bawahannya, agar para bawahannya atau yang di didik menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*) dalam kehidupan dunia dan akhirat.

#### **d. Ciri-Ciri Kepemimpinan**

Danim (2010: 13) menjelaskan bahwa ciri-ciri umum yang harus dimiliki oleh pemimpin yaitu; adaptif terhadap situasi, waspada terhadap lingkungan sosial, ambisius, dan berorientasi pada pencapaian, tegas, kerja sama atau kooperatif, menentukan, diandalkan, dominan atau berkeinginan dan berkekuatan untuk mempengaruhi orang lain, energik atau tampil dengan tingkat aktivitas tinggi, persisten, percaya diri, toleran dan bersedia untuk memikul tanggung jawab.

Menurut Daryanto (2011: 45) aktualisasi karakter kepemimpinan yang diharapkan adalah pemimpin yang mampu mengantarkan anak bangsa dari ketergantungan (*dependency*) menuju kemerdekaan (*independency*), selanjutnya menuju kontinum maturasi diri yang komplit ke saling tergantung (*interdependency*) secara

harmonis, memerlukan pembiasaan melalui contoh keteladanan perilaku dalam kehidupannya.

Ciri-ciri pemimpin yang sukses adalah mampu menggerakkan bawahannya untuk menjalankan semua tugas-tugas dan kewajibannya yang sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Pemimpin harus peka dan peduli terhadap segala keadaan yang muncul didalam wilayah tanggung jawabnya dan mampu menyelesaikan segala persoalan yang terjadi baik persoalan yang ada pada dirinya maupun persoalan yang ada pada bawahannya.

Seorang pemimpin atau kepala sekolah haruslah menjadi teladan dan panutan untuk diikuti oleh orang lain atau guru yang berada di bawah kekuasaannya. Karena dengan sifat keteladanan itulah seorang pemimpin akan diikuti, dihargai dan dihormati oleh semua orang sepanjang masa.

Sebagaiman firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat (Al-Ahzab: 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (21)

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. An-Ahzab: 21), Al-Quran Terjemahan The Wisdom. (2014: 840)*

Berdasarkan ayat di atas, bahwa Allah SWT memerintahkan bagi setiap manusia untuk mengikuti sikap dan pribadi Nabi

Muhammad Rasulullah SAW, Muhammad SAW adalah sebagai suri tauladan yang baik dan sempurna. Untuk mengharapkan keridhaan Allah SWT dalam memimpin bawahannya, maka contohlah apa yang ada pada diri Muhammad SAW.

**e. Gaya- Gaya Kepemimpinan**

Menurut Prasetyo (2006) yang dikutip oleh Danim (2014: 70) gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang diimplimentasikan dalam perilaku kepemimpinan seseorang memengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan apa yang dia inginkan. Shulhan (2013: 132) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan akan menghasilkan kinerja yang maksimal jika faktor lingkungan dan bawahannya mendukung. Tetapi perilaku pemimpin akan menjadi tidak efektif jika lingkungannya berlebihan atau tidak sesuai dengan karakter bawahannya.

Dalam hal ini ada tiga macam gaya kepemimpinan yang akan dikemukakan yaitu:

1) Gaya Kepemimpinan Otoriter

Dimiyati (2014: 70) gaya kepemimpinan otoriter adalah gaya pemimpin yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan pada diri pemimpin secara penuh. Kepemimpinan otoriter adalah suatu kepemimpinan dimana seorang pemimpin bertindak sebagai diktator. Pemimpin adalah penguasa dan semua kendali ada di tangan pemimpin. Seorang diktator jelas tidak menyukai rapat,

apalagi musyawarah karena ia tidak menghendaki perbedaan dan suka dengan memaksakan kehendaknya.

Artinya kepemimpinan kepala sekolah yang otoriter bukanlah hal yang diharapkan oleh setiap bawahannya, karena pemimpin seperti ini selalu memaksakan kehendaknya sendiri tanpa adanya pertimbangan apapun dalam melaksanakan tugasnya. Sikap pemimpin yang otoriter seperti ini tidak mau adanya musyawarah demi kemajuan bersama, sehingga para guru pun tidak bisa meningkatkan profesionalismenya karena selalu berada dalam tekanan kekuasaan pimpinannya.

## 2) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Menurut Rivai (2006) yang dikutip oleh Dimiyati (2014: 70) kepemimpinan demokratis ditandai dengan adanya suatu struktur yang pengembangannya menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif. Di bawah kepemimpinan demokratis, bawahan cenderung bermoral tinggi, dapat bekerja sama, mengutamakan mutu kerja, dan dapat mengarahkan diri sendiri. Gaya kepemimpinan demokratis mendeskripsikan pemimpin yang cenderung mengikut sertakan karyawan dalam pengambilan keputusan, mendelagasikan kekuasaan, mendorong partisipasi karyawan dalam menentukan metode kerja dan tujuan yang ingin dicapai, dan memandang umpan balik sebagai kesempatan untuk melatih karyawan.

Artinya Kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis sangatlah cocok apabila diterapkan dalam sebuah organisasi karena adanya bimbingan serta koordinasi yang efisien terhadap pekerjaan pada semua bawahannya yaitu guru. Dengan adanya rasa tanggung jawab kebersamaan yang baik, maka potensi dan dedikasi profesionalisme setiap individu atau guru akan mudah ditingkatkan.

### 3) Gaya Kepemimpinan Permisif

Menurut Shulhan (2013: 132) pemimpin dengan gaya kepemimpinan permisif akan selalu berkeinginan untuk membuat setiap orang yang berada dalam keadaan puas. Gaya ini menganggap bahwa bila orang-orang merasa puas dengan diri mereka sendiri dan orang lain, maka dengan demikian organisasi akan berfungsi. Pemimpin yang permisif menginginkan agar setiap orang merasa senang dalam organisasi.

Artinya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang permisif ini memberikan kebebasan kepada bawahannya atau para guru bebas dalam bekerja menurut kemauannya tanpa ada teguran dan perbaikan apapun, yang penting bagi pimpinan atau kepala aman dalam memangku jabatannya tanpa ada yang protes dan tanpa ada yang merongrong kekuasaannya. Kepemimpinan seperti ini akan mengurangi ancaman dari karyawan terhadap atasannya.

Diantara ketiga gaya kepemimpinan diatas merupakan suatu sikap dan sifat yang memang ada pada setiap manusia atau pemimpin. Namun dalam mengembangkan profesionalisme guru, pemimpin selayaknya menggunakan gaya kepemimpinan yang demokratis, karena dalam demokratis adanya sistem tanggung jawab dan kerja sama dalam membangun sebuah organisasi atau lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, pemimpin yang demokratis merupakan pemimpin yang suka bermusyawarah dengan siapa pun serta menerima ide, saran, dan kritikan dari siapapun baik itu dari teman sejawat maupun dari bawahan.

Suatu gaya kepemimpinan akan efektif apabila mengandung unsur-unsur yang mempengaruhi, mendorong, serta menggerakkan bawahannya yang sesuai dengan aturan yang ada agar mereka rajin dalam bekerja dengan penuh semangat dan dedikasi yang tinggi dalam mencapai suatu tujuan. Sikap seperti inilah yang akan mampu menciptakan inovasi serta menggugah motivasi dan juga membangun nilai kreatifitas semua guru menuju guru yang profesional.

Sebagaiman firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat (Ali-Imran: 159)

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَئِنَّكَ لَإِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ  
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ  
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (159)

*Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu ma'afkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencinta orang yang bertawakkal. (Q.S. Ali-Imran: 159), Al-Quran Terjemahan The Wisdom. (2014: 142)*

Berdasarkan ayat di atas, bahwa seorang pemimpin dituntut dengan bersikap lemah lembut terhadap sesama manusia dalam menyelesaikan berbagai masalah. Tidak boleh memaksakan orang lain atau bawahannya menurut kehendaknya dan tidak boleh bersikap kasar. Artinya ada rasa saling menghargai, saling menghormati, saling memaafkan atas segala kesalahan. Apabila pemimpin bersikap kasar dan otoriter, maka orang lain atau bawahannya akan lari atau menghindar dari pemimpin tersebut.

Ketika adanya persoalan dalam sebuah lembaga, maka bermusyawarahlah dengan bijak dan adil serta bertawakkallah kepada Allah SWT dalam segala bentuk urusan. Pemimpin yang baik dan lemah lembutlah yang diharapkan oleh setiap pribadi manusia.

## **f. Indikator Gaya Kepemimpinan**

Pendekatan perilaku (behavioral approach) merupakan pendekatan yang berdasarkan pemikiran bahwa keberhasilan atau kegagalan pemimpin ditentukan oleh sikap dan gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin yang bersangkutan. Sikap dan gaya kepemimpinan itu tampak dalam kegiatannya sehari-hari yaitu dalam hal bagaimana pemimpin itu; 1) cara memberi perintah, 2) cara membagi tugas, 3) cara membina disiplin kerja bawahan, 4) cara memimpin rapat anggota, dan 5) cara mengambil keputusan (Purwanto, 2014: 32).

## **2. Supervisi Klinis**

### **a. Pengertian Supervisi Klinis**

Menurut Makawimbang (2013: 25) supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Dian Prasojo (2011: 122) supervisi klinis adalah pembinaan performansi guru mengelola proses pembelajaran. Menurut Winaryati (2014: 4) supervisi merupakan semua usaha yang ditujukan langsung untuk memberikan tuntunan kepada guru-guru dan petugas lainnya dalam rangka memperbaiki pengajaran yang mencakup stimulasi untuk

pertumbuhan dan perkembangan profesionalisme guru, pemilihan dan perbaikan tujuan pendidikan, materi pengajaran, dan metode mengajar, serta evaluasi pengajaran.

Supervisi klinis merupakan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru atas keinginan dan inisiatif guru itu sendiri. Atas kesadarannya, guru datang ke supervisor dan meminta disupervisi untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Supervisi klinis ini diumpamakan seorang pasien yang sedang sakit dan dia ingin berobat untuk kesembuhan dari penyakitnya, sehingga dokter memeriksa dan mengobatinya dengan segenap ilmu dan kemampuan yang dimilikinya.

Apabila setiap guru memiliki inisiatif seperti itu, maka pendidikan profesionalisme guru akan meningkat dan tujuan pendidikanpun akan tercapai sebagaimana yang diinginkan. Dalam memperbaiki materi pengajaran, dan metode mengajar, serta evaluasi pengajaran, maka supervisor harus mampu dalam melaksanakan pembinaan secara kontinyu terhadap para guru melalui pelaksanaan supervisi klinis.

#### **b. Tujuan Supervisi Klinis**

Menurut Danim (2012: 181) ada beberapa tujuan supervisi klinis yang dilakukan oleh supervisor terhadap pembinaan para guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru yaitu; 1) menjaga konsistensi motivasi dan kinerja guru, 2) mendorong keterbukaan guru

kepada supervisor mengenai kelemahannya, 3) menciptakan kesadaran guru tentang tugas dan tanggung jawabnya, 4) membantu guru untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, 5) membantu guru untuk menganalisis masalah yang ditemukan, dan 6) membantu guru dalam penyelesaian masalah.

Menurut Sagala (2010: 201) tujuan supervisi klinis adalah: 1) menyediakan suatu balikan yang objektif dari kegiatan guru yang baru saja dilaksanakan, 2) mendiagnosis, atau membantu memecahkan masalah mengajar, 3) membantu guru mengembangkan kemampuannya, 4) membantu guru mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan diri secara terus-menerus, dan 6) perhatian utama pada kebutuhan guru dalam mengajar.

Tujuan supervisi klinis adalah memberikan pelayanan kepada para guru untuk mengembangkan dan mengoptimalkan situasi belajar mengajar di dalam ruangan kelas yang dilakukan guru, yang arahnya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Para supervisor dalam melakukan supervisi harus lebih mengarahkan kepada apa yang dibutuhkan oleh guru terhadap peningkatan kualitas dalam melaksanakan tugas pokoknya.

Dalam memberikan pelayanan dan bantuan kepada guru haruslah secara manusiawi yaitu dengan mengedepankan pada pola pendekatan dan pengembangan guru secara individual agar mereka

dapat menemukan dirinya sendiri sehingga mampu meningkatkan pola pembelajarannya secara lebih baik.

Supervisor berkewajiban membantu para guru untuk melihat dengan jelas apa yang berkenaan dengan tujuan pendidikan, membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar, membantu guru dalam menggunakan metode dan teknik mengajar yang lebih berkompeten, membantu guru dalam menganalisis kesulitan-kesulitan belajar dan kebutuhan belajar para siswa, membantu guru dalam membina kedisiplinan diri dalam bertugas sebagai aspek moral dalam bekerja, dan membina guru agar waktu dan tenaganya dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin dalam membina anak-anak didiknya demi tercapainya suatu tujuan pendidikan baik secara kelembagaan maupun secara nasional.

### **c. Karakteristik Supervisi Klinis**

Menurut Mulyasa (2004) sebagaimana yang dikutip oleh Makawimbang (2013: 35) mengemukakan salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut yaitu; 1) supervisi yang dilakukan adalah berupa bantuan, 2) aspek yang disupervis berdasarkan usul guru, 3) instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah, 4) supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka.

Menurut Acheson dan Gall (1987) sebagaimana yang dikutip oleh Sagala (2010: 197) karakteristik supervisi klinis adalah: 1) meningkatkan kualitas keterampilan intelektual mengajar guru secara spesifik, 2) supervisi harus bertanggung jawab membantu para guru, 3) supervisi menekankan bagaimana guru mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Supervisi klinis dilakukan oleh kepala sekolah bukan atas dasar perintah siapapun akan tetapi sebagai tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor yang berinisiatif melakukan perbaikan atas kesepakatan bersama. Dalam mensupervisi guru, kepala sekolah harus lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru dari pada memberi saran dan pengarahan. Kemudian diadakannya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan, dan supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meringankan suatu masalah yang dihadapi oleh guru.

Supervisi klinis juga bersifat mengembangkan keterampilan guru, menganalisis proses pembelajaran berdasarkan data yang nyata dan sistematis, supaya semakin terampil dalam menggunakan teknik-teknik mengajar dengan berlatih secara berulang-ulang. Proses supervisi pada dasarnya berpusat pada analisis pembelajaran, secara individual guru memiliki kebebasan dan tanggung jawab untuk

menganalisis dan menilai keadaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan gaya mengajar yang personal.

#### **d. Urgensi Supervisi Klinis**

Danim (2012: 181) mengatakan bahwa pentingnya supervisi klinis dalam pembinaan guru adalah; 1) untuk menghindarkan guru dari jebakan penurunan motivasi kinerja, (2) menghindarkan guru dari upaya menutupi kelemahannya sendiri, 3) mendorong guru untuk selalu adaptif terhadap kemajuan Iptek, 4) menjaga konsistensi guru, 5) menghindarkan guru dari praktik-praktik mengulangi kekeliruan secara masif, 6) menjauhkan guru dari menurunnya apresiasi kepercayaan masyarakat.

Menurut Acheson dan Gall (1987) sebagaimana yang dikutip oleh Sagala (2010: 200) urgensi supervisi klinis adalah; 1) untuk membantu para guru dalam melakukan pemecahan masalah, 2) membantu guru mengembangkan kemampuan dan strategis, 3) mengavaluasi guru, dan 4) membantu guru untuk berperilaku yang baik sebagai upaya pengembangan profesionalisme para guru.

Pentingnya supervisi klinis pada dasarnya adalah usaha memberi pelayanan kepada guru secara individual maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran, yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas guru di kelas dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan profesional guru tetapi juga untuk mengembangkan prestasi belajar guru.

Pentingnya supervisi klinis dalam pembinaan guru adalah untuk mempertahankan motivasi kinerja guru dan menjaga kelemahannya dengan selalu berdialog secara terbuka dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan menjaga standar kompetensi dan kode etik atau yang masih di bawah standar, maka guru harus adaptif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Urgensi supervisi klinis ini didasari atas adanya berbagai macam permasalahan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran. Sehingga para guru membutuhkan jalan keluarnya dalam menyelesaikan problem yang ada. Dalam hal ini supervisorlah yang bertanggung jawab untuk memecahkan persoalan yang dialami oleh para guru yaitu dengan membantu guru mengembangkan kemampuan dan strategis, mengevaluasi, dan membantu guru untuk berperilaku yang baik sebagai upaya pengembangan profesionalisme para guru.

#### **e. Variasi Supervisi Klinis**

Pidarta (2009: 116) bahwa dalam melaksanakan supervisi klinis memiliki beberapa variasi. Variasi-variasi tersebut yaitu; 1) Supervisi langsung, 2) Supervisi alternatif, 3) Supervisi kolaborasi, 4) Supervisi tidak langsung, 5) Supervisi kreatif, 6) Supervisi mengeksplorasi atau menolong diri sendiri.

Menurut Muslim (2013: 102) variasi supervisi klinis adalah: 1) pembimbing (supervisi) bersifat membantu bukan instruktif atau direktif, 2) kegiatan supervisi terpusat pada apa yang menjadi perhatian guru, 3) obyek supervisi berkenaan dengan penampilan guru di kelas, 4) dengan kontrak yang disetujui oleh kedua belah pihak, 5) umpan balik dilakukan sesegera mungkin dan obyektif, 6) supervisi berlangsung dalam suasana profesional yang sehat, intim, dan saling keterbukaan.

Model supervisi klinis adalah supervisi secara langsung dengan mengarahkan dan memberi petunjuk kepada guru sesuai dengan perilaku dan keinginan supervisor. Supervisor bekerja sama dengan guru yang disupervisi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ditemukan dalam kelas.

Dalam supervisi ini supervisor memberi kebebasan kepada guru untuk mencari cara dalam pemecahan masalah. Guru yang disupervisi pada jenis supervisi ini adalah menolong dirinya sendiri atau mengeksplorasi kemampuan dirinya dengan memanfaatkan pengalamannya mengajar dalam kelas. Dia mengobservasi dirinya sendiri, mengkritik, dan merefleksi diri sebagai seorang guru.

#### **f. Prinsip Prinsip Supervisi Klinis**

Danim (2012: 182) mengatakan bahwa ada beberapa prinsip supervisi klinis terhadap pembinaan profesionalisme guru yaitu; 1) hubungan supervisor dengan guru didasari semangat kolegialitas, 2)

setiap kelemahan atau kesalahan guru digunakan untuk tindakan perbaikan, 3) menumbuh kembangkan potensi guru, 4) hubungan antara supervisor dengan guru bersifat interaktif, terbuka, obyektif dan tidak bersifat menyalahkan, 5) pelaksanaan perbaikan ditetapkan atas kesepakatan bersama, 6) supervisor tidak mempublikasikan kelemahan guru.

Menurut Purwanto (2014: 119) prinsip supervisi klinis adalah 1) merangsang guru dalam menjalankan tugasnya masing-masing, 2) melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah, 3) bersama guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku, 4) membina kerja sama yang baik dan harmonis, dan 5) berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan para guru.

Prinsip supervisi klinis adalah peningkatan proses belajar mengajar guru secara sistematis dengan adanya perencanaan, pengamatan, dan analisis yang intensif tentang penampilan mengajar yang nyata dan bertujuan melakukan perubahan dengan cara yang rasional. Supervisi klinis yang dilaksanakan oleh kepala sekolah harus terlebih dahulu berdasarkan inisiatif dari para guru. Supervisor harus mampu membangkitkan motivasi para guru untuk berusaha dengan penuh semangat dalam memperbaiki diri dengan mengharapkan bantuan dari supervisor.

Antara supervisor dengan guru harus ada hubungan keakraban yang bersifat interaktif dan rasa kesejawatan atau bersifat kolegial. Adanya suasana bebas untuk mengemukakan apa yang dialami selama mengajar, dan supervisor juga berusaha untuk mengetahui serta memahami tentang apa yang diharapkan oleh guru secara spesifik yang harus diperbaiki untuk memenuhi kebutuhan profesionalisme guru.

**g. Pelaksanaan Supervisi Klinis**

Menurut Sullivan dan Glanz (2005), yang dikutip oleh Dian Prasajo (2011: 133) ada empat langkah supervisi klinis, yaitu: perencanaan pertemuan, observasi, pertemuan berikutnya, dan refleksi kolaborasi. Maunah (2009: 82) mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi klinis berlangsung dalam suatu proses yang berbentuk siklus dengan tiga tahap yaitu; 1) tahap pertemuan awal, 2) tahap observasi kelas, dan 3) tahap pertemuan akhir.

Pelaksanaan supervisi klinis adalah suatu proses pembinaan guru dalam memperkecilkan kesalahan atau kesenjangan antara sikap mengajar realita dengan perilaku mengajar yang ideal. Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru secara bersahaja yang dimulai dengan pertemuan awal, observasi kelas, dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti, dan obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.

Dalam pertemuan awal dapat dilakukan sebelum melakukan aktifitas belajar mengajar yang dilaksanakan dengan suasana bebas akrab dan terbuka. Dalam hal ini guru diberikan kebebasan yang luas yang bisa menimbulkan kepercayaan diri yaitu tidak merasa takut dan khawatir dalam beraktifitas dengan menunjukkan cara, dan alat untuk mengobservasi penampilannya. Pertemuan ini dapatlah dilakukan atas kesepakatan bersama antara supervisor dengan guru.

Dalam tahap observasi kelas guru dapat melakukan, mempraktekkan aktifitasnya dengan menerapkan segala komponen-komponen atau kelengkapan alat belajar mengajar yang lengkap. Observasi ini dilakukan untuk melihat kemampuan guru yang sebenarnya. Apabila ada kekurangan, kekeliruan dan kesalahan dalam proses belajar mengajar maka dengan mudah akan dapat diperbaiki berdasarkan hasil dari catatan observasi.

Tahap yang terakhir adalah memperbaiki kekurangan dan kekeliruan yang terjadi pada tahap observasi di atas yaitu dengan memperlihatkan hasil dari pengamatan. Perbaikan dilakukan dengan memberikan semangat, dorongan, untuk terus meningkatkan profesionalismenya melalui bimbingan individual atau pelatihan kelompok yang dilakukan oleh supervisor.

### **3. Kepala Sekolah**

#### **a. Pengertian Kepala Sekolah**

Shulhan (2013: 11) kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Menurut Juni Priansa (2013: 37) kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Menurut Hasan (2003: 139) kepala sekolah adalah pemimpin yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam pengembangan dan pembinaan pendidikan, yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan kurikulum dengan semua pelaksanaannya.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin ataupun ketua dalam suatu organisasi atau dalam lembaga pendidikan sekolah. Kepala sekolah juga seorang pengelola pendidikan disekolah dan pelaksana teknis manajerial yang memiliki ketrampilan-ketrampilan untuk menjalankan roda pemerintahannya di sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah bertugas sebagai pelaksana kurikulum, mengatur bawahannya, mengatur fasilitas, keuangan, ketatausahaan sekolah dan memelihara tata tertib setiap hubungan guru dengan guru, hubungan guru dengan atasan dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

## **b. Fungsi Kepala Sekolah**

Menurut Danim (2012: 79), fungsi kepala sekolah dalam menjalankan lembaga pendidikan adalah sebagai *edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*, disingkat dengan EMASLIM. Menurut Suryasubroto (2003) sebagaimana yang dikutip oleh Makawimbang (2013: 57) kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor yang bertugas memberikan bimbingan bantuan dan pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran.

Fungsi kepala sekolah adalah sebagai pengatur dan penata lembaga pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu mengenai mengatur fasilitas, keuangan, ketatausahaan dan memelihara tata tertib sekolah. Kepala sekolah juga sebagai pemberi bantuan terhadap kebutuhan para guru dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik yaitu dengan memberikan rangsangan, dorongan, motivasi dan memberi semangat dalam bekerja agar guru mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Kepala sekolah harus mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan profesionalisme guru melalui pengarahan dan bimbingan secara maksimal.

## **c. Kompetensi Kepala Sekolah**

Menurut sergiovani (1987) yang dikutip Sagala (2013: 126) ada tiga kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu (1)

kompetensi teknis (*technical competency*), (2) kompetensi hubungan antar pribadi (*interpersonal competency*), dan (3) kompetensi konseptual (*conceptual competency*).

Dian Prasojo (2011: 82) kompetensi kepala sekolah adalah kemampuan yang dimiliki untuk membina para guru atau bawahannya dalam meningkatkan mutu proses belajar pembelajaran.

Kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan sekolah yaitu kompetensi teknis yang berkenaan dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Kompetensi teknis ini adalah keterampilan kepala sekolah dalam menerapkan pengetahuan secara teoritik ke dalam tindakan-tindakan praktek, dan mampu menyelesaikan tugas-tugas secara sistematis. Keterampilan teknis ini merupakan kemampuan kepala sekolah dalam menanggapi dan memahami serta mampu menggunakan metode-metode pembelajaran dan juga metode manajerial yaitu ketrampilan dalam mengatur keuangan, pelaporan, penjadwalan, menata ruang pendidikan yang rapi, dan mampu menyusun program pembelajaran. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki kompetensi konseptual yaitu keluasan pengetahuan, wawasan dan konsep kepala sekolah dalam menganalisis dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah.

Kompetensi hubungan antar pribadi ini adalah kemampuan kepala sekolah dalam bekerjasama dengan para guru atau bawahannya

dan memotivasi mereka agar bersungguh-sungguh dalam bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Kepala sekolah berkemampuan menggerakkan, melakukan koordinasi atau mempengaruhi para guru dan segala sumber daya yang ada disekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Menurut Permendiknas (Nomor 13 Tahun 2007) Standar Kepala Sekolah harus memiliki 5 kompetensi yaitu;

Kompetensi Kepribadian yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah; 1) berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah, 2) memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, 3) memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah, 4) bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, 5) mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah, dan 6) memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

Kompetensi Manajerial yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah; 1) menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, 2) mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan, 3) memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya

sekolah/madrasah secara optimal, 4) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, 5) menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, 6) mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, 7) mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal, 8) mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah, 9) mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik, 10) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, 11) mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, efisien, 12) mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah, 13) mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah, 14) mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan, 15) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah, dan 16) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan

sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, yang merencanakan tindak lanjutnya.

Kompetensi Kewirausahaan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah; 1) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah, 2) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, 3) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah, 4) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah, dan 5) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Kompetensi Supervisi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah; 1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, 2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, 3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kompetensi Sosial yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah; 1) bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah, 2) berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat, 3) memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

#### **d. Peran Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru**

Juni Priansa (2013: 88) kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan guru yang profesional, karena guru profesional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru secara individu dalam rangka membangun kualitas sekolah yang bermutu.

Menurut Makawimbang (2013: 52) untuk meningkatkan kematangan profesionalisme guru tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pendidik, administrator, supervisor dan sebagai pemimpin. Mengingat kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis sebagai supervisor maka ia adalah orang yang bertanggung jawab terhadap kesuksesan sekolah yang dipimpinnya.

Melihat dari permasalahan di atas maka perlu dilakukan solusinya yaitu salah satunya adanya peran kepala sekolah sebagai supervisor terhadap kematangan profesional guru. Kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor maka harus mampu memadukan informasi yang ada di lingkungan sekolah, strategi pencapaian tujuan pendidikan yang diterapkan, cara dan sistem kerja, serta kinerja, dengan cara yang proporsional, menyeluruh, dan berkelanjutan, dimana kemampuan profesional guru perlu selalu diaktualkan.

Kepala sekolah mampu menciptakan suasana pendidikan yang kondusif dan efektif dalam pencapaian tujuan yaitu dengan adanya

kedekatan dan keterbukaan antara guru dan kepala sekolah, perasaan aman dan nyaman, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, serta mengoptimalkan kesejahteraan guru. Dan juga memberikan peluang serta kesempatan terhadap optimalisasi potensi guru dengan melibatkan guru tanpa adanya nilai diskriminatif, untuk terlibat dalam kegiatan yang akan menunjang profesionalisme guru. Kepala sekolah memberikan peluang dan kesempatan kepada bawahannya atau para guru untuk berkreasi dan berinovasi sehingga guru tersebut mampu mengaktualisasikan dirinya secara profesional.

Pentingnya peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis adalah merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mematangkan profesionalisme guru, dimana supervisi klinis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar guru yang berkaitan dengan kompetensi mengajarnya. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai supervisor haruslah benar-benar mengetahui segala aspek yang berkaitan dengan metode dan konsep-konsep dalam meningkatkan mutu pendidikan serta profesionalisme guru.

Supervisor seharusnya memiliki pengetahuan dan menguasai penerapan supervisi klinis. Kondisi ini diperlukan untuk mengakomodasi permasalahan-permasalahan di lapangan yang terkait dengan supervisi klinis. Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis sangat jarang dilakukan.

#### **e. Harapan Guru Terhadap Kepala Sekolah**

Menurut Mulyasa (2012: 56) guru mengharapkan bahwa adanya kepala sekolah yang baik dan bersikap konstruktif dalam membina para guru. Kepala sekolah yang mau mendengar bawahannya dan menghargai pendapat para guru serta memberi kepercayaan kepada tenaga kependidikan dan memberi kesempatan tenaga kependidikan untuk berkembang, sekaligus memberi kesempatan kepada guru untuk memecahkan problem yang mereka hadapi.

Kepala sekolah harus dapat menghadapi berbagai masalah dan konflik serta menangani dengan cepat dan tepat, serta, harus terbuka untuk menerima saran, kritik dan mereaksinya secara ilmiah, menerima ide pembaharuan merupakan faktor yang sangat penting

Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah harus sadar bahwa keberhasilannya bergantung pada orang-orang lain, seperti guru dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, karakteristik pribadi kepala sekolah memainkan peranan penting dan merupakan bagian dalam keberhasilan atau kegagalannya.

#### **f. Indikator Supervisi Klinis Kepala Sekolah**

Mulyasa (2012: 19) kepala sekolah secara umum dapat diamati yaitu melalui komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di sekolah. Maka

dengan ini terlihatlah indikator-indikator supervisi klinis kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru yaitu dalam; 1) Merencanakan program supervisi klinis dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, 2) Melaksanakan supervisi terhadap guru dengan menggunakan pendekatan klinis, 3) Mendorong keterbukaan guru kepada supervisor mengenai kelemahannya, 4) Membantu guru untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### **4. Profesionalisme Guru**

##### **a. Pengertian Profesionalisme Guru**

Longman (1987) mengatakan sebagaimana dikutip oleh Heryati (2015: 21) profesionalisme berasal dari kata “profesional” yaitu berhubungan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Profesionalisme adalah tingkah laku, keahlian atau kualitas dan seseorang yang profesional.

Menurut Heryati (2015: 25) profesionalisme adalah orang yang mengetahui keahlian dan keterampilannya, meluangkan seluruh waktunya untuk pekerjaan atau kegiatannya, hidup dari pekerjaan profesional, dan bangga akan pekerjaannya.

Hermiono (2014: 11) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada lembaga pendidikan. Rohmat (2012: 109) juga mengatakan bahwa guru adalah pelaku

secara langsung berhadapan kepada para pebelajar di kelas. Guru sebagai pelaksana operasional yang mengoperasionalkan pesan pembelajaran secara kurikuler.

Menurut Sagala (2013: 6) guru adalah orang yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat. Menurut Ondi (2010: 3) guru adalah orang yang mempengaruhi, membina, dan mengembangkan potensi peserta didik.

Makawimbang (2013: 53) profesionalisme guru adalah kemampuan guru berhubungan dengan pengetahuan, sikap dan juga kerampilan di dalam mendidik dan mengajar yang di dalamnya termasuk kemampuan memahami siswa.

Jadi profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam konsep dan metode yang relevan yang sesuai dengan perkembangan daya pikir atau intelektual anak didik serta mempunyai tanggung jawab tinggi dalam pekerjaan. Dalam melaksanakan tugas mengajar, guru yang profesional itu mampu menyampaikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan menggunakan cara tertentu sebagai langkah dalam mentransferkan ilmunya kepada anak didik.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik,

pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Berkualitas tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru.

Guru yang profesional adalah guru yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan anak didik dalam menguasai ilmu yang diberikan secara matang. Dan guru juga mampu mendidik siswa menjadi generasi yang handal dalam bersaing dan memiliki moral yang baik, seorang pendidik juga harus memiliki perilaku yang baik dan sopan yang siap menjadi tauladan yang patut diikuti oleh semua siswa.

Profesionalisme seorang guru sangatlah penting bagi peserta didik dikarenakan guru tugas yang sangat berat dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk menjadi siswa yang pandai berakhlak dan bermoral. Berkualitas tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki oleh guru.

#### **b. Guru Profesional**

Mulyasa (2013: 40) guru profesional adalah guru yang menyadari tugas dan fungsinya sesuai dengan jabatan yang diembannya, memiliki pemahaman yang tinggi serta mengenal dirinya sebagai pribadi yang dipanggil untuk mengabdikan diri kepada masyarakat melalui pendidikan dan mendampingi peserta didik belajar.

Menurut Asf (2013: 176) guru profesional adalah guru yang selalu memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai

bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis yaitu ilmu yang disampaikan betul-betul dimiliki oleh peserta didik.

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang ilmu keguruannya, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, juga sebagai orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas di bidangnya.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu memberikan dorongan kepada anak didik untuk menjadi lebih giat, rajin, dan bersemangat dalam belajar menuntut ilmu. Guru juga harus berupaya memperbaharui diri dengan mencari konsep-konsep baru serta metode yang pengajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman serta memahami keadaan peserta didik secara mendalam dan mampu merancang pembelajaran, merancang evaluasi pembelajaran, memahami landasan pendidikan, melaksanakan pembelajaran dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang ada.

### **c. Ciri-Ciri Guru Profesional**

Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat 1, dikatakan bahwa ciri-ciri profesionalisme guru adalah; (1) memiliki keterampilan yang tinggi dalam suatu bidang serta kemahiran dalam menggunakan peralatan tertentu yang

diperlukan dalam pelaksanaan tugas yang bersangkutan dengan bidang tersebut, (2) memiliki ilmu dan pengalaman serta kecerdasan dalam menganalisis suatu masalah dan peka dalam membaca situasi cepat dan tepat serta cermat dalam mengambil keputusan terbaik atas dasar kepekaan, (3) memiliki sikap berorientasi kedepan sehingga memiliki kemampuan mengantisipasi perkembangan lingkungan yang terbentang di hadapannya, (4) memiliki sikap mandiri berdasarkan keyakinan akan kemampuan pribadi serta terbuka menyimak dan menghargai pendapat orang lain, namun cermat dalam memilih yang terbaik bagi diri dan perkembangan pribadinya.

Muslim (2013: 116) mengatakan bahwa untuk menjadi guru yang profesional adalah harus mampu merencanakan pengajaran dengan baik, melaksanakan pengajaran dengan baik, dan menilai pengajaran secara tepat dan akurat.

Ciri-ciri guru yang profesional adalah guru yang mampu mengaplikasikan dirinya yang baik dalam kehidupan anak didik sehingga para siswa atau anak didik akan merasakan ilmu yang diberikan oleh guru secara mendalam, baik ilmu yang diberikan oleh guru secara teori maupun secara praktek.

Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik merupakan suatu ciri dari sifat profesionalitasnya dalam menguasai ilmu pengetahuan tentang proses belajar. Dengan sikap guru yang profesional maka dengan mudah dapat membentuk

karakteristik anak didik, berakhlak mulia, berkepribadian yang baik, berguna bagi bangsa dan negara, terutama untuk kehidupan anak didik dimasa yang akan datang.

Anak didik memiliki karakter dan watak yang berbeda-beda, maka guru profesional harus mampu mengakomodir dan menyeimbangkan perbedaan tersebut untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan yang maksimal. Perbedaan ini juga perlu dirangkul oleh guru yaitu dengan sikap tenang, saling menghargai dan mencari jalan keluar yang terbaik tanpa menyalahkan diantara sesama.

#### **d. Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan**

Rusman (2013: 34) guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional.

Menurut Heryati (2015: 66) guru yang profesional dan berkarakter adalah guru yang mampu dan mau menjalankan tugasnya secara baik dan menginternalisasikan nilai-nilai positif kepada siswa. Guru yang berkarakter siap untuk terus-menerus meninjau arah hidup dan kehidupannya serta menjadikan profesinya sebagai panggilan hidup. Guru senantiasa berusaha dan berjuang mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimilikinya.

Profesionalisme guru sangatlah dibutuhkan di dalam dunia pendidikan karena guru merupakan seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, aman dan nyaman yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberikan ruang pada siswa serta mampu membuat anak didik untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasikan dan mengelaborasi kemampuannya, baik pada saat berada dalam lingkungan lembaga pendidikan maupun pada saat berada dalam lingkungan masyarakat luas.

**e. Kompetensi Guru Profesional**

Winaryati (2014: 33) kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

Rusman (2013: 37) kompetensi guru profesional adalah orang yang mempunyai keahlian, pekerjaan yang bersifat profesional yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus disiapkan untuk itu. Guru yang profesional adalah mereka yang secara spesifik memiliki pekerjaan yang didasari oleh keahlian

keguruan dan pemahaman yang mendalam terhadap landasan kependidikan, dan atau secara akademis memiliki pengetahuan teori-teori kependidikan dan memiliki keterampilan untuk dapat mengimplementasikan teori kependidikan tersebut.

Rusman (2013: 38) menjelaskan bahwa kompetensi guru profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional.

Menurut Permendiknas (Nomor 16 Tahun 2007) Tentang Standar Profesionalisme Guru ada 5 kompetensi yaitu;

Kompetensi Pedagogik; yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi Kepribadian; yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Kompetensi Sosial; yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan

peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi Profesional; yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi guru profesional adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang layak sebagai pendidik. Guru juga harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan serta psikologi perkembangan anak didik. Kompetensi guru yang profesional harus memiliki pengetahuan yang luas dalam rangka mengelola pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran terutama pada bidang studinya yang diajarkan.

Pengetahuan yang luas ini meliputi pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengaplikasikan kemampuan guru tersebut, seorang guru terlebih dahulu telah dibekali dengan kemampuan yang matang, sehingga guru yang profesional akan mampu merencanakan pengajaran yang baik, melaksanakan pengajaran yang baik dan menilai pengajaran secara tepat dan akurat.

Kepribadian guru akan menjadi sumber inspirasi bagi anak didik dalam mengikuti sikap gurunya yang patut diteladani sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian guru yang baik adalah mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dalam lingkungan pendidikan maupun dalam lingkungan masyarakat luas.

**f. Sikap Profesionalisme Guru**

Mudlofir (2013: 110) sikap guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Dengan keahlian itu, seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesinya. Profesional guru ditampilkan rasa tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya, yaitu mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya.

Menurut Muslim (2013: 81) sikap guru profesional adalah sikap yang memiliki komitmen kuat dan bersedia melibatkan diri secara konsisten serta mau menyumbangkan segala sesuatu yang ada pada dirinya demi untuk kepentingan lembaga pendidikan. Dan bersedia mengorbankan tenaga dan waktunya secara relatif lebih banyak dari apa yang telah ditetapkan baginya, terutama dalam usaha-usaha peningkatan pekerjaannya.

Sikap profesionalisme guru dapat diartikan sebagai suatu sikap kemauan guru atau nilai dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaannya. Dedikasi seorang guru akan terlihat pada saat guru tersebut mampu untuk berbuat lebih banyak dan ikhlas dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaksi yang efektif.

Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk yang beragama dan perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.

#### **g. Indikator Profesionalisme Guru**

Menurut Sumobito (2013: 11) indikasi profesionalisme guru akan terlihat dari kemampuan; 1)Memiliki Keterampilan mengajar yang baik, 2) Memiliki Wawasan yang luas, 3) Menguasai Kurikulum, 4) Menguasai media pembelajaran, 5) Penguasaan teknologi, 6) Menjadi teladan yang baik, 7) Memiliki kepribadian yang baik.

Guru yang profesional selalu mengembangkan dirinya dengan meningkatkan penguasaan pengetahuan secara kontinyu sehingga pengetahuan yang dimilikinya senantiasa berkembang mengikuti perkembangan jaman. Apalagi saat ini teknologi informasi dan komunikasi sudah sangat maju, merambah hingga ke pelosok. Guru yang profesional akan terlihat mampu menguasai media pembelajaran, Pengembangan alat/media pembelajaran dapat berbasis kompetensi lokal maupun modern dan berbasis ICT.

Kemudian sikap profesionalisme guru juga akan tampak dalam kegiatannya sehari-hari yaitu disiplin, sopan, berwibawa, pandai, dan cerdas. Pendidik seperti ini tentu akan disenangi oleh anak didiknya, dengan sendirinya apa yang disampaikan di dalam maupun di luar kelas akan diikuti oleh semua siswa.

#### **h. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru**

Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru profesional harus mengetahui latar belakang yang harus dimiliki. Untuk menentukan indikator variabel profesionalisme guru dalam penelitian ini mengikuti pendapat Suryadi (2009: 3) yaitu; 1) Kemampuan profesional yang terukur dari ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan serta pelatihan, 2) usaha profesional sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan penelitian, 3) waktu yang di curahkan untuk kegiatan profesional sebagaimana terukur dari masa jabatan dan pengalaman mengajar, 4) kesesuaian antara pekerjaan dan keahlian

sebagaimana terukur dari mata pelajaran yang diampu, apakah telah sesuai dengan spesialisasinya atau tidak, dan 5) tingkat kesejahteraan sebagaimana terukur dari upah, honor, atau penghasilan lainnya.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya yang profesional adalah dapat teukur dari jenjang pendidikan yang diraih oleh seorang guru, ijazah yang dimiliki, mata pelajaran yang diampunya secara spesifik, dan sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkenaan dengan profesinya sabagai guru. Kemudian pengalaman mengajar selama menjadi guru yang waktunya selalu difokuskan untuk kepentingan pendidikan sesuai dengan jabatan yang disandanginya.

Dalam meningkatkan profesionalisme guru juga tidak terlepas daripada upah atau honor yang diberikan oleh pemerintah kepada guru. Karena dengan upah atau honor yang layaklah guru akan lebih fokus dalam bekerja secara maksimal. Dalam hal ini pemerintah telah menyediakan dana sertifikasi sebagai tunjangan sertifikasi bagi guru, dengan dana sertifikasi itu pemerintah sangat mengharapkan akan adanya peningkatan profesionalisme guru secara optimal, sehingga tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mencerdaskan bangsa akan tercapai dengan baik.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain adalah:

Penelitian pertama dilakukan oleh Salaman tahun 2007 dengan judul Tesis: Pengaruh Kepemimpinan Dan Supervisi Klinis kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Cilacap.

Hasil penelitiannya terdapat hubungan antara Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah dengan tindakan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala Madrasah dengan diperoleh angka sebesar 0,952. Dan supervisi klinis yang dilakukan oleh Kepala Madrasah terhadap para guru dilingkungannya pada umumnya baik, dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,981.

Berkaitan dengan penelitian ini ada persamaan variabel yaitu kepemimpinan dan supervisi klinis namun bukan mengkaji tentang profesionalisme guru. Namun dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.

Penelitian kedua dilakukan oleh Messa Media Gusti Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012, dengan judul Tesis: Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi Kerja dan Prestasi Kerja Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMKN 1 Purworejo Pasca Sertifikasi. Hasil penelitiannya, (1) tidak berpengaruh antara disiplin kerja, motivasi kerja guru pasca sertifikasi, dengan tingkat variabel kedisiplinan sebesar 0,106, (2) tidak

berpengaruh signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMKN 1 Purworejo pasca sertifikasi, dengan tingkat pengaruh variabel motivasi kerja sebesar 0,074, (3) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMKN Purworejo Pasca Sertifikasi dengan tingkat pengaruh sebesar 0,027, (4) terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin kerja, motivasi kerja, dan persepsi guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Secara Simultan Terhadap Kinerja Guru Pasca Sertifikasi, dengan tingkat pengaruh sebesar 0,123.

### **C. Kerangka Berfikir**

Profesionalisme guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting, karena semakin tinggi tingkat profesionalitas guru maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan dalam pendidikan, sebaliknya bila semakin rendah tingkat profesionalitas guru maka semakin rendah pula mutu pendidikan dalam sebuah lembaga. Artinya bahwa guru profesional merupakan salah faktor dalam meningkatkan kualitas dan keberhasilan pendidikan.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu pola perilaku yang dilakukan mempengaruhi orang lain untuk mengikuti sikap, ajakan dan perintahnya. Gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat menentukan arah tujuan pendidikan. Bagaimana gaya yang diterapkan oleh pemimpin maka itulah arah tujuan pendidikan yang akan berjalan.

Supervisi klinis kepala sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah berupa bimbingan, pengarahan dan pembinaan kepada guru. Kegiatan supervisi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator menjadi guru yang profesional.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, karena pemimpin merupakan bagian penting dalam peningkatan kinerja dan profesionalisme guru sebagai bawahannya. Hal ini memunculkan kebutuhan organisasi terhadap pemimpin yang dapat mengarahkan dan mengembangkan kreatifitas guru dengan kekuasaan yang dimiliki untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Dengan gaya kepemimpinan maka kepala sekolah akan dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu hal sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Jika dikaitkan dengan penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah, maka seorang kepala sekolah dengan gaya kepemimpinannya haruslah dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru untuk dapat bekerja secara maksimal dan profesional. Dengan demikian, maka terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

Supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap profesionalisme guru, karena kematangan profesional guru menuntut kepala sekolah untuk terus memantau perkembangan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kematangan profesional guru tidak terlepas dari peran

kepala sekolah sebagai supervisor. Mengingat kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis sebagai supervisor dan orang yang bertanggung jawab terhadap kesuksesan sekolah yang dipimpinnya.

Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menjalankan perannya sebagai supervisor dengan cara yang optimal, agar para guru dapat meningkatkan profesionalitasnya dengan baik, sehingga guru dapat mencapai tingkat kompetensi yang profesional. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

Gaya kepemimpinan yang tepat untuk memotivasi kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis dikaitkan dengan kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Dengan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, maka secara tidak langsung memotivasi guru agar berpartisipasi dan bertanggungjawab dalam kegiatan sekolah. Maka seorang kepala sekolah dengan gaya kepemimpinannya dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru untuk dapat bekerja secara maksimal dan profesional.

Supervisi klinis merupakan usaha kepala sekolah yang ditujukan langsung untuk memberikan tuntunan kepada guru-guru dan petugas lainnya dalam rangka memperbaiki pengajaran, yang mencakup stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan profesional guru, pemilihan dan perbaikan

tujuan pendidikan, materi pengajaran, dan metode mengajar, serta evaluasi pengajaran.

Namun supervisi klinis dilakukan berdasarkan inisiatif awal dari guru. Pelaksanaan supervisi klinis bagi guru muncul ketika guru tidak harus disupervisi atas keinginan kepala sekolah sebagai supervisor, tetapi atas kesadaran guru datang ke supervisor untuk minta bantuan mengatasi masalahnya dalam rangka menuju guru yang profesional. Oleh karena itu, diduga terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah ditetapkan dan dijabarkan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.
2. Pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.
3. Pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk memecahkan masalah. Pemecahan masalah dilakukan dengan menganalisis data yang terkumpul. Oleh karena metode penelitian digunakan untuk memecahkan masalah maka metode harus sesuai dengan masalah yang dipecahkan (Purwanto, 2012: 176).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif atau perbandingan. Uji perbandingan dilakukan dengan menggunakan statistik uji analisis varian dengan syarat populasi-populasi yang diperbandingkan mempunyai variansi-variansi yang sama. Uji untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau disebut uji homogenitas variansi populasi (Budiyono, 2015: 174).

Penelitian komparatif ini bertujuan untuk membandingkan lebih dari dua kelompok dalam satu variabel (Homogenitas Variansi) yaitu gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. Karena ada lebih dari dua kelompok yang akan dibandingkan dalam satu variabel maka uji perbandingan menggunakan uji Analisis Varian (ANAVA) dengan menggunakan dua jalan.

Variabel penelitian ini meliputi dua variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan ( $X_1$ ), supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ), dan satu variabel terikat yaitu profesionalisme guru ( $Y$ ). Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah uji Analisis Varian (ANOVA) dengan menggunakan dua jalan.

## B. Tempat Dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan September 2015 sampai Februari 2016.

Tabel: 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																
		Sep 2015		Okt 2015			Nov 2015			Des 2015		Jan 2016		Feb 2016				
1	Bimbingan Proposal	√	√	√	√	√	√	√	√	√								
2	Ujian Proposal										√							
3	Revisi Proposal											√						
4	Menyusun Instrumen Angket											√						
5	Uji Coba Instrumen											√	√					
6	Pengumpulan Data												√	√				



## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan adalah data variabel tentang gaya kepemimpinan, supervisi klinis kepala sekolah dan profesionalisme guru. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket. Untuk lebih jelasnya, berikut penulis uraikan mengenai teknik pengambilan data dari masing-masing variabel tersebut.

### **1. Gaya Kepemimpinan**

#### **a. Alat Ukur**

Alat ukur yang digunakan untuk variabel gaya kepemimpinan adalah angket yang disusun secara sistematis yang dimintakan jawabannya kepada responden. Setelah itu dikumpulkan untuk didata dan selanjutnya diteliti dan dianalisis.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 1996: 150). Sebelum jenis instrumen ditentukan terlebih dahulu ditentukan metode yang akan digunakan.

#### **b. Aturan Penskoran**

Data tentang variabel gaya kepemimpinan diperoleh dengan menggunakan instrumen angket. Instrumen berbentuk angket berisi pernyataan yang disajikan kepada responden untuk mendapatkan data tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah melalui pemahaman yang

diberikan oleh guru. Instrumen ini disusun dengan menggunakan skala Likert, dimana setiap responden diberi sejumlah pernyataan, untuk setiap butir pernyataan disediakan tiga alternatif jawaban untuk dipilih oleh responden secara jujur. Gaya kepemimpinan ini diukur dengan menggunakan skor 1-3, yang diperoleh dari tiap item yaitu Otoriter (1), Demokratis (2), dan Permisif (3).

c. Definisi Konseptual

Gaya kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya, dan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut ingin mempengaruhi bawahannya.

d. Definisi Operasional

Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah cara yang digunakan oleh kepala sekolah dalam menggerakkan guru agar dapat mengikutinya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sikap dan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang otoriter, demokratis dan permisif, dapat diukur dengan melihat beberapa indikator sebagai berikut; 1) Cara memberi perintah, 2) Cara membagi tugas, 3) Cara membina disiplin kerja bawahan, 4) Cara memimpin rapat anggota, dan 5) Cara mengambil keputusan.

e. Kisi-Kisi Instrumen

Dalam penelitian ini, variabel gaya kepemimpinan dapat dibuat suatu kisi-kisi seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel: 3.2.

Kisi-Kisi Instrumen Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ )

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Cara memberi perintah	1 - 5	5
2	Cara membagi tugas	6 - 10	5
3	Cara membina disiplin kerja bawahan	11 - 14	4
4	Cara memimpin rapat anggota	15 - 18	4
5	Cara mengambil keputusan	19 - 22	4
	<b>Jumlah</b>		<b>22</b>

f. Penulisan Butir

Penulisan butir angket dilakukan dengan menguraikan setiap indikator menjadi pernyataan-pernyataan. Butir kuesioner atau angket disajikan secara jelas dan mudah dipahami sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan pribadinya. Butir-butir kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 22 butir pernyataan.

g. Uji Coba Instrumen

Uji coba merupakan kegiatan menguji instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen. Input dari uji instrumen ini berasal dari obyek atau gejala yang akan diselidiki yang telah tersusun secara sistematis. Uji coba instrumen ini dilakukan di

SMA Kabupaten Sukoharjo yang populasinya adalah guru PAI, dengan jumlah responden 32 orang guru PAI.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan dengan analisis item, yaitu dengan mengorelasikan antara skor tiap butir dengan skor total (jumlah skor tiap butir). Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen ini mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang diungkapkan (Sugiyono, 2007: 211).

Menurut Arikunto (1996: 158) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sedangkan rumus yang digunakan untuk uji validitas akan menggunakan formula koefisien korelasi momen produk (*Product Moment*) Karl Pearson (Budiyono, 2015: 270) adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefisien skor item dan skor total

N = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor tiap item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Hasil uji validitas tersebut selanjutnya dibandingkan dengan tabel koefisien korelasi jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka variabel itu valid. Setelah diadakan uji coba butir soal sejumlah 22 item terhadap 32 responden guru PAI SMA di Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas untuk gaya kepemimpinan dengan menggunakan program IBM SPSS versi 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel: 3.3.

Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ )

Item-Total Statistics						
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	$R_{tabel}$	Keputusan
q1	50.438	25.028	.011	.680	0,349	TV
q2	50.469	24.580	.101	.674	0,349	TV
q3	50.469	22.773	.490	.644	0,349	V
q4	50.531	23.289	.364	.654	0,349	V
q5	50.313	26.415	-.296	.698	0,349	TV
q6	50.969	22.870	.173	.676	0,349	TV
q7	50.813	21.254	.525	.629	0,349	V
q8	50.875	24.565	.007	.693	0,349	TV
q9	51.188	22.802	.440	.647	0,349	V
q10	50.688	22.157	.433	.642	0,349	V
q11	50.500	21.355	.804	.618	0,349	V
q12	50.406	27.862	-.557	.718	0,349	TV

q13	50.344	23.523	.374	.655	0,349	V
q14	51.281	21.047	.357	.649	0,349	V
q15	50.969	20.612	.566	.621	0,349	V
q16	51.063	27.093	-.281	.728	0,349	TV
q17	50.406	23.862	.267	.662	0,349	TV
q18	50.750	22.903	.471	.646	0,349	V
q19	50.625	20.565	.650	.615	0,349	V
q20	50.625	20.823	.724	.613	0,349	V
q21	50.250	23.484	.474	.652	0,349	V
q22	51.000	26.452	-.222	.712	0,349	TV

Hasil pengujian validitas untuk variabel gaya kepemimpinan (X1) diketahui dari jumlah 22 item pernyataan dapat dilihat 13 item dinyatakan valid, dan 9 item yang tidak valid. Namun demikian secara umum untuk variabel gaya kepemimpinan sejumlah 13 item pernyataan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (1996: 168) realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Purwanto (2007: 161) mengartikan realibilitas sebagai kepercayaan. Kepercayaan berhubungan dengan ketepatan atau konsistensi. Instrumen dikatakan dapat dipercaya atau reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui realibilitas angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{tt}$  = Realibilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \alpha b^2$  = Jumlah varian butir

$\alpha^2$  = Varian total

### Reliability Statistics

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	13

Pengujian reliabilitas pada variabel gaya kepemimpinan diperoleh nilai *Alpha Cronbach* 0,909 lebih besar dari kriteria yang ditentukan (Santosa dan Ashari, 2005: 251) = 0,60. Dengan demikian hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa instrumen angket variabel gaya kepemimpinan dalam penelitian ini adalah reliabel.

## **2. Supervisi Klinis Kepala Sekolah**

### **a. Alat Ukur**

Alat ukur yang digunakan untuk variabel supervisi klinis kepala sekolah adalah angket yang disusun secara sistematis yang dimintakan jawabannya kepada responden yaitu guru PAI yang berjumlah 32 orang. Setelah itu dikumpulkan untuk didata dan selanjutnya diteliti dan dianalisis.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 1996: 150). Sebelum jenis instrumen ditentukan terlebih dahulu ditentukan metode yang akan digunakan.

### **b. Aturan Penskoran**

Data tentang variabel Supervisi Klinis Kepala Sekolah diperoleh dengan menggunakan instrumen angket. Instrumen berbentuk angket berisi pernyataan yang disajikan kepada responden untuk mendapatkan data tentang kemampuan supervisi klinis kepala sekolah melalui penilaian guru. Instrumen ini disusun dengan menggunakan skala Likert, dimana setiap responden diberi sejumlah pernyataan, untuk setiap butir pernyataan disediakan tiga alternatif jawaban untuk dipilih oleh responden secara jujur. Alternatif jawaban

yang disajikan terdiri dari selalu (SL), sering (SR), kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP).

Tabel: 3.4.

Aturan Skoring Variabel Supervisi Klinis Kepala Sekolah ( $X_2$ )

Pernyataan	Pilihan				
	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

c. Definisi Konseptual

Menurut Sahertian (2008: 36 - 37), supervisi klinis adalah suatu proses pembinaan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesionalisme guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif.

d. Definisi Operasional

Supervisi klinis adalah suatu tindakan atau perlakuan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam memberikan bantuan guna menolong guru dalam melaksanakan tugas pengajaran sehingga guru tersebut menjadi profesional tanpa harus menyalahkan guru atas kelemahan yang dimilikinya. Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat diukur melalui indikator yaitu; 1) Merencanakan program supervisi klinis dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, 2) Melaksanakan supervisi terhadap guru dengan menggunakan pendekatan klinis, 3) Mendorong keterbukaan

guru kepada supervisor mengenai kelemahannya, 4) Membantu guru untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

e. Kisi-Kisi Instrumen

Dalam penelitian ini, variabel supervisi klinis kepala sekolah dapat dibuat suatu kisi-kisi seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel: 3.5.

Kisi-Kisi Instrumen Supervisi Klinis Kepala Sekolah (X<sub>2</sub>)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Merencanakan program supervisi klinis dalam rangka peningkatan profesionalisme guru	1 - 5	5
2	Melaksanakan supervisi terhadap guru dengan menggunakan pendekatan klinis	6 - 10	5
3	Mendorong keterbukaan guru kepada supervisor mengenai kelemahannya	11 - 15	5
4	Membantu guru untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi	16 - 20	5
	<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

f. Penulisan butir

Penulisan butir angket dilakukan dengan menguraikan setiap indikator menjadi pernyataan-pernyataan. Butir kuesioner atau angket disajikan secara jelas dan mudah dipahami sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan pribadinya. Butir-butir kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 20 butir pernyataan.

#### g. Uji Coba Instrumen

Uji coba merupakan kegiatan menguji instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen. Input dari uji instrumen ini berasal dari obyek atau gejala yang akan diselidiki yang telah tersusun secara sistematis. Uji coba instrumen ini dilakukan di SMA Kabupaten Sukoharjo yang populasinya adalah guru PAI, dengan jumlah responden 32 orang guru PAI.

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan dengan analisis item, yaitu dengan mengorelasikan antara skor tiap butir dengan skor total (jumlah skor tiap butir). Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen ini mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang diungkapkan (Sugiyono, 2007: 211).

Menurut Arikunto (1996: 158) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sedangkan rumus yang digunakan untuk uji validitas akan menggunakan formula koefisien korelasi momen produk (*Product Moment*) Karl Pearson (Budiyono, 2015: 270) adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefesien skor item dan skor total

$N$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor tiap item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Hasil uji validitas tersebut selanjutnya dibandingkan dengan tabel koefesien korelasi jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka variabel itu valid. Setelah diadakan uji coba butir soal sejumlah 20 item terhadap 32 responden guru PAI SMA di Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas untuk supervisi klinis kepala sekolah dengan menggunakan program IBM SPSS versi 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel: 3.6.

Hasil Uji Validitas Variabel Supervisi Klinis Kepala Sekolah (X<sub>2</sub>)

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	r <sub>tabel</sub>	Keputusan
q1	73.469	31.676	.054	.808	0,349	TV
q2	72.813	28.286	.651	.773	0,349	V
q3	72.656	30.039	.430	.786	0,349	V
q4	72.594	30.443	.376	.789	0,349	V
q5	72.688	30.738	.287	.793	0,349	TV
q6	73.094	29.765	.249	.798	0,349	TV
q7	72.063	32.125	-.012	.813	0,349	TV
q8	72.281	28.144	.641	.773	0,349	V
q9	72.250	28.194	.505	.779	0,349	V
q10	72.031	28.612	.578	.777	0,349	V
q11	72.156	30.523	.267	.794	0,349	TV
q12	72.344	27.330	.709	.767	0,349	V
q13	72.125	29.145	.477	.782	0,349	V
q14	72.125	29.081	.439	.784	0,349	V
q15	72.531	28.773	.472	.782	0,349	V
q16	72.625	29.468	.380	.788	0,349	V
q17	72.625	29.210	.419	.785	0,349	V
q18	72.656	30.039	.430	.786	0,349	V
q19	72.594	29.088	.344	.791	0,349	V
q20	72.219	33.015	-.119	.818	0,349	TV

Hasil pengujian validitas untuk variabel supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) diketahui dari jumlah 20 item pernyataan dapat dilihat 12 item dinyatakan valid, dan 8 item yang tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (1996: 168) realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Purwanto (2007: 161) mengartikan realibilitas sebagai kepercayaan. Kepercayaan berhubungan dengan ketepatan atau konsistensi. Instrumen dikatakan dapat dipercaya atau reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui realibilitas angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{tt}$  = Realibilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \alpha b^2$  = Jumlah varian butir

$\alpha^2$  = Varian total

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	14

Pengujian reliabilitas pada variabel supervisi klinis kepala sekolah diperoleh nilai *Alpha Cronbach* 0,855 lebih besar dari kriteria yang ditentukan (Santosa dan Ashari, 2005: 251) = 0,60. Dengan demikian hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa instrumen angket variabel supervisi klinis kepala sekolah dalam penelitian ini adalah reliabel.

### 3. Profesionalisme Guru

#### a. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk variabel profesionalisme guru adalah angket yang disusun secara sistematis yang dimintakan jawabannya kepada responden. Setelah itu dikumpulkan untuk didata dan selanjutnya diteliti dan dianalisis.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 1996: 150). Sebelum jenis instrumen ditentukan terlebih dahulu ditentukan metode yang akan digunakan.

#### b. Aturan Penskoran

Data tentang variabel profesionalisme guru diperoleh dengan menggunakan instrumen angket. Instrumen berbentuk angket berisi pernyataan yang disajikan kepada responden untuk mendapatkan pengakuan tentang dirinya (*self report*). Instrumen ini disusun dengan menggunakan skala Likert, dimana setiap responden diberi sejumlah pernyataan, untuk setiap butir pernyataan disediakan tiga alternatif jawaban untuk dipilih oleh responden secara jujur. Alternatif jawaban yang disajikan terdiri dari selalu (SL), sering (SR), kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP).

Skor yang diperoleh tiap item minimal 1 dan maksimal 5, sehingga apabila jumlah secara keseluruhan untuk setiap responden akan memperoleh skor atau nilai minimal 28 dan maksimal 140.

Tabel: 3.7.

Aturan Skoring Variabel Profesionalisme Guru (Y)

Pernyataan	Pilihan				
	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

c. Definisi Konseptual

Profesionalisme guru adalah memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggung jawab, wawasan pendidikannya luas. Memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum yang dapat mempengaruhi untuk lebih bersemangat atau mendorong seseorang atau kelompok orang untuk meningkatkan kapasitas intelektual.

d. Definisi Operasional

Profesionalisme guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik dengan indikator: (1) Memiliki Keterampilan mengajar yang baik, (2) Memiliki Wawasan yang luas, (3) Menguasai Kurikulum, (4)

Menguasai media pembelajaran, (5) Penguasaan teknologi, (6) Menjadi teladan yang baik, (7) Memiliki kepribadian yang baik.

e. Kisi-Kisi Instrumen

Dalam penelitian ini, variabel profesionalisme guru dapat dibuat suatu kisi-kisi seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel: 3.8.

Kisi-kisi Instrumen Profesionalisme Guru (Y)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Memiliki Keterampilan mengajar yang baik	1 - 4	4
2	Memiliki Wawasan yang luas	5 - 8	4
3	Menguasai Kurikulum	9 - 12	4
4	Menguasai media pembelajaran	13 - 16	4
5	Penguasaan teknologi	17 - 20	4
6	Menjadi teladan yang baik	21 - 24	4
7	Memiliki kepribadian yang baik	25 - 28	4
	<b>Jumlah</b>		<b>28</b>

f. Penulisan Butir

Penulisan butir angket dilakukan dengan menguraikan setiap indikator menjadi pernyataan-pernyataan. Butir kuesioner atau angket disajikan secara jelas dan mudah dipahami sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan pribadinya. Butir-butir kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 28 butir pernyataan.

g. Uji Coba Instrumen

Uji coba merupakan kegiatan menguji instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen. Input dari uji instrumen ini berasal dari obyek atau gejala yang akan diselidiki yang telah tersusun secara sistematis. Uji coba instrumen ini dilakukan di SMA Kabupaten Sukoharjo yang populasinya adalah guru PAI, dengan jumlah responden 32 orang guru PAI.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan dengan analisis item, yaitu dengan mengorelasikan antara skor tiap butir dengan skor total (jumlah skor tiap butir). Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen ini mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang diungkapkan (Sugiyono, 2007: 211).

Menurut Arikunto (1996: 158) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sedangkan rumus yang digunakan untuk uji validitas akan menggunakan formula koefisien korelasi momen produk (*Product Moment*) Karl Pearson (Budiyono, 2015: 270) adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefesien skor item dan skor total

$N$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor tiap item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Hasil uji validitas tersebut selanjutnya dibandingkan dengan tabel koefesien korelasi jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka variabel itu valid. Setelah diadakan uji coba butir soal sejumlah 28 item terhadap 32 responden guru PAI SMA di Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas untuk profesionalisme guru dengan menggunakan program IBM SPSS versi 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel: 3.8.

## Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme Guru (Y)

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	$r_{\text{tabel}}$	Keputusan
q1	108.969	43.257	-.189	.777	0,349	TV
q2	108.531	40.773	.129	.749	0,349	TV
q3	109.406	39.088	.422	.736	0,349	V
q4	109.344	38.491	.559	.730	0,349	V
q5	108.969	34.483	.794	.704	0,349	V
q6	110.375	41.855	-.034	.755	0,349	TV
q7	110.844	41.426	.049	.751	0,349	TV
q8	108.938	34.770	.691	.710	0,349	V
q9	109.094	37.184	.427	.731	0,349	V
q10	108.906	34.281	.780	.704	0,349	V
q11	108.563	42.641	-.143	.765	0,349	TV
q12	109.125	36.048	.507	.724	0,349	V
q13	109.188	35.577	.481	.725	0,349	V
q14	109.156	42.588	-.139	.763	0,349	TV
q15	108.875	40.952	.031	.759	0,349	TV
q16	108.250	39.935	.354	.740	0,349	V
q17	108.969	34.483	.794	.704	0,349	V
q18	109.313	36.996	.498	.727	0,349	V
q19	109.844	40.265	.086	.756	0,349	TV
q20	108.438	42.641	-.158	.761	0,349	TV
q21	108.656	39.652	.313	.740	0,349	TV
q22	108.906	41.120	.016	.760	0,349	TV
q23	108.750	39.226	.351	.738	0,349	V
q24	108.781	38.241	.519	.730	0,349	V
q25	108.438	43.673	-.315	.768	0,349	TV
q26	108.750	38.903	.467	.734	0,349	V
q27	108.719	39.370	.374	.738	0,349	V
q28	108.594	42.249	-.097	.759	0,349	TV

Hasil pengujian validitas untuk variabel Profesionalisme Guru (Y) diketahui dari jumlah 28 item pernyataan dapat dilihat 16 item dinyatakan valid, dan 12 item yang tidak valid. Namun demikian secara umum untuk variabel Profesionalisme Guru sejumlah 16 item pernyataan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (1996: 168) realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Purwanto (2007: 161) mengartikan realibilitas sebagai kepercayaan. Kepercayaan berhubungan dengan ketepatan atau konsistensi. Instrumen dikatakan dapat dipercaya atau reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui realibilitas angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{tt}$  = Realibilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pernyataan

$\sum ab^2$  = Jumlah varian butir

$\alpha^2$  = Varian total

### Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.920	15

Pengujian reliabilitas pada variabel profesionalisme guru diperoleh nilai *Alpha Cronbach* 0,920 lebih besar dari kriteria yang ditentukan (Santosa dan Ashari, 2005: 251) = 0,60. Dengan demikian hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa instrumen angket variabel profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah reliabel.

## **E. Teknik Analisa Data**

Data yang dapat dikumpulkan selanjutnya diadakan pengujian dengan regresi ganda dengan dua prediktor, namun terlebih dahulu dilakukan uji pra-syarat analisis untuk mengetahui apakah data tersebut layak atau tidak layak dengan menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi Uji normalitas dan Uji homogenitas varians.

### **1. Uji Pra-Syarat Analisis**

#### **a. Uji Normalitas**

Untuk melihat apakah data berdistribusi normal maka perlu dilakukan uji normalitas data. Pengujian dilakukan untuk memeriksa apakah sampel yang diambil mempunyai kesesuaian dengan populasi (Purwanto, 2011: 156). Untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak normal, maka dapatlah dilakukan dengan diuji lebih dahulu dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov (K-S).

Untuk uji normalitas data hasil tes digunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan program IBM SPSS versi 22. Uji Kolmogorov-Smirnov memusatkan perhatian pada penyimpangan atau deviasi maksimum, yaitu  $D = \text{Max} [F_o(x) - S_w(x)]$ , dengan distribusi sampling  $D$  di  $H_o$  diketahui normal. Keputusan uji jika  $p$  sama atau kurang dari  $\alpha$  (0,05)  $H_o$  ditolak, dan jika  $p$  lebih dari  $\alpha$  (0,05)  $H_o$  diterima.

#### b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan pada data penelitian untuk memastikan bahwa kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok yang mempunyai varians homogen (Budiyono, 2015: 174). Pengujian homogenitas varians dapat dilakukan dengan menggunakan uji F max dengan taraf signifikansi tertentu. Hasil perhitungan kemudian dikonfirmasi dengan  $F_{tabel}$ , apabila  $F_{max} < F_{tabel}$ , maka variansi setiap tabel sama.

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atas suatu hubungan sebab akibat dari kinerja variabel yang perlu dibuktikan kebenarannya, Rodoni (2010: 16). Untuk menjadi kebenaran yang kuat, hipotesis masih harus diuji menggunakan data-data yang dikumpulkan, Purwanto (2011: 99). Hipotesis merupakan jawaban sementara yang telah disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.

#### a. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme guru. Adapun untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme guru menggunakan rumus korelasi momen produk

(*Product Moment*) Karl Pearson (Budiyono, 2015: 270) adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefesien skor item dan skor total

$N$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor tiap item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

- b. Pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. Adapun untuk mengetahui pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru menggunakan rumus korelasi momen produk (*Product Moment*) Karl Pearson (Budiyono, 2015: 270) adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefesien skor item dan skor total

$N$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor tiap item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

- c. Pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru.

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru. Adapun untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru menggunakan rumus korelasi momen produk (*Product Moment*) Karl Pearson (Budiyono, 2015: 270) adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefisien skor item dan skor total

$N$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor tiap item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada 32 guru SMA PAI di Karanganyar sebagai responden. Secara berurutan berikut ini akan disajikan data tentang Gaya Kepemimpinan, Supervisi Klinis Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.

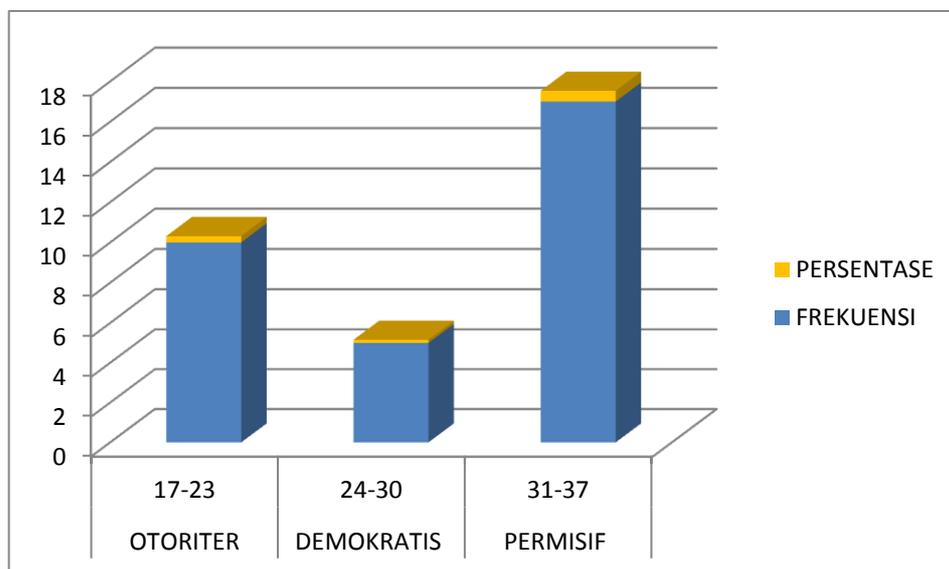
##### 1. Data Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ )

Berdasarkan data sebagaimana terdapat pada lampiran 4.1, maka dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik histogram sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Skor Angket Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ )

No	Interval	Frekuensi	%	Keputusan
1	17 – 23	10	31,25%	Otoriter
2	24 – 30	5	15,625%	Demokratis
3	31 – 37	17	53,125%	Permisif
	Jumlah	32	100%	



Gambar 4.1

Grafik Histogram Variabel Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ )

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap skor gaya kepemimpinan, diperoleh skor terendah 17 dan tertinggi 37 dengan rentang skor 20. Total skor tersebut diperoleh dari 13 butir pernyataan. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan: (a) nilai rata-rata atau jumlah skor yang ada dibagi dengan banyaknya responden adalah 29,219; (b) median atau skor yang membagi suatu distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar yaitu 32,500; (c) modus atau skor yang memiliki frekuensi maksimal dalam suatu distribusi data yaitu 35,0; (d) standar deviasi sebesar 6,9316; (e) varians populasi atau variasi nilai data individu dalam kumpulan data yaitu 48,047.

Langkah berikutnya adalah klasifikasi data untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah. Data dikelompokkan ke dalam tiga

kategori, yaitu: otoriter, demokratis dan permisif. Adapun kategori permisif yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih besar dari nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi. Kategori otoriter yaitu jumlah responden yang memiliki skor diantara nilai rata-rata ditambah standar deviasi dan nilai rata-rata dikurangi standar deviasi. Kategori demokratis yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih kecil dari nilai rata-rata dikurangi dengan standar deviasi. Hasil perhitungan klasifikasi responden ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2  
Kategori Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ )

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Otoriter	10	31.25	31.25
	Demokratis	5	15.625	46.875
	Permisif	17	53.125	100.0
	Total	32	100.0	

Berdasarkan tabel di 4.2 di atas, maka dapat kita lihat bahwa nilai gaya kepemimpinan yang dominan terdapat pada kategori permisif yaitu berjumlah 17 orang, sedangkan untuk kategori demokratis 5 orang dan kategori otoriter 10 orang. Ini menunjukkan bahwa 17 orang guru menilai gaya kepemimpinan adalah permisif, dan 5 orang guru menilai gaya kepemimpinan adalah demokratis, dan 10 orang guru menilai gaya kepemimpinan adalah otoriter.

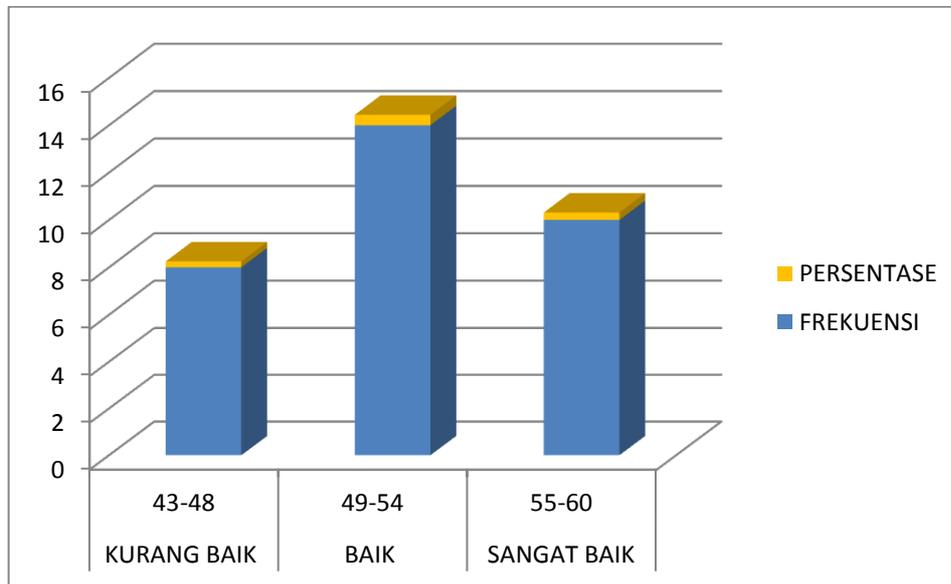
## 2. Data Supervisi Klinis Kepala Sekolah (X<sub>2</sub>)

Berdasarkan data sebagaimana terdapat pada lampiran 4.3, maka dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik histogram sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Skor Angket Supervisi Klinis Kepala Sekolah (X<sub>2</sub>)

No	Interval	Frekuensi	%	Keputusan
1	43 – 48	8	25%	Kurang baik
2	49 – 54	14	43,75%	Baik
3	55 – 60	10	31,25%	Sangat Baik
	Jumlah	32	100%	



Grafik 4.3

Grafik Histogram Variabel Supervisi Klinis Kepala Sekolah (X<sub>2</sub>)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap skor supervisi klinis kepala sekolah, diperoleh skor terendah 44 dan tertinggi 59 dengan rentang skor 15. Total skor tersebut diperoleh dari 14 butir pernyataan. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan; (a) nilai rata-rata atau jumlah skor yang ada dibagi dengan banyaknya responden adalah 52,313; (b) median atau skor yang membagi suatu distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar yaitu 53,000 ; (c) modus atau skor yang memiliki frekuensi maksimal dalam suatu distribusi data yaitu 53,0; (d) standar deviasi sebesar 4,7071; (e) varians populasi atau variasi nilai data individu dalam kumpulan data yaitu 22,157.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya data diklasifikasi untuk mengetahui supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru PAI. Data dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu; baik, kurang baik dan sangat baik. Adapun kategori kurang baik yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih besar dari nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi. Kategori baik yaitu jumlah responden yang memiliki skor diantara nilai rata-rata ditambah standar deviasi dan nilai rata-rata dikurangi standar deviasi. Kategori sangat baik yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih kecil dari nilai rata-rata dikurangi dengan standar deviasi. Hasil perhitungan klasifikasi responden ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4  
Kategori Supervisi Klinis Kepala Sekolah (X<sub>2</sub>)

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	8	25	25
	Baik	14	43,75	68,75
	Sangat Baik	10	31,25	100.0
	Total	32	100.0	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat kita lihat bahwa nilai supervisi klinis kepala sekolah yang dominan terdapat pada kategori baik yaitu 14 orang, sedangkan untuk kategori kurang baik 8 orang dan sangat baik 10 orang. Ini menunjukkan bahwa 8 orang guru menilai supervisi klinis kepala sekolah adalah kurang baik, dan 14 orang guru menilai supervisi klinis kepala sekolah adalah baik, dan 10 orang guru menilai supervisi klinis kepala sekolah adalah sangat baik.

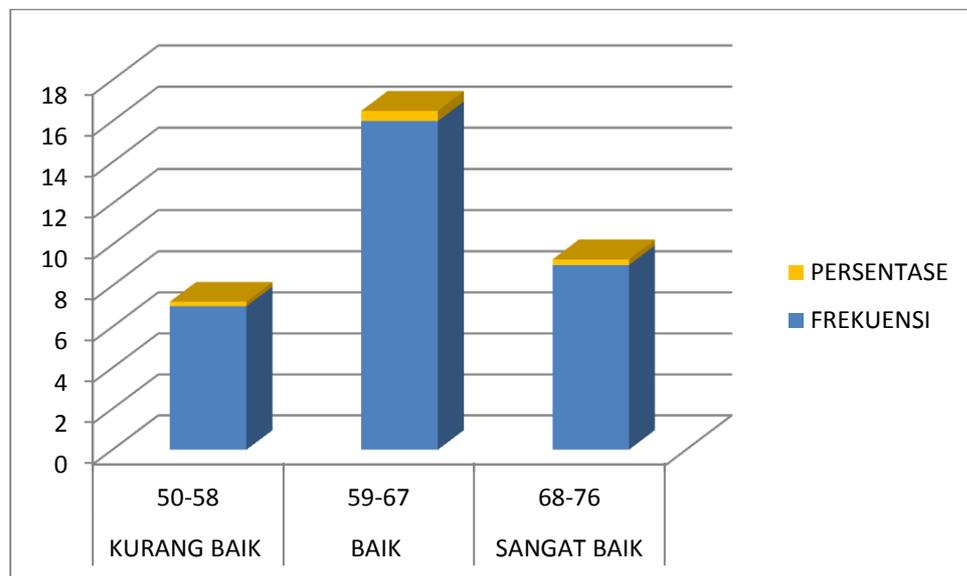
### 3. Profesionalisme Guru PAI

Berdasarkan data sebagaimana terdapat pada lampiran 4.5, maka dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik histogram di bawah ini. Sebaran skor profesionalisme guru dalam bentuk tabel distribusi frekuensi skor disajikan dalam tabel 4.5, sedangkan penyajian data dalam bentuk diagram tampak pada gambar 4.5.

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Skor Angket Profesionalisme Guru PAI (Y)

No	Interval	Frekuensi	%	Keputusan
1	50 – 58	7	21,875%	Kurang Baik
2	59 – 67	16	50%	Baik
3	68 – 76	9	28,125%	Sangat Baik
	Jumlah	32	100%	



Gambar 4.5

Grafik Histogram Variabel Profesionalisme Guru PAI (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap skor profesionalisme guru PAI , diperoleh skor terendah 51 dan tertinggi 75 dengan rentang skor 24. Total skor tersebut diperoleh dari 15 butir pernyataan. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan: (a) nilai rata-rata atau jumlah skor yang ada dibagi dengan banyaknya

responden adalah 63,406; (b) median atau skor yang membagi suatu distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar yaitu 62,000 ; (c) modus atau skor yang memiliki frekuensi maksimal dalam suatu distribusi data yaitu 61,0; (d) standar deviasi sebesar 6,4401; (e) varians populasi atau variasi nilai data individu dalam kumpulan data yaitu 41,475.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya data diklasifikasikan untuk mengetahui profesionalisme guru pai. Data dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu; kurang baik, baik, dan sangat baik. Adapun kategori kurang baik yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih besar dari nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi. Kategori baik yaitu jumlah responden yang memiliki skor diantara nilai rata-rata ditambah standar deviasi dan nilai rata-rata dikurangi standar deviasi. Kategori sangat baik yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih kecil dari nilai rata-rata dikurangi dengan standar deviasi. Hasil perhitungan klasifikasi responden ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6  
Profesionalisme Guru PAI (Y)

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	7	21.875	21.875
	Baik	16	50	71.875
	Sangat Baik	9	28.125	100.0
	Total	32	100.0	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka dapat kita lihat bahwa nilai profesionalisme guru PAI yang dominan terdapat pada kategori kurang baik berjumlah 7 orang, sedangkan untuk kategori baik 16 orang dan kategori sangat baik 9 orang. Ini menunjukkan bahwa 7 orang guru mempunyai nilai profesionalismenya yang kurang baik, dan 16 orang guru mempunyai nilai profesionalismenya yang baik, dan 9 orang guru mempunyai nilai profesionalismenya yang sangat baik.

## B. Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang dianalisis memenuhi kriteria distribusi normal, dengan ketentuan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini digunakan *Kolmogorov Smirnov* (K-S). hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan program IBM SPSS 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7.

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.207	32	.001	.865	32	.001
X2	.152	32	.059	.932	32	.044
Y	.146	32	.082	.950	32	.143

Hasil pengolahan data K-S diperoleh nilai signifikansi variabel gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan tidak berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi variabel supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) 0,59 lebih besar dari 0,05 ( $0,059 > 0,05$ ), ini menunjukkan bahwa supervisi klinis kepala sekolah berdistribusi normal. dan hasil nilai signifikansi variabel profesionalisme guru (Y) 0,82 lebih besar dari 0,05 ( $0,82 > 0,05$ ), ini menunjukkan bahwa nilai profesionalisme guru berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian merupakan salah satu uji asumsi yang harus terpenuhi sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok yang dibandingkan dalam penelitian merupakan kelompok yang mempunyai ragam (*varians*) yang sama (*homogen*). Untuk keperluan tersebut maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian homogenitas varians dengan menggunakan Uji  $F_{\max}$  dari *Hartley Pearson*. Alasan pemilihan Uji  $F_{\max}$  untuk menguji homogenitas varians dalam penelitian ini adalah karena kelompok-kelompok yang diperbandingkan mempunyai jumlah yang sama. Kelompok yang dibandingkan dikatakan mempunyai variansi yang homogen apabila  $F_{\max} < F_{\text{tabel}}$  pada taraf kesalahan 5%.

Sebelum dilakukan penghitungan terlebih dahulu dibuat tabel kerja Uji  $F_{\max}$  yang berisi standar deviasi, varian dan jumlah kelompok sebagaimana tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Tabel Kerja Uji  $F_{\max}$

Unsur	$X_1$	$X_2$	Y
Standar Deviasi (S)	6,9316	4,7071	6,4401
Varians ( $S^2$ )	48,047	22,157	41,475
Jumlah Kelompok	32	32	32

Dari standar deviasi dan varians sebagaimana terdapat pada tabel tersebut kemudian dihitung dengan cara membagi varians terbesar dengan varians terkecil, rumus yang digunakan (Purwanto, 2011: 177) adalah:

$$F_{\max} = \frac{S^2_{\max}}{S^2_{\min}}$$

$$F_{\max} = \frac{48,047}{22,157}$$

$$= 2,16$$

Angka yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus  $F_{\max}$  tersebut kemudian dikonfirmasi dengan tabel yaitu:

$$F_{\text{tabel}} = F (1-\alpha) (k) (n-1)$$

$$= F (0,95) (3) (31)$$

$$= 2,40$$

Oleh karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $F_{\max}$  lebih kecil dari  $F_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan bahwa ketiga kelompok adalah kelompok yang datanya mempunyai varians yang homogen atau sama.

### C. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data-data penelitian ini normal dan homogen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji statistik terhadap hipotesis penelitian untuk diambil keputusan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang perlu diuji secara empiris. Hipotesis tersebut adalah dugaan tentang pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel tersebut adalah teknik statistik korelasi product moment dan regresi, baik secara sederhana dan ganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi dari variabel (X) terhadap variabel (Y).

Uji hipotesis dalam penelitian ini merupakan uji analisis varians dua jalan dengan sel sama adalah sebagai berikut (Budiyono, 2015: 214)

#### **1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ) Terhadap Profesionalisme Guru (Y).**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) terhadap profesionalisme guru (Y).

diartikan bahwa semakin tinggi gaya kepemimpinan maka semakin tinggi pula profesionalisme guru. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang positif gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) terhadap profesionalisme guru (Y).

Ha = Terdapat pengaruh yang positif gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) terhadap profesionalisme guru (Y).

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan hipotesis adalah menghitung persamaan regresi sederhana variabel gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) terhadap profesionalisme guru (Y).

Tabel 4.9.  
Tabel Anava  $X_1$  terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141.543	1	141.543	<b>3.711</b>	<b>.064<sup>b</sup></b>
	Residual	1144.175	30	38.139		
	Total	1285.719	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant),  $X_1$

Dari hasil uji Anava pada tabel di atas diperoleh nilai  $F = 3,711$  dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,064. Oleh karena probabilitas 0,064 lebih besar dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksikan profesionalisme guru.

Atau dengan kata lain jika probabilitas  $> 0,05$  maka Ho diterima, sedangkan jika probabilitas  $< 0,05$  maka Ho ditolak. Dari hasil uji signifikansi terlihat bahwa nilai probabilitas adalah sebesar  $0,064 > (0,05)$

sehingga  $H_0$  diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme guru.

Tabel 4.10.

Tabel Koefisien Korelasi ( $X_1$ ) terhadap (Y)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	<b>54.399</b>	4.801		<b>11.330</b>	<b>.000</b>
X1	<b>.308</b>	.160	.332	<b>1.926</b>	<b>.064</b>

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat koefisien regresi  $\beta = 0,308$  dan konstanta (a) = 54,399 serta harga  $t_{hitung}$  untuk 1,926 dan tingkat signifikansi sebesar 0,064. Artinya bahwa bila tidak ada nilai koefisien gaya kepemimpinan maka nilai profesionalisme guru dalam keadaan konstan adalah 54,399. Koefisien regresi sebesar 0,308 menyatakan bahwa setiap penambahan satu poin (positif atau +) pada variabel gaya kepemimpinan maka diprediksikan akan meningkatkan nilai profesionalisme guru sebesar 0,308.

Sebaliknya bila nilai koefisien variabel gaya kepemimpinan turun satu poin maka profesionalisme guru diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,308. Jadi tanda + menyatakan arah prediksi yang searah atau linier. Kenaikan atau penurunan variabel  $X_1$  akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel bebas (Y). dari kedua koefisien tersebut diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 54,399 + 0,308 X_1$ .

Persamaan regresi  $\hat{Y} = 54,399 + 0,308 X_1$  dapat diinterpretasikan bahwa apabila gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dan profesionalisme guru diukur dengan menggunakan instrumen ini, maka setiap kenaikan skor gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) satu poin akan diikuti kenaikan skor profesionalisme guru sebesar 0,308 pada arah yang sama, dengan konstanta 54,399.

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment yang dihitung dengan bantuan IBM SPSS 22. Berikut tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.11.  
Korelasi  $X_1$  Terhadap Y

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	<b>.332</b>
	Sig. (2-tailed)		.064
	N	32	32
Y	Pearson Correlation	<b>.332</b>	1
	Sig. (2-tailed)	.064	
	N	32	32

Dari tabel di atas diperoleh koefisien korelasi antara gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dengan profesionalisme guru(Y) dengan  $r_{y1} = 0,332$  yang berarti tidak terdapat pengaruh yang positif antara variabel gaya kepemimpinan dengan profesionalisme guru. Hal ini dapat pula dibuktikan dengan melihat uji signifikansinya. Kaidah untuk uji signifikansi adalah jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas signifikansi atau ( $0,05 \leq \text{signifikansi}$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak,

artinya signifikan. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikansi atau ( $0,05 \geq \text{signifikansi}$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan. Nilai signifikansi kedua variabel sebesar 0,064 bila dibandingkan dengan probabilitas 0,05 ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai signifikansi atau ( $0,05 < 0,064$ ) berarti pengaruh kedua variabel tidak signifikan.

Namun dari koefisien korelasi tersebut dapat dihitung pula koefisien determinasinya yaitu tampak seperti tabel berikut:

Tabel 4.12.  
Koefisien Determinasi ( $X_1$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.332 <sup>a</sup>	.110	.080	6.1757

a. Predictors: (Constant),  $X_1$

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai  $R = 0,332^a$  dan determinasi ( $R_{\text{square}}$ ) sebesar 0,110 yang merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi nilai R. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan memberikan sumbangan atau kontribusi kepada profesionalisme guru sebesar 0,110 atau 11,0 %. Sedangkan sisanya ( $100\% - 0,110\% = 89\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Besarnya  $R_{\text{square}}$  berkisar pada angka 0 sampai 11,0 dengan catatan semakin kecil angka  $R_{\text{square}}$  maka semakin lemah pengaruh kedua variabel.

## 2. Pengaruh supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap profesionalisme guru (Y)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif antara supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap profesionalisme guru (Y). Diartikan bahwa semakin tinggi atau tepat supervisi klinis kepala sekolah yang digunakan, maka semakin tinggi pula profesionalisme guru.

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh positif supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap profesionalisme guru (Y).

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang positif supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap profesionalisme guru (Y).

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan hipotesis adalah menghitung persamaan regresi sederhana variabel supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap profesionalisme guru (Y).

Tabel 4.13.

Tabel Anava ( $X_2$ ) terhadap (Y).

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234.032	1	234.032	<b>6.676</b>	<b>.015<sup>b</sup></b>
	Residual	1051.687	30	35.056		
	Total	1285.719	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2

Dari hasil uji Anava pada tabel di atas diperoleh nilai  $F = 6,676$  dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,015. Oleh karena probabilitas 0,015 jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi profesionalisme guru. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya pengaruh supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) 0,015 terhadap profesionalisme guru ( $Y$ ) 0,05 adalah signifikan, sehingga hipotesis alternatif  $H_a$  diterima.

Tabel 4.14.

Tabel koefisien korelasi ( $X_2$ ) terhadap ( $Y$ ).

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>32.871</b>	11.864		<b>2.771</b>	<b>.010</b>
	X2	<b>.584</b>	.226	.427	<b>2.584</b>	<b>.015</b>

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat koefisien regresi  $\beta = 0,584$  dan konstanta ( $a$ ) = 32,871 serta  $t_{hitung}$  2,771 dan tingkat signifikansi sebesar 0,010. Artinya bahwa bila tidak ada nilai koefisien supervisi klinis kepala sekolah maka nilai profesionalisme guru adalah 32,871. Koefisien regresi sebesar 0,584 menyatakan bahwa setiap penambahan satu poin pada variabel supervisi klinis kepala sekolah, maka diprediksi akan meningkatkan nilai profesionalisme guru sebesar 0,584. Sebaliknya bila nilai koefisien variabel supervisi klinis kepala sekolah turun satu poin

maka profesionalisme guru diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,584. Dari kedua koefisien tersebut diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 32,871 + 0,584X_2$ .

Persamaan regresi  $\hat{Y} = 32,871 + 0,584X_2$  dapat diinterpretasikan bahwa apabila supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) dan profesionalisme guru ( $Y$ ) diukur dengan menggunakan instrumen ini, maka setiap kenaikan skor supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) satu poin akan diikuti kenaikan skor profesionalisme guru ( $Y$ ) sebesar 0,584 pada arah yang sama dengan konstanta 32,871.

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang dihitung dengan bantuan IBM SPSS 22. Berikut tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.25.  
Korelasi  $X_2$  dengan  $Y$

		Correlations	
		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	.427*
	Sig. (2-tailed)		.015
	N	32	32
Y	Pearson Correlation	.427*	1
	Sig. (2-tailed)	.015	
	N	32	32

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi antara supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) dengan profesionalisme guru ( $Y$ ) dengan  $r_{y2} = 0,427$  yang berarti terdapat pengaruh yang positif antara variabel

supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap profesionalisme guru (Y). Hal ini dapat pula dibuktikan dengan melihat uji signifikansinya.

Kaidah untuk uji signifikansi adalah jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas signifikansi atau ( $0,05 \leq$  signifikansi), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya signifikan. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikansi atau ( $0,05 \geq$  signifikansi) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima artinya tidak signifikan. Nilai signifikansi kedua variabel sebesar 0,015 bila dibandingkan dengan probabilitas 0,05 ternyata lebih besar dari nilai signifikansi atau ( $0,05 > 0,015$ ) berarti pengaruh kedua variabel signifikan.

Dari koefisien korelasi tersebut dapat dihitung pada koefisien determinasinya yaitu tampak seperti tabel berikut:

Tabel 4.16.  
Koefisien Determinasi ( $X_2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 <sup>a</sup>	.182	.155	5.9208

a. Predictors: (Constant),  $X_2$

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai  $R = 0,427^a$  dan Determinasi ( $R_{\text{square}}$ ) sebesar 0,182 yang merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi nilai (R). Hal ini menunjukkan bahwa variabel supervisi klinis kepala sekolah berpengaruh terhadap profesionalisme guru sebesar

0,182 atau 18,2%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 18,2 = 81,8\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.  $R_{\text{square}}$  berkisar pada angka 0 sampai 1 dengan catatan semakin kecil angka  $R_{\text{square}}$  maka semakin lemah pengaruh kedua variabel.

### **3. Pengaruh antara gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dan supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru (Y)**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dan supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru (Y).

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang positif gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dan supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru (Y).

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang positif gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dan supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru (Y).

Langkah selanjutnya sebelum melakukan pengujian hipotesis adalah menghitung persamaan regresi ganda variabel gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dan supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru (Y). berikut hasil perhitungan.

Tabel 4.17.  
Koefisien  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	<b>32.131</b>	11.778		2.728	.011		
	X1	<b>.199</b>	.161	.214	1.234	.227	.890	1.123
	X2	<b>.487</b>	.237	.356	2.051	.049	.890	1.123

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat koefisien regresi  $\beta_1 = 0,199$ ,  $\beta_2 = 0,487$  dan konstanta  $a = 32,131$ . Dari ketiga koefisien tersebut diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 32,131 + 0,199X_1 + 0,487X_2$ . Dari persamaan regresi ini akan dilakukan uji keberartian persamaan regresinya dengan menggunakan program IBM SPSS 19. Hasil pengujian keberartian regresi ganda tersebut tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.18.  
Tabel Anava untuk Uji Keberartian Regresi

$$\hat{Y} = 32,131 + 0,199X_1 + 0,487X_2$$

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	286.472	2	143.236	<b>4.157</b>	<b>.026<sup>b</sup></b>
	Residual	999.247	29	34.457		
	Total	1285.719	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil pengujian keberartian regresi berganda menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  untuk  $db_1 = 2$  dan  $db_2 = n-k-1 = 32-2-1 = 29$  pada taraf signifikan 0,05 adalah 4,157. Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa  $F_{hitung} (4,157) > F_{tabel} (3,33)$ , oleh sebab itu  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif antara gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dan supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru ( $Y$ ). Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh angka 0,026 yang berarti nilainya lebih kecil dari 0,05 atau  $0,026 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dan supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profesionalisme guru ( $Y$ ).

Pengaruh gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dan supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru ( $Y$ ) dapat diketahui dari hasil perhitungan koefisien determinasinya. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$  yang dapat dihitung dengan menggunakan IBM SPSS 22. Berikut tabel hasil perhitungan :

Tabel 4.19.  
Koefisien Korelasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 <sup>a</sup>	.223	.169	5.8700

a. Predictors: (Constant),  $X_2$ ,  $X_1$

b. Dependent Variable:  $Y$

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi ganda adalah  $0,472^a$  artinya korelasi antara dua variabel bebas yakni gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dan supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat profesionalisme guru ( $Y$ ) sebesar  $0,472^a$ . Nilai  $R$  berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati angka 1 maka pengaruh kedua variabel semakin erat, tetapi jika mendekati angka nol maka pengaruh keduanya semakin lemah. Karena angka  $R$  didapat sebesar  $0,472^a$  maka ini berarti pengaruh keduanya variabel kuat.

Nilai  $R^2$  sebesar 0,223 artinya persentase sumbangan pengaruh antara gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dan supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap profesionalisme guru ( $Y$ ) sebesar 22,3% sedangkan sisanya 77,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

#### D. Pembahasan

Dalam pembahasan hasil ini dilakukan melalui dua segi, yaitu deskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel. Hasil analisis tiap variabel disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.20.  
Hasil Analisis Tiap Variabel

No	Variabel	Rentang Skor	Klasifikasi Skor
1	Gaya Kepemimpinan	Maksimal = 37 Minimal = 17	Otoriter = 31,25% Demokrasi = 15,625% Permisif = 53,125%
2	Supervisi Klinis Kepala Sekolah	Maksimal = 59 Minimal = 44	Kurang Baik = 25% Baik = 43,75% Sangat Baik = 31,25%
3	Profesionalisme Guru	Maksimal = 75 Minimal = 51	Kurang Baik = 21,875% Baik = 50% Sangat Baik = 28,125%

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan, bahwa rentang skor gaya kepemimpinan kepala sekolah antara 17 sampai 37 dan sebagian besar berada pada klasifikasi skor permisif yaitu sebesar 53,125%, demokratis 15,625% dan otoriter 31,25%. Rentang skor supervisi klinis kepala sekolah antara 44 sampai 59, dan sebagian besar berada dalam klasifikasi skor baik yaitu 43,75%, sangat baik 31,25%, dan kurang baik 25%. Sedangkan rentang skor profesionalisme guru antara 51 sampai 75, dan sebagian besar berada dalam klasifikasi baik yaitu sebesar 50%, sangat baik 28,125, dan kurang baik 21,875%.

Analisis variansi antara variabel gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru baik secara parsial maupun secara bersama-sama dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) terhadap profesionalisme guru (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah yang otoriter 31,25%, demokratis 15,625% dan permisif 53,125%. Ini menunjukkan bahwa persentase ketiga gejala dari gaya kepemimpinan kepala sekolah bukanlah suatu pengaruh terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar. Pengaruhnya lebih cenderung oleh guru itu sendiri.

Dengan fakta tersebut dapat diartikan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru. Namun apabila dilihat secara koefisien determinasi, gaya kepemimpinan kepala sekolah tetap memberikan sumbangan terhadap profesionalisme guru sebesar 11%.

2. Pengaruh supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap profesionalisme guru (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMA Kabupaten Karanganya yang kurang baik 25%, baik 43,75% dan sangat baik 31,25%. Ini menunjukkan bahwa semakin ditingkatkannya atau semakin sangat baik supervisi klinis kepala

sekolah, maka tingkat profesionalisme pun semakin meningkat dan sangat baik.

Hal ini mengandung pengertian bahwa supervisi klinis kepala sekolah menunjukkan dampak yang positif di tandai dengan adanya indikator kepala sekolah dalam menrencanakan program supervisi klinis dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi terhadap guru dengan menggunakan pendekatan klinis, mendorong keterbukaan guru kepada supervisor mengenai kelemahannya, dan membantu guru untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Agar supervisi klinis kepala sekolah lebih memberikan manfaat terhadap peningkatan profesionalisme guru, maka kepala sekolah perlu melakukan pembinaan secara kontinyu, menjaga hubungan kolegialitas dengan guru, dan berkomunikasi secara intensif dengan para guru.

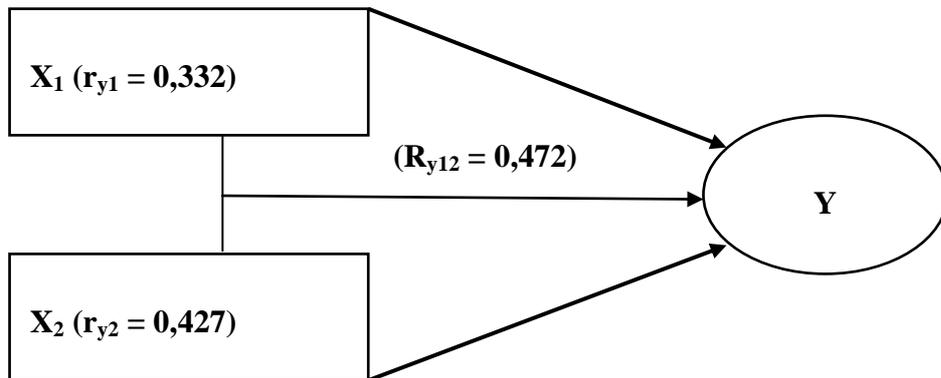
3. Pengaruh gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dan supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap profesionalisme guru PAI (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru. Dari analisis regresi ganda diperoleh  $R_{x12}$  sebesar 0,472 dengan signifikansi koefisien regresi ganda F sebesar 4,157 dan persamaan regresi linear ganda  $\hat{Y} = 32,131 + 0,199X_1 + 0,487X_2$ .

Hasil ini menunjukkan pentingnya variabel gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru, karena kedua variabel ini secara bersama-sama dapat menjelaskan variansi profesionalisme guru 22,3% dan koefisien korelasi sebesar 0,472.

Dari analisis korelasi parsial variabel supervisi klinis kepala sekolah lebih dominan dalam memberikan sumbangan pengaruhnya terhadap profesionalisme guru dari pada gaya kepemimpinan. Bahkan ketika variabel supervisi klinis kepala sekolah dikendalikan pengaruh variabel gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme guru menjadi tidak signifikan. Namun sebaliknya gaya kepemimpinan dikendalikan variabel supervisi klinis kepala sekolah tetap signifikan, meski terjadi penurunan nilai korelasi. Hal ini menunjukkan betapa besar peran dan andil supervisi klinis kepala sekolah dan gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.

Dari persamaan regresi ganda dapat diartikan, bahwa semakin tinggi gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah, maka akan meningkatnya profesionalisme guru, sebaliknya semakin rendah gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah, maka semakin rendah pula profesionalisme guru. Pengaruh ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar pola pengaruh antar variabel

Interpretasi tingkat keeratan pengaruh antara variabel X dengan Y digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi dalam Sugiyono (2013: 149) sebagai berikut:

Tabel 4.21.

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Dari pedoman ini dapat ditafsirkan bahwa pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme guru masuk kategori rendah (0,332), sedangkan pengaruh antara supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru masuk dalam kategori sedang (0,427). Pengaruh yang kuat (0,472) juga ditunjukkan apabila kedua variabel tersebut secara bersama-sama.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini terdapat keterbatasan yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor dari peneliti, subjek analisis maupun instrumen penelitian. Keterbatasan ini tidak terlepas dari banyaknya kekurangan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun keterbatasan peneliti ini antara lain:

1. Angket yang digunakan untuk memperoleh data tentang gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru belum mengungkap indikator secara menyeluruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.
2. Penelitian ini hanya membahas faktor-faktor positif yang berpengaruh terhadap profesionalisme guru, yaitu faktor gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah, sedangkan secara obyektif masih banyak faktor lain yang mendukung profesionalisme guru seperti iklim organisasi, pemberian insentif dan sebagainya.
3. Responden yang menjadi subyek penelitian yaitu guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMA dimungkinkan kurang maksimal dalam memberikan jawaban terhadap pernyataan yang ada diangket peneliti seperti kurang cermat, juga dimungkinkan responden yang menjawab asal-asalan dan tidak jujur, serta pernyataan yang kurang lengkap sehingga kurang dipahami oleh responden.
4. Dapat terjadinya kekeliruan dalam perhitungan atau pengolahan data sehingga dapat mengakibatkan data dalam penelitian ini juga keliru.

Tetapi peneliti sudah berusaha untuk memperkecil bahkan menghilangkan terjadinya kekeliruan tersebut.

5. Peneliti mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelaahan penelitian, pengetahuan yang kurang, literatur yang kurang, juga kelemahan dalam menterjemahkan naskah bahasa asing ke dalam bahasa indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar, temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan secara signifikan terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar. Namun hasil penelitian masih menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan tetap memberikan kontribusi atau sumbangan sebesar 11,0% terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.
2. Terdapat pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel supervisi klinis kepala sekolah berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel supervisi klinis kepala sekolah memberikan kontribusi atau sumbangan terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar sebesar 18,2%.
3. Terdapat Pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar. Variabel gaya kepemimpinan dan supervisi

klinis kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap profesionalisme guru sebesar 22,3%.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar tidaklah memadai dengan gaya kepemimpinan saja atau pelaksanaan supervise klinis saja, akan tetapi harus dilaksanakan secara bersama-sama antara gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah. Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme guru sangat kecil yaitu 11 % bahkan dibawah nilai standar yang dibutuhkan 20. Dan pengaruh supervise klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru sudah mendekati nilai standar yaitu 18,2 % dari nilai standar 20 %. Apabila dilakukan secara bersama-sama antara gaya kepemimpinan dan supervise klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru, maka akan mendapat nilai pengaruhnya 22,3 %.

Gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah cenderung meningkat lebih baik, sejalan dengan aktivitas guru dalam mengajar khususnya yang berkaitan dengan profesionalisme guru PAI dimana guru dituntut untuk bekerja secara profesional dan punya kompetensi yang sesuai dengan bidang ilmunya. Pengembangan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran harus didukung oleh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah.

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) = 0,182, mempunyai arti bahwa profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar

mempunyai pengaruh sebesar 18,2% dari faktor gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah, sedangkan sisanya sebesar 81,8% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoritis**

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah teruji kebenarannya, menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah memberikan kontribusi dan korelasi dengan profesionalisme guru PAI di SMA kabupaten Karanganyar. Dalam penelitian ini teori tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah disajikan. Oleh karena itu, dengan adanya gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara simultan dan parsial, diharapkan profesionalisme guru akan semakin meningkat sesuai dengan perkembangan zaman.

### **2. Implikasi Praktis**

Penelitian ini telah membuktikan bahwa gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah berkorelasi secara positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar. Semakin tinggi gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah, maka profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar semakin baik dan semakin meningkat.

### **C. Saran**

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar, disarankan kepada para kepala sekolah, warga sekolah, guru dan peneliti lain sebagai berikut :

1. Para kepala sekolah hendaknya terus meningkatkan kemampuannya untuk memberikan pengaruh yang efektif terhadap guru, agar profesionalisme guru lebih meningkat. Dalam meningkatkan keefektifan pengaruh gaya kepemimpinan bisa dengan cara memberi teladan, meningkatkan perilaku dan sifat yang baik, meningkatkan kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan tugas serta selalu memperhatikan kebutuhan bawahan.
2. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, manajemen kepala sekolah hendaknya selalu ditingkatkan, sehingga tercipta komunikasi dan iklim sekolah yang kondusif. Disamping itu, tindakan supervisi klinis masih sangat perlu ditingkatkan, baik dari sisi kontinuitas maupun kualitas layanan supervisi. Karena dalam kenyataannya supervisi klinis banyak membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran.
3. Para guru di sekolah hendaknya secara terus menerus meningkatkan kemampuannya agar dapat ditampakkan profesionalismenya yang optimal. Supervisi klinis pada dasarnya bukanlah inisiatif dari kepala sekolah, melainkan inisiatif guru. Karenanya hendaknya para guru tidak

segan-segan untuk meminta kepala sekolah melakukan supervisi klinis terhadap dirinya (para guru), agar terus meningkatkan pembelajarannya.

4. Penelitian ini hanya mengambil dua variabel bebas, yakni gaya kepemimpinan dan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah. Masih banyak variabel-variabel lain yang mempengaruhi kinerja guru. Untuk itu perlu ada penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi profesionalisme para guru di sekolah, selain variabel yang telah diteliti ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia
- Aji, Wahyu. (2014). *Profesionalisme Dan Kesejahteraan Guru Jauh Dari Harapan*. <http://www.tribunnews.com>, diakses tanggal 26 november 2014
- Al-Maududi, Abul A'la. (1978). *Al-Khalifah Wa Al-Muluk*. Kuwait: Dar Al-Qalam. Penerjemah Muhammad Al-Baqir. (1996). *Khilafah Dan Kerajaan*. Bandung: Mizan
- Al-Qur'an Al-Karim. (2014). *The Wisdom*. Bandung: Al-Mizan
- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asf, Jasmani dan Mustafa, Syaiful. (2013). *Supervisi Pedidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Budiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press
- Danim, Sudarwan. (2004). *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*. Bengkulu: Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Danim, Sudarwan. (2012). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dian Prasajo, Lantip dan Sudiyono.(2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati, Hamdan. (2014). *Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan*. Bandung: Pustaka Setia
- Drajat, Manpan dan Effendi, Ridwan. (2014). *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Hasan, Ali dan Ali, Mukti. (2003) *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

- Hermiono, Agustinus. (2014). *Kepemimpin Pendidikan Di Era Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Heryati, Yeti dan Rusdiana. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: Pustaka Setia
- Imron, Ali. (2012). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Juni Priansa, Donni dan Karwati, Euis. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Makawimbang, Jerry H. (2013). *Supervisi Klinis Teori Dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta
- Masaong, Abd. Kadim. (2012). *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta
- Maunah, Binti. (2009). *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Mudlofir, Ali. (2012). *Pendidik Profesional*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslim, Sri Banun. (2013). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta
- Nur Mufidah, Luk-luk. (2009). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Nuruddin dkk. (2007). *Ujian Nasional Di Madrasah Persepsi Dan Aspirasi Masyarakat*. Jakarta: Gang Persada Press
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007. *Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007. *Tentang Standar Kompetensi Guru*
- Pidarta, Made. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta

- Purwanto, Ngalim. (2014). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto. (2012). *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rodoni, Ahmad. (2010). *Panduan Penulisan Skripsi*. Jakarta: UIN Press
- Rohmat. (2012). *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara
- Rohmat. (2013). *Manajemen Kepemimpinan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara
- Rusman. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. (2013). *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sallis, Edward. (2012). *Total Quality Management In Education*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Santoso,PB dan Ashari. (2005). *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel & SPSS*. Semarang: Andi
- Saondi, Ondi. (2010). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama
- Saudagar, Fachruddin dan Ali Idrus. (2011). *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Shulhan, Muwahid. (2013). *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Yogyakarta: Teras
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sumobito. (2013). *Indikator Guru Profesional*.  
<http://uptdpendidikansumobito.blogspot.co.id>, diakses november 2013

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005. *Tentang Guru Dan Dosen*

Winaryati, Eny. (2014). *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Yamin, Martinis dan Maisah. (2011). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**  
**Angket Gaya Kepemimpinan**

## Lampiran 1.1

### ANGKET PENELITIAN

*“Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar”*

#### **PENGANTAR:**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Kabupaten Sukoharjo

di-

Sukoharjo

Dengan hormat,

- a. Mohon bantuan dan partisipasi bapak/ibuk untuk menjawab pernyataan-pernyataan ini dengan obyektif.
- b. Angket penelitian ini dimaksudkan untuk menghimpun data/informasi tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Sukoharjo.
- c. Tiap-tiap item disediakan 3 alternatif jawaban. Kepada bapak/ibu dimohon untuk memberikan jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan yang bapak/ibu alami.
- d. Nama dan jabatan bapak/ibu tidak akan dipublikasikan serta tidak akan mempengaruhi penilaian pekerjaan bapak/ibu, karena ini semata-mata hanya dalam rangka menyusun sebuah tesis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister pendidikan islam konsentrasi pengawas dan calon pengawas pai.
- e. Jawaban apapun yang bapak/ibu berikan akan sangat bermanfaat bagi peneliti, dan tidak ada jawaban yang salah.
- f. Mohon dengan hormat untuk mengembalikan angket penelitian ini dalam waktu paling lama 2 (dua) minggu.

Demikian atas bantuan serta kerja sama bapak/ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

Hormat kami, Januari 2016

Peneliti

**Lampiran 1.2**  
**Angket Gaya Kepemimpinan Sebelum Uji Coba**

**KETERANGAN RESPONDEN**

**a. Identitas**

Nama responden : .....  
 Nama sekolah tempat bertugas : .....

**b. Keterangan jawaban :**

B : Baik  
 SD : Sedang  
 KB : Kurang

**c. Petunjuk Pengisian Angket:**

Baca dan pahami baik-baik pernyataan di bawah ini. Kemudian bapak /  
 ibuk diminta untuk menjawab isi pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan di tempat  
 bapak / ibuk bertugas, dengan cara memberi tanda silang (x) pada salah satu pilihan  
 jawaban yang tersedia.

NO	PERNYATAAN	B	SD	KB
1	Dalam setiap mengajar pimpinan saya memerintahkan membawa RPP lengkap dengan cara...  A. Memaksa B. Menasehati C. Terserah guru			
2	Apabila saya tidak membawa RPP dalam mengajar, maka pimpinan...  A. Marah terhadap saya B. Mengingatkan saya C. Membiarkan saja			
3	Apabila saya tidak mengikuti upacara sekolah tiap hari senin, maka pimpinan saya...			

	<p>A. Marah-marah  B. Menasehati dengan baik  C. Membiarkan saja</p>			
4	<p>Apabila saya salah dalam membuat RPP, maka pimpinan...</p> <p>A. Mengganggap saya bodoh  B. Mengarahkan saya  C. Kurang peduli</p>			
5	<p>Apabila saya berbuat kesalahan, maka pimpinan...</p> <p>A. Memarahi saya di depan umum  B. Menasehatinya di ruangan khusus secara baik-baik  C. Diam saja</p>			
6	<p>Dalam tugas pembina upacara di sekolah, pimpinan mengatakan...</p> <p>A. Tidak boleh diganti oleh orang lain  B. Mengarahkan  C. Boleh diganti orang lain</p>			
7	<p>Pada saat saya tidak masuk tugas piket di sekolah...</p> <p>A. Saya dimarahi oleh pimpinan  B. Dinasehati oleh pimpinan  C. Pimpinan diam saja</p>			
8	<p>Apabila saya tidak melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, maka saya...</p> <p>A. Diberikan sanksi oleh pimpinan  B. Dinasehati oleh pimpinan  C. Pimpinan diam saja</p>			
9	<p>Tugas yang diberikan kepada guru...</p> <p>A. Sesuai keinginan pimpinan  B. Diarahkan oleh pimpinan  C. Tergantung kemauan guru</p>			
10	<p>Saya diberikan Tugas tambahan sebagai wali kelas oleh pimpinan secara...</p> <p>A. Dipaksakan  B. Dimusyawarahkan  C. Kalau guru bersedia</p>			
11	<p>Apabila guru terlambat masuk mengajar...</p>			

	A. Pimpinan marah-marah B. Pimpinan menasehati para guru C. Pimpinan diam saja			
12	Ketika guru tidak mengisi absensi kehadirannya...  A. Pimpinan marah-marah B. Pimpinan menasehati para guru C. Pimpinan diam saja			
13	Ketika guru jarang masuk mengajar...  A. Pimpinan marah-marah B. Pimpinan menasehati para guru C. Pimpinan diam saja			
14	Ketika ada guru yang pulang cepat sebelum jam pulang sekolah...  A. Dimarahi oleh pimpinan B. Dinasehati oleh pimpinan C. Pimpinan diam saja			
15	Setiap ada rapat di sekolah, pimpinan melibatkan...  A. Para wakilnya saja B. Semua para guru C. Siapa saja yang mau ikut			
16	Setiap ada rapat di sekolah, pimpinan mengadakan...  A. Secara mendadak B. Diberitahukan terlebih dahulu C. Kapan ada kesempatan			
17	Setiap ada rapat di sekolah, pimpinan mengharapkan...  A. Guru hanya mendengar saja B. Guru untuk lebih aktif C. Biasa-biasa saja			
18	Ketika ada rapat di sekolah dengan pimpinan...  A. Guru tidak boleh mengusulkan sesuatu B. Guru boleh mengusulkan apa saja C. Guru bebas berbicara			
19	Dalam setiap musyawarah, pimpinan mengambil keputusan...  A. Sepihak B. Dari suara yang terbanyak			

	C. Secara masing-masing			
20	Keputusan hasil musyawarah yang diambil oleh pimpinan...  A. Menurut keinginan pimpinan B. Secara kebersamaan C. Diserahkan pada masing-masing guru			
21	Setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan...  A. Tanpa adanya musyawarah B. Hasil musyawarah bersama C. Diserahkan pada masing-masing guru			
22	Dalam mengambil keputusan kenaikan kelas, pimpinan...  A. Melakukan musyawarah hanya dengan wali kelas saja B. Melakukan musyawarah dengan semua guru C. Menyerahkan pada masing-masing guru			

**Lampiran 1.3**

Uji Validitas Angket Gaya Kepemimpinan

Respon den	BUTIR INSTRUMEN																						Juml ah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	2	3	2	2	3	1	3	3	1	3	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	51
2	2	3	2	2	3	1	3	3	1	3	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	52
3	2	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2	1	2	3	3	2	1	2	3	3	47
4	2	2	3	2	3	2	2	1	1	1	2	3	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	45
5	3	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	3	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	40
6	3	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	2	1	1	3	2	2	1	1	2	2	43
7	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	2	2	56
8	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	58
9	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	1	59
10	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	59
11	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	58
12	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	59
13	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	59
14	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	56
15	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	57
16	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	1	3	1	3	3	3	2	3	3	55
17	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	1	3	2	3	3	3	3	57
18	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	56
19	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	54
20	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	56
21	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	56
22	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	53
23	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	55
24	2	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	55
25	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	56
26	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	52
27	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	1	54
28	3	3	2	2	3	1	1	3	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	1	48
29	3	3	3	2	3	1	1	3	2	2	2	3	3	1	1	3	2	2	2	2	3	1	48
30	3	2	3	2	3	1	1	3	2	3	2	3	3	1	1	1	3	2	2	3	3	2	49
31	3	2	2	2	3	1	1	3	2	3	2	3	3	1	1	1	3	2	3	2	3	2	48
32	3	2	2	2	3	1	1	3	2	3	2	3	3	1	1	1	3	2	3	2	3	2	48
	T V	V	V	T V	T V	T V	V	T V	V	V	V	T V	V	V	V	T V	T V	V	V	V	V	T V	

## Lampiran 1.4

### ANGKET PENELITIAN

*“Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar”*

#### **PENGANTAR:**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Kabupaten Karanganyar

di-

Karanganyar

Dengan hormat,

- g. Mohon bantuan dan partisipasi bapak/ibuk untuk menjawab pernyataan-pernyataan ini dengan obyektif.
- h. Angket penelitian ini dimaksudkan untuk menghimpun data/informasi tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.
- i. Tiap-tiap item disediakan 3 alternatif jawaban. Kepada bapak/ibu dimohon untuk memberikan jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan yang bapak/ibu alami.
- j. Nama dan jabatan bapak/ibu tidak akan dipublikasikan serta tidak akan mempengaruhi penilaian pekerjaan bapak/ibu, karena ini semata-mata hanya dalam rangka menyusun sebuah tesis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister pendidikan islam konsentrasi pengawas dan calon pengawas pai.
- k. Jawaban apapun yang bapak/ibu berikan akan sangat bermanfaat bagi peneliti, dan tidak ada jawaban yang salah.
- l. Mohon dengan hormat untuk mengembalikan angket penelitian ini dalam waktu paling lama 2 (dua) minggu.

Demikian atas bantuan serta kerja sama bapak/ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

Hormat kami, Januari 2016

Peneliti

**Lampiran 1.5**  
**Angket Gaya Kepemimpinan Setelah Uji Coba**

**KETERANGAN RESPONDEN**

**d. Identitas**

Nama responden : .....  
 Nama sekolah tempat bertugas : .....

**e. Keterangan jawaban :**

B : Baik  
 SD : Sedang  
 K : Kurang

**f. Petunjuk Pengisian Angket:**

Baca dan pahami baik-baik pernyataan di bawah ini. Kemudian bapak /  
 ibuk diminta untuk menjawab isi pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan di tempat  
 bapak / ibuk bertugas, dengan cara memberi tanda silang (x) pada salah satu pilihan  
 jawaban yang tersedia.

NO	PERNYATAAN	B	SD	BR
<b>I</b>	<b>CARA MEMBERI PERINTAH</b>			
1	Apabila saya tidak mengikuti upacara sekolah tiap hari senin, maka pimpinan saya			
2	Apabila saya salah dalam membuat RPP, maka pimpinan			
<b>II</b>	<b>CARA MEMBERI TUGAS</b>			
3	Pada saat saya tidak masuk tugas piket di sekolah			
4	Tugas yang diberikan kepada guru			
5	Saya diberikan Tugas tambahan sebagai wali kelas oleh pimpinan secara			

<b>III</b>	<b>CARA MEMBINA DISIPLIN KERJA BAWAHAN</b>			
6	Apabila guru terlambat masuk mengajar			
7	Ketika guru jarang masuk mengajar			
8	Ketika ada guru yang pulang cepat sebelum jam pulang sekolah			
<b>IV</b>	<b>CARA MEMIMPIN RAPAT ANGGOTA</b>			
9	Setiap ada rapat di sekolah, pimpinan melibatkan			
10	Ketika ada rapat di sekolah dengan pimpinan			
<b>V</b>	<b>CARA MENGAMBIL KEPUTUSAN</b>			
11	Dalam setiap musyawarah, pimpinan mengambil keputusan			
12	Keputusan hasil musyawarah yang diambil oleh pimpinan			
13	Setiap keputusan yang di ambil oleh pimpinan			

Lampiran 1.6

Data induk gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA di Kabupaten Karangayar

responde n	BUTIR INSTRUMEN													Tota l
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	2	1	3	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	20
2	1	1	3	1	2	3	1	1	3	2	2	2	1	23
3	2	2	3	1	1	2	2	1	2	3	1	1	1	22
4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	35
5	3	3	2	1	3	2	2	3	1	2	1	3	3	29
6	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	17
7	1	1	3	2	1	3	1	1	1	2	3	1	1	21
8	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	1	3	33
9	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	35
10	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35
11	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	37
12	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	35
13	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	35
14	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	32
15	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	36
16	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	37
17	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	33
18	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	30
19	1	1	2	2	1	3	1	1	2	2	3	2	1	22
20	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	37
21	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	37
22	3	3	2	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3	33
23	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	29
24	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	34
25	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	37
26	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	34
27	1	1	2	3	1	2	1	1	2	3	2	1	1	21
28	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	20
29	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	20
30	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	17
31	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	24
32	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	25

## Lampiran 1.7

### Uji Reliabilitas Variable Gaya Kepemimpinan

#### Reliability Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	13

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q1	27.031	40.031	.750	.897
q2	27.000	37.806	.886	.890
q3	26.875	43.468	.409	.911
q4	27.156	44.394	.396	.911
q5	26.969	39.322	.759	.897
q6	26.656	44.620	.471	.909
q7	27.156	39.620	.730	.898
q8	26.969	36.805	.936	.887
q9	27.031	42.289	.507	.908
q10	26.781	44.757	.450	.909
q11	26.750	44.323	.366	.912
q12	27.063	39.415	.707	.899
q13	27.188	39.383	.698	.900

##### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
29.219	48.047	6.9316	13

**LAMPIRAN 2**  
**Angket Supervisi Klinis Kepala Sekolah**

## Lampiran 2.1

### ANGKET PENELITIAN

*“Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar”*

#### **PENGANTAR:**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Kabupaten Sukoharjo

di-

Sukoharjo

Dengan hormat,

- m. Mohon bantuan dan partisipasi bapak/ibuk untuk menjawab pernyataan-pernyataan ini dengan obyektif.
- n. Angket penelitian ini dimaksudkan untuk menghimpun data/informasi tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Sukoharjo.
- o. Tiap-tiap item disediakan 5 alternatif jawaban. Kepada bapak/ibu dimohon untuk memberikan jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan yang bapak/ibu alami.
- p. Nama dan jabatan bapak/ibu tidak akan dipublikasikan serta tidak akan mempengaruhi penilaian pekerjaan bapak/ibu, karena ini semata-mata hanya dalam rangka menyusun sebuah tesis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister pendidikan islam konsentrasi pengawas dan calon pengawas pai.
- q. Jawaban apapun yang bapak/ibu berikan akan sangat bermanfaat bagi peneliti, dan tidak ada jawaban yang salah.
- r. Mohon dengan hormat untuk mengembalikan angket penelitian ini dalam waktu paling lama 2 (dua) minggu.

Demikian atas bantuan serta kerja sama bapak/ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

Hormat kami, Januari 2016

Peneliti

**Lampiran 2.2**  
**Angket Supervisi Klinis Kepala Sekolah Sebelum Uji Coba**

**KETERANGAN RESPONDEN**

**g. Identitas**

Nama responden : .....

Nama sekolah tempat bertugas : .....

**h. Keterangan jawaban :**

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

**i. Petunjuk Pengisian Angket:**

Baca dan pahami baik-baik pernyataan di bawah ini. Kemudian bapak /  
 ibuk diminta untuk menjawab isi pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan di tempat  
 bapak / ibuk bertugas, dengan cara memberi tanda silang (x) pada salah satu pilihan  
 jawaban yang tersedia.

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	JR	TP
1	Kepala sekolah membina guru dalam menyusun perangkat mengajar... A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
2	Kepala sekolah menginformasikan terlebih dahulu akan melakukan observasi kelas terhadap guru... A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
3	Kepala sekolah menyiapkan instrumen pada saat observasi kelas... A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang					

	E. Tidak pernah					
4	Kepala sekolah mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati dalam perbaikan situasi belajar mengajar. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
5	Kepala sekolah memilih teknik observasi yang sesuai dengan keadaan guru. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
6	Kepala sekolah menyediakan banyak waktu dalam membina guru. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
7	Kepala sekolah menciptakan keakraban dengan guru. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
8	Kepala sekolah menciptakan suasana yang nyaman terhadap guru. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
9	Kepala sekolah mampu menyesuaikan diri dengan guru yang disupervisi. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
10	Kepala sekolah merahasiakan kekurangan guru yang sudah disupervisi. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
11	Kepala sekolah memposisikan diri sebagai teman sejawat dalam mensupervisi guru. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
12	Kepala sekolah mampu menghilangkan sifat senioritas sehingga guru yang disupervisi tidak merasa kaku. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
13	Kepala sekolah tidak menyalahkan guru atas kesalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.					

	A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
14	Kepala sekolah memperbaiki kekurangan yang dimiliki oleh guru. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
15	Kepala sekolah mencari solusi terbaik dalam peningkatan kualitas guru. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
16	Kepala sekolah mengarahkan guru dalam menggunakan media teknologi. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
17	Kepala sekolah melatih kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
18	Kepala sekolah membina guru dalam menyusun perangkat mengajar. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
19	Kepala sekolah membina guru untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					
20	Kepala sekolah mendorong guru dalam menggunakan media internet di sekolah. A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah					

Lampiran 2.3

Uji Validitas Supervisi Klinis Kepala Sekolah

Respon den																					Jumla h
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	3	3	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	71
2	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	78
3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	70
4	3	3	3	3	4	4	5	3	4	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	4	69
5	2	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	75
6	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	65
7	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	5	68
8	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	76
9	3	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	82
10	3	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	82
11	4	4	3	3	3	3	4	5	4	5	5	5	4	5	4	3	4	3	4	4	79
12	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	85
13	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	85
14	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	87
15	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	5	5	78
16	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	71
17	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	5	75
18	2	3	3	3	3	3	4	3	5	5	4	3	5	5	5	3	3	3	4	4	73
19	2	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	84
20	2	4	4	4	4	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	84
21	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	72
22	3	4	3	4	3	2	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	3	2	4	77
23	3	4	3	4	3	2	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	5	80
24	3	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	80
25	2	3	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	74
26	2	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	75
27	3	3	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	3	5	3	4	5	4	77
28	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	3	73
29	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	67
30	3	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	78
31	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	3	80
32	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	72
	TV	V	V	V	T	T	T	V	V	V	T	V	V	V	V	V	V	V	V	T	

## Lampiran 2.4

### ANGKET PENELITIAN

*“Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar”*

#### **PENGANTAR:**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Kabupaten Karanganyar

di-

Karanganyar

Dengan hormat,

- s. Mohon bantuan dan partisipasi bapak/ibuk untuk menjawab pernyataan-pernyataan ini dengan obyektif.
- t. Angket penelitian ini dimaksudkan untuk menghimpun data/informasi tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.
- u. Tiap-tiap item disediakan 5 alternatif jawaban. Kepada bapak/ibu dimohon untuk memberikan jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan yang bapak/ibu alami.
- v. Nama dan jabatan bapak/ibu tidak akan dipublikasikan serta tidak akan mempengaruhi penilaian pekerjaan bapak/ibu, karena ini semata-mata hanya dalam rangka menyusun sebuah tesis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister pendidikan islam konsentrasi pengawas dan calon pengawas pai.
- w. Jawaban apapun yang bapak/ibu berikan akan sangat bermanfaat bagi peneliti, dan tidak ada jawaban yang salah.
- x. Mohon dengan hormat untuk mengembalikan angket penelitian ini dalam waktu paling lama 2 (dua) minggu.

Demikian atas bantuan serta kerja sama bapak/ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

Hormat kami, Januari 2016

Peneliti

**Lampiran 2.5**  
**Angket Supervisi Klinis Kepala Sekolah Setelah Uji Coba**

**KETERANGAN RESPONDEN**

**j. Identitas**

Nama responden : .....  
 Nama sekolah tempat bertugas : .....

**k. Keterangan jawaban :**

B : Baik  
 SD : Sedang  
 K : Kurang

**l. Petunjuk Pengisian Angket:**

Baca dan pahami baik-baik pernyataan di bawah ini. Kemudian bapak /  
 ibuk diminta untuk menjawab isi pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan di tempat  
 bapak / ibuk bertugas, dengan cara memberi tanda silang (x) pada salah satu pilihan  
 jawaban yang tersedia.

NO	PERNYATAAN	SL	SR	K D	JR	TP
<b>I</b>	<b>MERENCANAKAN PROGRAM SUPERVISI KLINIS DALAM RANGKA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU</b>					
1	Kepala sekolah menginformasikan terlebih dahulu akan melakukan observasi kelas terhadap guru					
2	Kepala sekolah menyiapkan instrumen pada saat observasi kelas					
3	Kepala sekolah mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati dalam perbaikan situasi belajar mengajar					
<b>II</b>	<b>MELAKSANAKAN SUPERVISI TERHADAP GURU DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KLINIS</b>					

4	Kepala sekolah menciptakan suasana yang nyaman terhadap guru					
5	Kepala sekolah mampu menyesuaikan diri dengan guru yang disupervisi					
6	Kepala sekolah merahasiakan kekurangan guru yang sudah disupervisi					
<b>III</b>	<b>MENDORONG KETERBUKAAN GURU KEPADA SUPERVISOR MENGENAI KELEMAHANNYA</b>					
7	Kepala sekolah mampu menghilangkan sifat senioritas sehingga guru yang disupervisi tidak merasa kaku					
8	Kepala sekolah tidak menyalahkan guru atas kesalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran					
9	Kepala sekolah memperbaiki kekurangan yang dimiliki oleh guru					
10	Kepala sekolah mencari solusi terbaik dalam peningkatan kualitas guru.					
<b>IV</b>	<b>MEMBANTU GURU UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI</b>					
11	Kepala sekolah membina guru dalam menyusun perangkat mengajar					
12	Kepala sekolah membina guru untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif					
13	Kepala sekolah membina guru dalam menyusun perangkat mengajar					
14	Kepala sekolah membina guru untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif					

Lampiran 2.6

Data induk supervisi klinis kepala sekolah SMA di Kabupaten Karanganyar

Responden	BUTIR INSTRUMEN														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	3	3	3	4	4	4	3	4	3	5	3	3	3	4	49
2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	47
3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	45
4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	44
5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	48
6	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	45
7	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	46
8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	54
9	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	57
10	3	4	3	3	5	4	3	5	4	4	4	3	4	4	53
11	3	3	3	5	5	4	3	5	3	4	3	3	5	4	53
12	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	58
13	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	56
14	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	59
15	4	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	53
16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	52
17	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	58
18	3	4	3	3	5	5	4	5	4	5	3	3	3	4	54
19	3	4	4	5	5	5	3	5	4	5	3	4	4	4	58
20	4	4	4	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	59
21	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	49
22	3	3	3	4	4	5	3	4	3	4	3	3	3	2	47
23	3	3	3	4	4	5	3	4	3	5	4	3	3	4	51
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
25	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	54
26	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	53
27	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	51
28	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	53
29	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	44
30	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	58
31	3	4	4	4	5	5	4	5	3	4	4	3	5	4	57
32	3	4	3	4	5	5	4	4	3	4	3	4	4	3	53

## Lampiran 2.7

### Uji Reliabilitas Variable Supervisi Klinis Kepala Sekolah

#### Reliability Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	14

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q1	48.813	19.641	.501	.845
q2	48.688	18.544	.796	.830
q3	48.813	19.641	.501	.845
q4	48.281	19.241	.491	.846
q5	48.156	18.910	.433	.851
q6	48.031	18.676	.562	.841
q7	48.813	19.319	.578	.841
q8	48.094	19.314	.523	.844
q9	48.844	19.297	.584	.841
q10	48.438	19.415	.360	.856
q11	48.875	20.306	.352	.853
q12	48.781	19.789	.468	.847
q13	48.563	18.835	.609	.839
q14	48.875	19.532	.410	.851

##### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
52.313	22.157	4.7071	14

**LAMPIRAN 3**  
**Angket Profesionaisme Guru**

### Lampiran 3.1

#### ANGKET PENELITIAN

*“Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar”*

#### **PENGANTAR:**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Kabupaten Sukoharjo

di-

Sukoharjo

Dengan hormat,

- y. Mohon bantuan dan partisipasi bapak/ibuk untuk menjawab pernyataan-pernyataan ini dengan obyektif.
- z. Angket penelitian ini dimaksudkan untuk menghimpun data/informasi tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Sukoharjo.
- aa. Tiap-tiap item disediakan 5 alternatif jawaban. Kepada bapak/ibu dimohon untuk memberikan jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan yang bapak/ibu alami.
- bb. Nama dan jabatan bapak/ibu tidak akan dipublikasikan serta tidak akan mempengaruhi penilaian pekerjaan bapak/ibu, karena ini semata-mata hanya dalam rangka menyusun sebuah tesis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister pendidikan islam konsentrasi pengawas dan calon pengawas pai.
- cc. Jawaban apapun yang bapak/ibu berikan akan sangat bermanfaat bagi peneliti, dan tidak ada jawaban yang salah.
- dd. Mohon dengan hormat untuk mengembalikan angket penelitian ini dalam waktu paling lama 2 (dua) minggu.

Demikian atas bantuan serta kerja sama bapak/ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

Hormat kami, Januari 2016

Peneliti

**Lampiran 3.2**  
**Angket Profesionalisme Guru Sebelum Uji Coba**

**KETERANGAN RESPONDEN**

**m. Identitas**

Nama responden : .....  
 Nama sekolah tempat bertugas : .....

**n. Keterangan jawaban :**

- SL : Selalu
- SR : Sering
- KD : Kadang
- JR : Jarang
- TP : Tidak Pernah

**o. Petunjuk Pengisian Angket:**

Baca dan pahami baik-baik pernyataan di bawah ini. Kemudian bapak / ibuk diminta untuk menjawab isi pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan di tempat bapak / ibuk bertugas, dengan cara memberi tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya mengajar sesuai dengan kurikulum					
2	Saya bekerja secara ikhlas dalam mengajar					
3	Saya memeriksa kelengkapan mengajar dengan teliti sebelum berangkat ke sekolah					
4	Saya mengajar sesuai dengan silabus					
5	Saya mempersiapkan sumber belajar dalam mengajar					
6	Saya mengikuti pelatihan dalam sebulan sekali					
7	Saya mengikuti pelatihan yang diadakan oleh sekolah maupun dari luar sekolah					
8	Dalam menyampaikan materi pokok saya mengaitkannya dengan kondisi yang sedang					

	terjadi					
9	Dalam mengajar saya berpedoman pada program semester					
10	Saya mengembangkan silabus sesuai dengan kebudayaan daerah setempat					
11	Saya menggunakan RPP sebagai pedoman dalam mengajar					
12	Saya mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan anak didik					
13	Saya melakukan penelitian tindak kelas untuk peningkatan hasil belajar anak didik yang baik					
14	Setiap mengajar di kelas saya membawa perangkat mengajar yang lengkap					
15	Dalam mengajar praktek ibadah kepada anak didik, saya menggunakan mesjid					
16	Saya menggunakan ruangan kelas sebagai media diskusi dalam meningkatkan kreativitas anak didik					
17	Saya mengikuti perkembangan pengetahuan dalam rangka penguasaan teknologi yang baik					
18	Saya menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia teknologi yang ada					
19	Saya menggunakan media audio visual (gambar bersuara) dalam mengajar					
20	Saya mencari bahan ajar yang cocok terhadap anak didik					
21	Saya membina hubungan yang baik dengan rekan kerja di sekolah					
22	Saya datang ke sekolah lebih awal daripada waktu yang telah ditentukan					
23	Dalam pergaulan di sekolah saya menggunakan sikap yang sopan sesama guru					
24	Saya ceria dalam bertugas sebagai guru					
25	Dalam melaksanakan kewajiban sekolah, saya lakukan dengan penuh semangat					
26	Saya bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh kepala sekolah					
27	Saya sabar dalam menghadapi berbagai macam kondisi anak didik di sekolah					
28	Saya bertanggung jawab terhadap keberhasilan anak didik dalam menguasai pelajaran					

Lampiran 3.3

Uji Validitas Angket Profesionalisme Guru

Responden	BUTIR INSTRUMEN													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	5	5	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
2	5	5	3	4	5	3	3	3	4	4	4	3	3	3
3	5	5	3	3	3	2	2	4	4	3	5	3	2	4
4	5	4	3	3	3	2	2	3	4	3	5	4	3	4
5	3	5	4	4	4	2	2	4	4	4	5	4	4	4
6	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	5	3	3	5
7	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	5	4	3	5
8	5	5	4	4	4	3	2	4	5	4	4	5	4	4
9	3	4	4	3	4	2	2	4	5	4	4	5	4	4
10	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4
11	4	5	3	3	5	3	2	5	4	5	4	4	2	4
12	4	5	4	4	5	2	2	5	4	5	4	4	2	4
13	4	4	4	4	5	2	2	5	4	5	5	4	5	4
14	5	4	4	4	5	2	2	5	5	5	5	5	5	4
15	5	5	4	4	4	3	3	4	5	4	5	5	4	4
16	3	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	5	4	4
17	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3
18	5	4	3	3	3	3	2	3	3	3	5	3	3	3
19	5	4	4	4	4	3	2	5	3	5	5	3	5	3
20	3	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	3
21	3	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4
22	4	5	3	4	5	2	2	5	4	5	4	4	5	4
23	4	5	3	4	5	2	2	5	4	5	4	4	5	4
24	4	4	4	4	5	3	3	5	4	5	5	4	4	4
25	5	4	4	4	5	3	2	5	5	5	5	5	5	4
26	5	4	4	4	4	3	2	4	5	4	5	5	4	4
27	3	5	4	4	4	3	2	4	3	4	4	5	4	4
28	3	5	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3
29	5	4	3	3	3	3	2	3	3	3	5	3	3	5
30	5	4	4	3	4	3	2	5	5	5	5	3	5	5
31	3	5	4	4	4	3	2	5	5	5	5	5	5	4
32	4	5	4	4	5	3	2	3	4	3	5	4	4	4
	TV	TV	V	V	V	TV	TV	V	V	V	TV	V	V	TV

15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Jumlah
5	5	3	3	3	5	4	3	4	4	5	4	5	4	107
5	5	5	3	3	4	4	3	4	5	5	5	5	4	112
4	4	3	3	2	5	4	3	3	4	4	4	4	4	99
4	4	3	3	2	5	4	4	5	4	4	4	4	5	103
5	5	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	5	111
4	5	3	3	3	4	4	5	4	3	5	4	4	5	102
4	5	3	3	3	5	4	5	4	4	5	4	4	5	107
5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	117
3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	109
3	5	4	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	110
5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	118
5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	119
4	5	5	5	3	5	4	3	5	5	4	5	5	4	119
4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	125
5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	119
5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	115
4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	109
4	4	3	3	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	105
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	111
5	5	4	4	2	5	5	4	4	4	5	4	4	4	118
5	5	4	4	2	4	5	5	4	4	5	4	4	5	112
3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	120
3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	120
4	5	5	3	3	5	4	3	5	5	4	5	5	4	118
4	5	5	3	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	124
4	5	4	3	2	4	5	5	4	4	4	4	4	5	114
5	5	4	3	2	4	5	5	4	4	5	4	4	5	112
5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	5	111
3	5	3	3	3	5	4	3	5	4	5	4	5	4	104
4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	115
5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	119
3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	114
TV	V	V	V	TV	TV	TV	TV	V	V	TV	V	V	TV	

### Lampiran 3.4

#### ANGKET PENELITIAN

*“Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar”*

#### **PENGANTAR:**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Kabupaten Karanganyar

di-

Karanganyar

Dengan hormat,

- ee. Mohon bantuan dan partisipasi bapak/ibuk untuk menjawab pernyataan-pernyataan ini dengan obyektif.
- ff. Angket penelitian ini dimaksudkan untuk menghimpun data/informasi tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.
- gg. Tiap-tiap item disediakan 5 alternatif jawaban. Kepada bapak/ibu dimohon untuk memberikan jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan yang bapak/ibu alami.
- hh. Nama dan jabatan bapak/ibu tidak akan dipublikasikan serta tidak akan mempengaruhi penilaian pekerjaan bapak/ibu, karena ini semata-mata hanya dalam rangka menyusun sebuah tesis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister pendidikan islam konsentrasi pengawas dan calon pengawas pai.
- ii. Jawaban apapun yang bapak/ibu berikan akan sangat bermanfaat bagi peneliti, dan tidak ada jawaban yang salah.
- jj. Mohon dengan hormat untuk mengembalikan angket penelitian ini dalam waktu paling lama 2 (dua) minggu.

Demikian atas bantuan serta kerja sama bapak/ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

Hormat kami, Januari 2016

Peneliti

**Lampiran 3.5**  
**Angket Profesionalisme Guru Setelah Uji Coba**

**KETERANGAN RESPONDEN**

**p. Identitas**

Nama responden : .....  
 Nama sekolah tempat bertugas : .....

**q. Keterangan jawaban :**

B : Baik  
 SD : Sedang  
 K : Kurang

**r. Petunjuk Pengisian Angket:**

Baca dan pahami baik-baik pernyataan di bawah ini. Kemudian bapak /  
 ibuk diminta untuk menjawab isi pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan di tempat  
 bapak / ibuk bertugas, dengan cara memberi tanda silang (x) pada salah satu pilihan  
 jawaban yang tersedia.

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	JR	TP
<b>I</b>	<b>MEMILIKI KETRAMPILAN MENGAJAR YANG BAIK</b>					
1	Saya memeriksa kelengkapan mengajar dengan teliti sebelum berangkat ke sekolah					
2	Saya mengajar sesuai dengan silabus					
<b>II</b>	<b>MEMILIKI WAWASAN YANG LUAS</b>					
3	Saya mempersiapkan sumber belajar dalam mengajar					
4	Dalam menyampaikan materi pokok saya mengaitkannya dengan kondisi yang sedang terjadi					

<b>III</b>	<b>MENGUASAI KURIKULUM</b>					
5	Dalam mengajar saya berpedoman pada program semester					
6	Saya mengembangkan silabus sesuai dengan kebudayaan daerah setempat					
7	Saya mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan anak didik					
<b>IV</b>	<b>MENGUASAI MEDIA PEMBELAJARAN</b>					
8	Saya melakukan penelitian tindak kelas untuk peningkatan hasil belajar anak didik yang baik					
9	Saya menggunakan ruangan kelas sebagai media diskusi dalam meningkatkan kreativitas anak didik					
<b>V</b>	<b>PENGUASAAN TEKNOLOGI</b>					
10	Saya mengikuti perkembangan pengetahuan dalam rangka penguasaan teknologi yang baik					
11	Saya menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia teknologi yang ada					
<b>VI</b>	<b>MENJADI TELADAN YANG BAIK</b>					
12	Saya membina hubungan yang baik dengan rekan kerja di sekolah					
13	Dalam pergaulan di sekolah saya menggunakan sikap yang sopan sesama guru					
14	Saya ceria dalam bertugas sebagai guru					
<b>VII</b>	<b>MEMILIKI KEPRIBADIAN YANG BAIK</b>					
15	Saya bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh kepala sekolah					
16	Saya sabar dalam menghadapi berbagai macam kondisi anak didik di sekolah					

**Lampiran 3.6**

**Data induk profesionalisme guru PAI SMA di Kabupaten Karanganyar**

Responden	BUTIR INSTRUMEN															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	53
2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	70
3	4	3	3	4	3	3	5	5	4	3	3	3	4	4	4	55
4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	51
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	61
6	4	3	4	3	4	3	4	5	5	3	3	3	4	4	4	56
7	4	3	3	5	3	5	4	3	5	3	3	3	4	5	4	57
8	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	60
9	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	60
10	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	61
11	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	71
12	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	70
13	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	73
15	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	61
16	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	61
17	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	61
18	3	3	3	3	3	3	5	3	4	5	3	5	5	5	4	57
19	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	63
20	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	64
21	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	61
22	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
24	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	71
25	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	71
26	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	63
27	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	60
28	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	64
29	4	3	4	3	4	3	4	5	4	3	3	5	4	4	5	58
30	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	63
31	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	65
32	5	4	5	3	5	3	5	4	4	4	5	5	4	5	4	65

### Lampiran 3.7

### Uji Reliabilitas Variable Profesionalisme Guru

#### Reliability Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	15

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q1	59.188	35.190	.820	.909
q2	59.563	38.448	.433	.920
q3	59.281	34.338	.867	.907
q4	59.188	35.125	.650	.915
q5	59.219	34.305	.824	.908
q6	59.219	35.725	.590	.917
q7	59.094	36.733	.612	.916
q8	59.094	36.797	.499	.920
q9	58.688	38.609	.468	.920
q10	59.281	35.434	.713	.912
q11	59.594	36.830	.458	.922
q12	59.125	35.855	.630	.915
q13	59.094	37.055	.732	.913
q14	59.031	37.386	.640	.915
q15	59.031	37.193	.673	.915

##### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
63.406	41.475	6.4401	15

## Lampiran 4.1

### Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.207	32	.001	.865	32	.001
X2	.152	32	.059	.932	32	.044
Y	.146	32	.082	.950	32	.143

a. Lilliefors Significance Correction

## Lampiran 4.2

### Uji Homogenitas Varians

Unsur	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y
Standar Deviasi (S)	6,9316	4,7071	6,4401
Varians (S <sup>2</sup> )	48,047	22,157	41,475
Jumlah Kelompok	32	32	32

$$F_{\max} = \frac{48,047}{22,157}$$
$$= 2,16$$

#### Konfirmasi tabel

$$F_{\text{tabel}} = F (1-\alpha) (k) (n-1)$$
$$= F (0,95) (3) (31)$$
$$= 2,40$$

#### Kesimpulan :

$$F_{\max} ( 2,16 ) < F_{\text{tabel}} ( 2,40 ) = \text{Homogen}$$

**Lampiran 4.3**

**Uji hipotesis**

**Variabel Gaya Kepemimpinan Terhadap Professionalsime Guru**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141.543	1	141.543	<b>3.711</b>	<b>.064<sup>b</sup></b>
	Residual	1144.175	30	38.139		
	Total	1285.719	31			

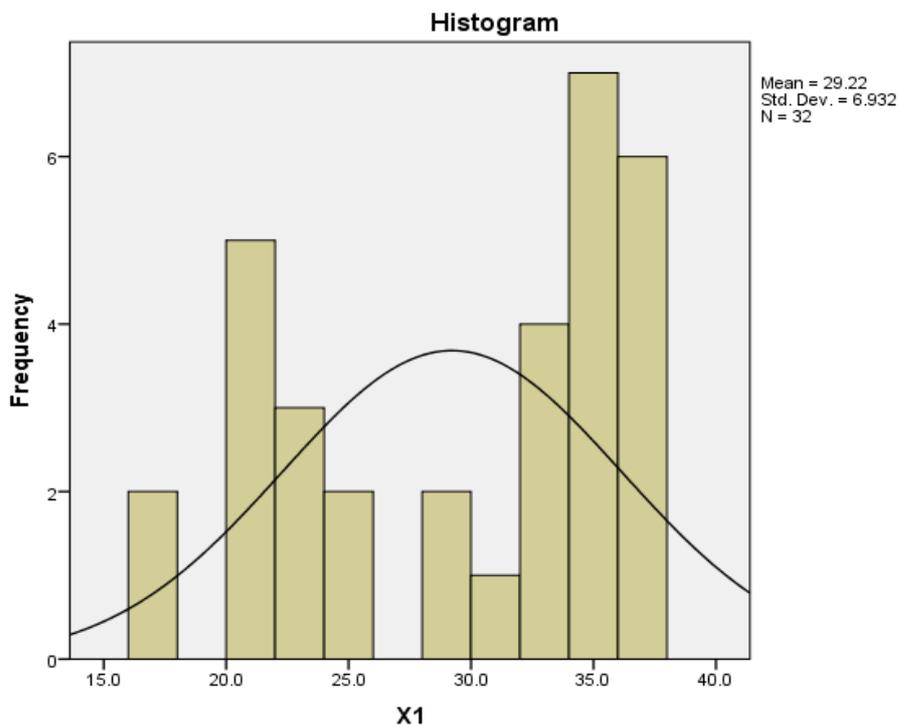
a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>54.399</b>	4.801		11.330	.000
	X1	<b>.308</b>	.160	.332	<b>1.926</b>	<b>.064</b>

a. Dependent Variable: Y



**Correlations**

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	.332
	Sig. (2-tailed)		.064
	N	32	32
Y	Pearson Correlation	.332	1
	Sig. (2-tailed)	.064	
	N	32	32

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.332 <sup>a</sup>	.110	.080	6.1757

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

#### Lampiran 4.4

#### Uji Hipotesis

#### Variabel Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Professionalsime Guru

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234.032	1	234.032	<b>6.676</b>	<b>.015<sup>b</sup></b>
	Residual	1051.687	30	35.056		
	Total	1285.719	31			

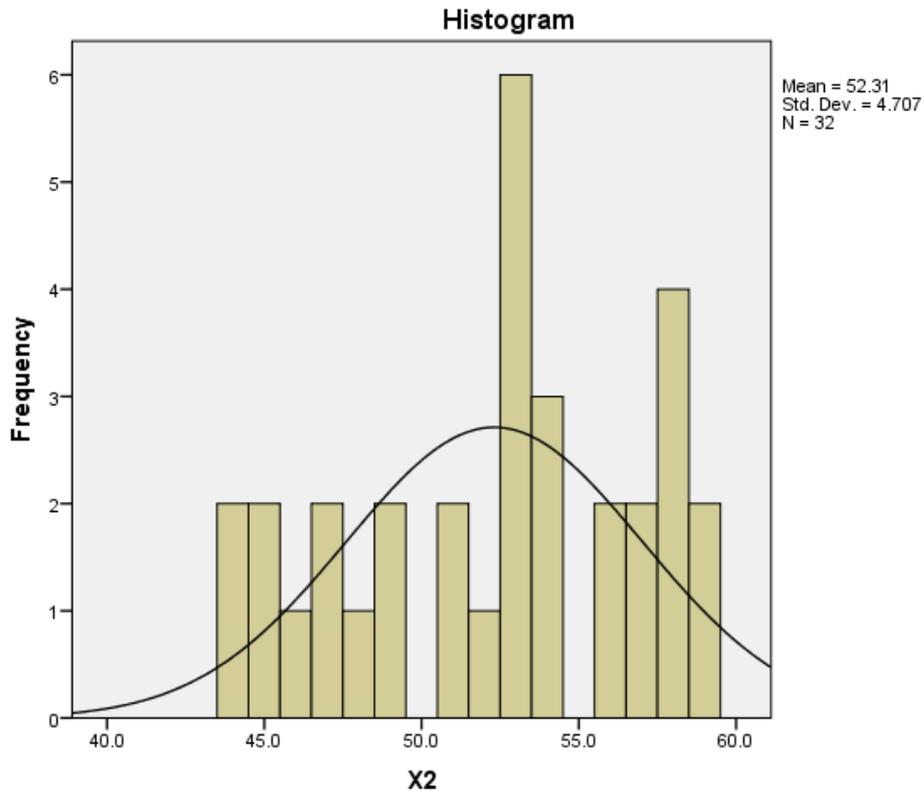
a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>32.871</b>	11.864		2.771	.010
	X2	<b>.584</b>	.226	.427	2.584	.015

a. Dependent Variable: Y



### Correlations

		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	.427*
	Sig. (2-tailed)		.015
	N	32	32
Y	Pearson Correlation	.427*	1
	Sig. (2-tailed)	.015	
	N	32	32

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 <sup>a</sup>	.182	.155	5.9208

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 4.5

Uji Hipotesis

Variabel Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Secara Bersama-Sama Terhadap Profesionisme Guru

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	<b>32.131</b>	11.778		2.728	.011		
	X1	<b>.199</b>	.161	.214	1.234	.227	.890	1.123
	X2	<b>.487</b>	.237	.356	2.051	.049	.890	1.123

a. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	286.472	2	143.236	<b>4.157</b>	.026 <sup>b</sup>
	Residual	999.247	29	34.457		
	Total	1285.719	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	<b>.472<sup>a</sup></b>	<b>.223</b>	<b>.169</b>	<b>5.8700</b>

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

## RIWAYAT HIDUP

NAMA : Bahagia Hadi  
TEMPAT & TANGGAL LAHIR : Gampoeng Mesjid, 05 Mei 1977  
ALAMAT : Peudada, Kab. Bireuen (ACEH)  
PEKERJAAN : PNS (Guru PAI SMAN 3 Bireuen)  
NIP : 19770505 200904 1 003

### RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. MIN Blang Birah Peudada, Lulus Tahun 1989
2. MTsN Peudada, Lulus Tahun 1992
3. SMAN Peudada, Lulus Tahun 1998
4. IAIN Ar-Raniry Banda Aceh (SI Tarbiyah) Lulus Tahun 2004

Email : bahagiahadi05051977@gmail.com

No. Hp : 081 269 351 08

Nama Ayah : Sulaiman

Nama Ibu : Tihajar

Nama Istri : Syahrati

Nama Anak :

1. Muhammad Althaf
2. Abrar 'Athailah

### PENGALAMAN ORGANISASI :

1. Ikatan Siswa Kader Dakwah (ISKADA) Aceh
2. Pelajar Islam Indonesia (PII)
3. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
4. BKPRMI Aceh

## **RIWAYAT HIDUP**

NAMA : Bahagia Hadi  
TEMPAT & TANGGAL LAHIR : Gampoeng Mesjid, 05 Mei 1977  
ALAMAT : Peudada, Kab. Bireuen (ACEH)  
PEKERJAAN : PNS (Guru PAI SMAN 3 Bireuen)  
NIP : 19770505 200904 1 003

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. MIN Blang Birah Peudada, Lulus Tahun 1989
2. MTsN Peudada, lulus tahun 1992
3. SMAN Peudada 1998
4. IAIN Ar-Raniry Banda Aceh (SI Tarbiyah) lulus tahun 2004

Email : bahagiahadi05051977@gmail.com  
No. Hp : 081 269 351 08  
Nama Ayah : Sulaiman  
Nama Ibu : Tihajar  
Nama Istri : Syahrati  
Nama Anak :  

1. Muhammad Althaf
2. Abrar ‘Athailah

### **Pengalaman Organisasi :**

1. Ikatan Siswa Kader Dakwah (ISKADA) Aceh
2. Pelajar Islam Indonesia (PII)
3. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
4. BKPRMI Aceh

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN SUPERVISI KLINIS  
KEPALA SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALISME  
GURU PAI DI SMA KABUPATEN KARANGANYAR  
TAHUN 2015/2016**

**BAHAGIA HADI**

**ABSTRAK**

Profesionalisme guru secara hirarki berhubungan dengan gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah. Salah satu bukti profesionalisme guru adalah tingkat kelulusan pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme guru PAI. 2) Mengetahui pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI. 3) Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif. Populasi penelitian ini adalah Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar sebanyak 32 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket penelitian; (1 gaya kepemimpinan, (2 supervisi klinis kepala sekolah, dan (3 profesionalisme guru, yang terlebih dahulu dilakukan validasi dengan uji validitas item dan uji reliabilitas dengan uji *Alpha Cronbach*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel populasi total sampling, karena jumlah populasi kurang dari 100. Dalam analisis data anava 2 jalan digunakan teknik regresi yang sebelumnya sudah diuji melalui uji normalitas, dan uji homogenitas varians.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme guru. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme guru memberikan kontribusi sebesar 11,0% kepada profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar. 2) Terdapat pengaruh antara supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru memberikan kontribusi atau sumbangan sebesar 18,2%. 3) Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar. Variabel gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap profesionalisme guru dengan signifikansi sebesar 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,157 > 3,33$ ). Oleh karena itu, terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

**Kata Kunci** : Gaya Kepemimpinan, Supervisi Klinis Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru

**The Effect of Leadership Style and Headmaster Clinical Supervision toward  
PAI Teacher Professionalism at SMA Karanganyar District  
Year 2015/2016  
Bahagia Hadi  
Abstract**

The professionalism of teachers hierarchically associated with the style of leadership and headmaster clinical supervision. One evidence of teacher professionalism is the passing rate of the students. This study aims: 1) to find out the effect of leadership style toward PAI teacher professionalism. 2) To find out the effect of headmaster clinical supervision toward professionalism PAI. 3) To find out the effect of leadership style and headmaster clinical supervision toward PAI teacher professionalism at SMA Karanganyar District.

This study was a comparative quantitative research. The population of this study was PAI teacher at SMA Karanganyar district as many as 32 teachers. The researcher used questionnaire as a technique to collect the data; (1) leadership style, (2) headmaster clinical supervision, and (3) teacher professionalism that must first be validated by validity of items and reliability tests with Alpha Cronbach test. The researcher used total population sampling as a sampling technique because the total of population is less than 100. There were two ways used in analyzing anava data namely regression technique that have previously been tested through the test of normality and homogeneity of variance test.

The results showed that: 1) there is no effect of leadership style toward teacher professionalism. However, the results of this study also showed that the variables of leadership style of teacher professionalism contributed 11.0% to the professionalism of PAI teachers at SMA Karanganyar. 2) There is an effect between headmaster clinical supervision toward teacher professionalism. The result of the study revealed that the variable of headmaster clinical supervision toward teacher professionalism contributed a contribution of 18.2%. 3) There is an effect of leadership style and headmaster clinical supervision simultaneously toward PAI teacher professionalism at SMA Karanganyer district. Both of leadership style and clinical supervision variable influenced to the teacher professionalism with a significance of 0.05, the  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted because  $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$  ( $4.157 > 3.33$ ). Thus, there is an effect of leadership style and headmaster clinical supervision toward professionalism teacher.

Key: Leadership Style, Headmaster Clinical Supervision, Teacher Professionalism

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus. Pengembangan profesi guru dilaksanakan melalui berbagai program pendidikan, pra-jabatan, maupun program dalam jabatan. Tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan *qualified*. Potensi sumber daya guru itu perlu terus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dengan pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat (Jasmani, 2013: 7).

Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif. Setiap usaha peningkatan mutu pendidikan seperti perubahan kurikulum, pengembangan metode-metode mengejar, penyediaan sarana dan prasarana akan berarti apabila melibatkan guru (Saudagar dan Idrus, 2011: 85)

Profesionalisme guru merupakan suatu konstruksi multidimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor terdiri dari faktor intrinsik guru yaitu; pengetahuan, keterampilan, kemampuan,

kepercayaan diri, dan motivasi. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi kepemimpinan, sistem dan situasional (Yamin dan Maisah, 2011: 129). Dalam hal ini guru sangat membutuhkan bantuan dari seseorang yang mempunyai kelebihan. Orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulir guru-guru ke arah usaha mempertahankan suasana belajar dan mengajar yang lebih baik, di sebut "*supervisor*". Pekerjaan itu sendiri disebut supervisi (Luk-luk, 2009: 2).

Rendahnya kualifikasi dan tingkat profesionalisme guru ini disebabkan oleh beberapa hal; 1) Over supply guru, 2) Rendahnya gaji guru, dan 3) Lemahnya rekrutmen guru. Pendidikan keguruan yang diselenggarakan LPTK (Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan) juga tidak merefleksikan inovasi dan cara berpikir terkini, sementara standar pelatihan pun sangat beragam," ujar Alpha.

Walaupun program dana sertifikasi telah meningkatkan kesejahteraan guru, namun dampaknya pada meningkatnya profesionalisme guru masih belum terlihat. Pada saat yang sama ada banyak guru honorer yang tidak mendapatkan imbalan yang sepadan, padahal mereka seringkali lebih rajin dan kompeten dibanding guru PNS, peran mereka dalam memajukan pendidikan Indonesia patut diapresiasi dan diperhitungkan. "Pemerintah perlu mengatur dengan tegas perekrutan guru kontrak ini supaya mereka tidak diperlakukan semena-mena," ujarnya Alpha.

Alpha mengungkapkan sebuah penelitian di tahun 2011 pada guru-guru yang sudah mengikuti sertifikasi dan yang belum menunjukkan bahwa

program sertifikasi guru belum memberikan dampak pada performa siswa. Penelitian lain di tahun 2012 pada 360 sekolah SD dan SMP juga menunjukkan hal yang sama, hanya secara positif membuat guru tidak lagi menyambi pekerjaan.

"Reformasi LPTK juga merupakan keharusan, di mana pendidikan karakter guru ditanamkan dengan kuat, misalnya melalui pendidikan guru berasma. Sementara untuk memperbaiki kondisi yang ada sekarang, pemerintah dapat memberikan penguatan melalui pelatihan guru," ujar Ketua Gerakan Indonesia Pintar Feber Suhendra. ([tribunnews.com/nasional/2014/11/26](http://tribunnews.com/nasional/2014/11/26)).

Dari permasalahan di atas, yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar. Menurut data sementara, di SMA Kabupaten Karanganyar masih banyak tingkat kualifikasi guru yang rendah dan belum mencapai pada tingkat profesionalisme terhadap mata pelajaran yang di ampu. Menurut asumsi sementara, rendahnya tingkat profesionalisme guru PAI ini dikarenakan kurangnya pembinaan terhadap guru oleh kepala sekolah. Maka untuk meningkatkan profesionalisme guru, hal ini dibutuhkan supervisi khusus yaitu supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh guru.

Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru, sebaiknya adalah umpama seorang dokter dengan pasien. Semua keluhan-

keluhan yang dimiliki oleh guru haruslah dapat dilayani oleh kepala sekolah dengan maksimal. Meningkatnya profesionalisme guru sangatlah dipengaruhi oleh sikap yang dimiliki oleh kepala sekolah. Dalam penelitian ini ada tiga sikap atau gaya kepemimpinan kepala sekolah yang akan diteliti, yaitu dalam melaksanakan supervisi klinis terhadap guru, yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru tersebut. Ketiga gaya kepemimpinan kepala sekolah tersebut adalah; 1) Gaya Kepemimpinan Otoriter, 2) Gaya Kepemimpinan Demokratis, dan 3) Gaya Kepemimpinan Permisif.

Terkait dengan hal itulah, posisi supervisor (pengawas/kepala) sekolah menjadi *urgen* dengan menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya diharapkan mampu memberikan bantuan dan terobosan *solutif* terhadap permasalahan-permasalahan pendidikan umumnya, dan para guru pada khususnya agar dapat memperbaiki kinerja dan proses pembelajarannya. Depdiknas (1994) merumuskan supervisi sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Supervisi merupakan layanan kepada guru-guru di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan proses belajar mengajar. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Jasmani, 2013: 26).

Tujuan supervisi adalah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan

kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.

Situasi belajar mengajar di sekolah-sekolah sekarang ini menggambarkan suatu keadaan yang sangat kompleks. Kekalutan yang ada adalah akibat faktor-faktor objektif yang saling pengaruh mempengaruhi sehingga mengakibatkan menurunnya hasil belajar. Oleh karenanya perlu adanya penciptaan situasi yang memungkinkan murid-murid dapat belajar dengan baik dan guru-guru dapat membimbing dalam suasana kreatif di mana merasa bertumbuh dalam jabatan mengajar mereka.

Kalau faktor-faktor objektif dalam situasi belajar disekolah dianalisa maka kita akan melihat banyak sekali variabel yang turut menentukan proses belajar mengajar itu. Usaha memperbaiki variabel-variabel ialah dengan jalan membantu guru-guru agar mereka mampu memecahkan persoalan yang mereka hadapi.

Menurut Maunah (2009: 27), tujuan supervisi pendidikan adalah; 1) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan, 2) Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid, 3) Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar, 4) Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasakan gembira dengan tugas yang diperolehnya, 5) Membantu guru-guru baru disekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya, 6) Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Supervisi klinis merupakan suatu bentuk bantuan profesional yang diberikan secara sistematis kepada guru atau calon guru berdasarkan kebutuhan guru atau calon guru yang bersangkutan dengan tujuan membina ketrampilan mengajar mereka. Jadi dapat ditegaskan bahwa supervisi klinis tidak hanya cocok untuk calon guru dalam pendidikan pra-jabatan tetapi sesuai untuk guru yang sedang dalam jabatan. Pernyataan yang terakhir ini dapat dipahami karena masalah atau penyimpangan dalam proses belajar-mengajar juga ditemukan pada guru-guru yang sudah lama mengemban tugas sebagai guru. Pelayanan supervisi klinis akan lebih diperlukan untuk guru-guru kalau diadakan perubahan atau pembaruan dalam sistem pengajaran (Maunah, 2009: 75).

Asumsi pendekatan klinis yang lain adalah bahwa para guru dalam mengajar, berdasarkan atas hasil riset-riset, lebih suka dikembangkan kemampuannya melalui supervisi yang bersifat kolegial dibandingkan jenis supervisi yang lain, apalagi dengan cara yang otoritarian. Pendekatan supervisi yang lebih banyak muatan kolegialitasnya adalah pendekatan klinis (Imron, 2012: 60).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profesionalisme guru. Diantara berbagai faktor tersebut adalah keterampilan mengajar, wawasan yang luas, menguasai pembelajaran, penguasaan teknologi, menjadi teladan yang baik dan berkepribadian yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Supervisi Klinis Kepala

Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI Di SMA Kabupaten Karanganyar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.
2. Pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.
3. Pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini terbatas pada permasalahan yang berkaitan dengan Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI Di SMA Kabupaten Karanganyar.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI ( $X_1$ )?
2. Bagaimana pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI ( $X_2$ )?
3. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru PAI ( $Y$ )?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI.
2. Pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI.
3. Pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru PAI.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung atau menunjang perluasan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh gaya kepemimpinan dan tindakan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI. Dan juga sebagai masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru melalui adanya supervisi klinis.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat Bagi Kepala Sekolah

- 1) Dengan penelitian ini, hasilnya diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada kepala sekolah sebagai alat introspeksi diri dalam melaksanakan supervisi klinis terhadap guru.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru menuju guru yang profesional.
- 3) Dapat menjadi acuan serta pertimbangan untuk ikut meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan SDM guru.

b. Manfaat Bagi Guru

1) Sebagai acuan bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya.

Dengan profesionalisme guru, maka secara otomatis kualitas sekolah juga akan meningkat yaitu dalam proses belajar mengajar.

2) Sebagai acuan bagi guru untuk memperbaiki strategi profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar.

c. Manfaat Bagi Sekolah

1) Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI melalui adanya supervisi klinis.

## BAB II

### KERANGKA TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Gaya Kepemimpinan

###### a. Pengertian Kepemimpinan

Juni Priansa (2013: 163) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan suatu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Yukl (2010) juga mengemukakan secara etimologi tentang kepemimpinan sebagaimana yang dikutip oleh Rohmat (2013: 54) adalah *defined leadership as "the process of influencing other to understand and agree about what needs to be done and how to do it, and the process of facilitating individual and collective efforts to accomplish shared objective"* (definisi kepemimpinan adalah suatu proses yang mempengaruhi untuk mengerti dan menyetujui tentang apa yang diperlukan untuk dilakukan dan bagaimana melakukan/mengerjakan itu, dan proses fasilitas individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama).

Hermino (2014: 168) mengatakan bahwa kepemimpinan atau *leadership* berarti *being a leader power of leading atau the qualities of leader*. Artinya kepemimpinan itu adalah kekuatan atau kualitas

seseorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan atau *leadership* dalam pengertian umum adalah suatu proses kegiatan dalam hal memimpin, membimbing, mengontrol perilaku, perasaan serta tingkah laku terhadap orang lain yang ada dibawah pengawasannya.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah kemampuan atau peranan seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk mengikutnya dalam melakukan sesuatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh pemimpin tersebut. Pemimpin adalah seorang penguasa yang punya wewenang mengatur bawahannya dalam segala bidang dan dengan berbagai cara ataupun metode yang dilakukan untuk mencapai suatu keinginan secara pribadi maupun secara bersama-sama.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat (Al-Anbiya: 73)

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ (73)

Artinya: *Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka untuk mengerjakan kebajikan.....* (Q.S. Al-Anbiya: 73), Al-Quran Terjemahan The Wisdom (2014: 656)

Berdasarkan ayat di atas, bahwa Allah SWT telah menjadikan manusia itu sebagai pemimpin, yaitu pemimpin yang menjadi teladan dalam kebaikan dan memberi petunjuk kepada manusia yang lain untuk mengerjakan kebaikan dalam segala bidang. Pemimpin harus

mampu menjadikan diri sebagai contoh bagi pengikutnya serta mampu membina orang lain kearah kebaikan dan membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat yang luas.

## **b. Tugas dan Fungsi Kepemimpinan Sekolah**

### **1. Tugas Kepemimpinan Sekolah**

Menurut Purwanto, ( 2014 : 65) bahwa tugas kepemimpinan sekolah ada sepuluh macam; 1) Sebagai pelaksana (executive), 2) Sebagai perencana (planner), 3) Sebagai seorang ahli (expert), 4) Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok (contoller of internal relationship), 5) Mewakili kelompok (group representative), 6) Bertindak sebagai pemberi ganjaran / pujian dan hukuman, 7) Bertindak sebagai wasit dan penengah (arbitrator and modiator), 8) Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya, 9) Sebagai pencipta/memiliki cita-cita (idiologist), 10) Bertindak sebagai ayah (father figure).

### **2. Fungsi Kepemimpinann Sekolah**

Sallis (2012: 174) fungsi kepemimpinan dalam pendidikan adalah memberdayakan para guru dan memberikan meraka wewenang yang luas untuk meningkatkan pembelajaran para siswa. Kepemimpinan di sekolah bergantung pada pemberdayaan guru yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Para guru diberi

wewenang untuk mengambil keputusan, sehingga mereka memiliki tanggung jawab yang besar.

Dimiyati (2014: 42 - 43) secara operasional, fungsi kepemimpinan dapat dibedakan atas lima fungsi pokok kepemimpinan yaitu; 1) fungsi pengambilan keputusan, 2) fungsi instruktif, 3) fungsi konsultatif, 4) fungsi partisipatif, 5) fungsi delegatif, 6) fungsi pengendalian.

Dari keenam fungsi kepemimpinan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi kepemimpinan dalam sebuah organisasi adalah sebagai pengambil keputusan dan pengambil kebijakan baik secara individual maupun secara tim dalam mengatasi berbagai masalah. Pemimpin juga berwenang memberikan perintah kepada bawahannya dalam rangka menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan aturan yang ada.

Dengan pertimbangan kebijakan, pemimpin dalam mengambil keputusan selayaknya berkonsultasi terlebih dahulu dengan bawahannya. Ini adalah suatu sikap pemimpin yang saling menghargai antara atasan dengan bawahan dan memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk ikut berpartisipasi terhadap kebijakan dan keputusan bersama secara demokratis.

Kepercayaan pemimpin terhadap bawahan sangatlah diharapkan, misalnya terhadap pelimpahan wewenang ataupun kekuasaan dalam rangka mendidik bawahan untuk belajar menjadi

pemimpin dan meningkatkan diri secara profesional dalam bekerja. Namun semua ini tidak terlepas dari pada bimbingan, arahan serta pengawasan dari pimpinan yang profesional.

Kepemimpinan yang baik harus mampu mengatur aktivitas bawahannya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga akan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan secara terus-menerus sampai para guru benar-benar menjadi seorang yang profesional.

### **c. Sifat-Sifat Kepemimpinan dalam Islam**

Menurut Afifuddin (2014: 12-13) sifat yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin dalam menjalankan sebuah organisasi adalah yaitu; 1) adil dalam memimpin, 2) cerdas intelektual, emosional, dan spiritual, 3) jujur dalam mengambil kebijakan, 4) tegas dalam mengambil keputusan, 5) terbuka dalam menyampaikan segala permasalahan, 6) memiliki kemampuan memengaruhi orang lain, 7) konsisten menjalankan tugas.

Menurut Al-Maududi (1996: 69) sifat-sifat kepemimpinan dalam Islam adalah; 1) orang yang benar-benar dapat dipercaya dan menerima baik prinsip-prinsip tanggung jawab, 2) orang yang bertaqwa dan beramal shaleh dan tidak melanggar ketentuan Allah SWT, 3) orang yang berilmu, berakal sehat, memiliki kecerdasan,

kearifan, kemampuan intelektual dan fisik, 4) orang yang amanat, sehingga dapat dipikulkan tanggung jawab kepada mereka dengan aman tanpa keraguan.

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki sifat-sifat sebagaimana sifat yang ada pada Nabi Muhammad SAW. yaitu *siddiq* (jujur), *amanah* (kepercayaan), *tabligh* (menyampaikan) dan *fathanah* (cerdas). Seorang pemimpin harus bekerja dengan jujur menurut kemampuan dan ilmu yang dimilikinya serta patuh pada peraturan yang ada. Dengan sikap kejujuran itulah pemimpin akan dipercaya oleh semua orang dan organisasi yang dipimpinpun akan maju dan berkembang.

Selain jujur dan dapat dipercaya, pemimpin juga harus cerdas, berakal sehat, arif dan bijaksana serta memiliki kecakapan dan keuletan dalam dalam memikirkan berbagai macam permasalahan yang dihadapi serta mampu memberikan solusi yang tepat dan tidak menimbulkan resiko yang membahakan bagi orang lain. Juga kemampuan untuk menerima, menilai, mengelola, dan mengontrol emosi dirinya serta mampu menerapkan nilai-nilai positif yang disenangi oleh semua orang.

Dalam mengambil suatu keputusan, pemimpin harus tegas dan adil tanpa memandang sesuatu apapun menurut kepentingan pribadinya, akan tetapi semua yang dilakukan haruslah dengan sikap terbuka kepada semua pihak, serta menjalankan tugas dan

kewajibannya dengan baik, dan mampu bekerja secara profesional. Dalam mengambil suatu keputusan, pemimpin harus dengan sikap yang tegas demi tercapainya suatu tujuan bersama dan demi kemaslahatan orang banyak.

Sifat adil seorang pemimpin atau kepala sekolah adalah mampu menempatkan segala sesuatu sesuai dengan keadaan yang ada. Setiap guru harus dibina dan dibimbing sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru masing-masing dan tidak boleh menyamaratakan semua.

Seorang pemimpin haruslah jeli dan teliti dalam melihat kapasitas yang dimiliki oleh setiap guru tersebut, misalnya mengenai bagaimana latar belakang kehidupannya, sikapnya, sifatnya, wataknya dan keilmuannya. Karena tidak semua guru mempunyai latar belakang dan kemampuan yang sama, ada yang kurang, ada yang sedang dan ada yang sudah memadai. Keadaan inilah yang perlu ditinjau dan dibina tahap demi tahap, sehingga semua guru akan meraih profesionalismenya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat (An-Nahl: 90).

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ عِظْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (90)

Artinya: *sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan.*

*Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S. An-Nahl: 90), Al-Quran Terjemahan The Wisdom (2014: 554)*

Berdasarkan ayat di atas, bahwa setiap pemimpin haruslah berlaku adil dan berbuat kebajikan dalam segala lini kehidupan dengan keikhlasan yang sesungguhnya. Pemimpin bertanggung jawab dalam membina dan memberikan pendidikan serta pelajaran yang baik kepada bawahannya, agar para bawahannya atau yang di didik menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*) dalam kehidupan dunia dan akhirat.

#### **d. Ciri-Ciri Kepemimpinan**

Danim (2010: 13) menjelaskan bahwa ciri-ciri umum yang harus dimiliki oleh pemimpin yaitu; adaptif terhadap situasi, waspada terhadap lingkungan sosial, ambisius, dan berorientasi pada pencapaian, tegas, kerja sama atau kooperatif, menentukan, diandalkan, dominan atau berkeinginan dan berkekuatan untuk mempengaruhi orang lain, energik atau tampil dengan tingkat aktivitas tinggi, persisten, percaya diri, toleran dan bersedia untuk memikul tanggung jawab.

Menurut Daryanto (2011: 45) aktualisasi karakter kepemimpinan yang diharapkan adalah pemimpin yang mampu mengantarkan anak bangsa dari ketergantungan (*dependency*) menuju kemerdekaan (*independency*), selanjutnya menuju kontinum maturasi diri yang komplit ke saling tergantung (*interdependency*) secara

harmonis, memerlukan pembiasaan melalui contoh keteladanan perilaku dalam kehidupannya.

Ciri-ciri pemimpin yang sukses adalah mampu menggerakkan bawahannya untuk menjalankan semua tugas-tugas dan kewajibannya yang sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Pemimpin harus peka dan peduli terhadap segala keadaan yang muncul didalam wilayah tanggung jawabnya dan mampu menyelesaikan segala persoalan yang terjadi baik persoalan yang ada pada dirinya maupun persoalan yang ada pada bawahannya.

Seorang pemimpin atau kepala sekolah haruslah menjadi teladan dan panutan untuk diikuti oleh orang lain atau guru yang berada di bawah kekuasaannya. Karena dengan sifat keteladanan itulah seorang pemimpin akan diikuti, dihargai dan dihormati oleh semua orang sepanjang masa.

Sebagaiman firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat (Al-Ahzab: 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَدَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا (21)

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. An-Ahzab: 21), Al-Quran Terjemahan The Wisdom. (2014: 840)*

Berdasarkan ayat di atas, bahwa Allah SWT memerintahkan bagi setiap manusia untuk mengikuti sikap dan pribadi Nabi

Muhammad Rasulullah SAW, Muhammad SAW adalah sebagai suri tauladan yang baik dan sempurna. Untuk mengharapkan keridhaan Allah SWT dalam memimpin bawahannya, maka contohlah apa yang ada pada diri Muhammad SAW.

**e. Gaya- Gaya Kepemimpinan**

Menurut Prasetyo (2006) yang dikutip oleh Danim (2014: 70) gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang diimplimentasikan dalam perilaku kepemimpinan seseorang memengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan apa yang dia inginkan. Shulhan (2013: 132) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan akan menghasilkan kinerja yang maksimal jika faktor lingkungan dan bawahannya mendukung. Tetapi perilaku pemimpin akan menjadi tidak efektif jika lingkungannya berlebihan atau tidak sesuai dengan karakter bawahannya.

Dalam hal ini ada tiga macam gaya kepemimpinan yang akan dikemukakan yaitu:

1) Gaya Kepemimpinan Otoriter

Dimiyati (2014: 70) gaya kepemimpinan otoriter adalah gaya pemimpin yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan pada diri pemimpin secara penuh. Kepemimpinan otoriter adalah suatu kepemimpinan dimana seorang pemimpin bertindak sebagai diktator. Pemimpin adalah penguasa dan semua kendali ada di tangan pemimpin. Seorang diktator jelas tidak menyukai rapat,

apalagi musyawarah karena ia tidak menghendaki perbedaan dan suka dengan memaksakan kehendaknya.

Artinya kepemimpinan kepala sekolah yang otoriter bukanlah hal yang diharapkan oleh setiap bawahannya, karena pemimpin seperti ini selalu memaksakan kehendaknya sendiri tanpa adanya pertimbangan apapun dalam melaksanakan tugasnya. Sikap pemimpin yang otoriter seperti ini tidak mau adanya musyawarah demi kemajuan bersama, sehingga para guru pun tidak bisa meningkatkan profesionalismenya karena selalu berada dalam tekanan kekuasaan pimpinannya.

## 2) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Menurut Rivai (2006) yang dikutip oleh Dimiyati (2014: 70) kepemimpinan demokratis ditandai dengan adanya suatu struktur yang pengembangannya menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif. Di bawah kepemimpinan demokratis, bawahan cenderung bermoral tinggi, dapat bekerja sama, mengutamakan mutu kerja, dan dapat mengarahkan diri sendiri. Gaya kepemimpinan demokratis mendeskripsikan pemimpin yang cenderung mengikut sertakan karyawan dalam pengambilan keputusan, mendelagasikan kekuasaan, mendorong partisipasi karyawan dalam menentukan metode kerja dan tujuan yang ingin dicapai, dan memandang umpan balik sebagai kesempatan untuk melatih karyawan.

Artinya Kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis sangatlah cocok apabila diterapkan dalam sebuah organisasi karena adanya bimbingan serta koordinasi yang efisien terhadap pekerjaan pada semua bawahannya yaitu guru. Dengan adanya rasa tanggung jawab kebersamaan yang baik, maka potensi dan dedikasi profesionalisme setiap individu atau guru akan mudah ditingkatkan.

### 3) Gaya Kepemimpinan Permisif

Menurut Shulhan (2013: 132) pemimpin dengan gaya kepemimpinan permisif akan selalu berkeinginan untuk membuat setiap orang yang berada dalam keadaan puas. Gaya ini menganggap bahwa bila orang-orang merasa puas dengan diri mereka sendiri dan orang lain, maka dengan demikian organisasi akan berfungsi. Pemimpin yang permisif menginginkan agar setiap orang merasa senang dalam organisasi.

Artinya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang permisif ini memberikan kebebasan kepada bawahannya atau para guru bebas dalam bekerja menurut kemauannya tanpa ada teguran dan perbaikan apapun, yang penting bagi pimpinan atau kepala aman dalam memangku jabatannya tanpa ada yang protes dan tanpa ada yang merongrong kekuasaannya. Kepemimpinan seperti ini akan mengurangi ancaman dari karyawan terhadap atasannya.

Diantara ketiga gaya kepemimpinan diatas merupakan suatu sikap dan sifat yang memang ada pada setiap manusia atau pemimpin. Namun dalam mengembangkan profesionalisme guru, pemimpin selayaknya menggunakan gaya kepemimpinan yang demokratis, karena dalam demokratis adanya sistem tanggung jawab dan kerja sama dalam membangun sebuah organisasi atau lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, pemimpin yang demokratis merupakan pemimpin yang suka bermusyawarah dengan siapa pun serta menerima ide, saran, dan kritikan dari siapapun baik itu dari teman sejawat maupun dari bawahan.

Suatu gaya kepemimpinan akan efektif apabila mengandung unsur-unsur yang mempengaruhi, mendorong, serta menggerakkan bawahannya yang sesuai dengan aturan yang ada agar mereka rajin dalam bekerja dengan penuh semangat dan dedikasi yang tinggi dalam mencapai suatu tujuan. Sikap seperti inilah yang akan mampu menciptakan inovasi serta menggugah motivasi dan juga membangun nilai kreatifitas semua guru menuju guru yang profesional.

Sebagaiman firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat (Ali-Imran: 159)

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَئِنَّكَ لَإِنتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ  
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ  
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (159)

*Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu ma'afkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencinta orang yang bertawakkal. (Q.S. Ali-Imran: 159), Al-Quran Terjemahan The Wisdom. (2014: 142)*

Berdasarkan ayat di atas, bahwa seorang pemimpin dituntut dengan bersikap lemah lembut terhadap sesama manusia dalam menyelesaikan berbagai masalah. Tidak boleh memaksakan orang lain atau bawahannya menurut kehendaknya dan tidak boleh bersikap kasar. Artinya ada rasa saling menghargai, saling menghormati, saling memaafkan atas segala kesalahan. Apabila pemimpin bersikap kasar dan otoriter, maka orang lain atau bawahannya akan lari atau menghindar dari pemimpin tersebut.

Ketika adanya persoalan dalam sebuah lembaga, maka bermusyawarahlah dengan bijak dan adil serta bertawakkallah kepada Allah SWT dalam segala bentuk urusan. Pemimpin yang baik dan lemah lembutlah yang diharapkan oleh setiap pribadi manusia.

## **f. Indikator Gaya Kepemimpinan**

Pendekatan perilaku (behavioral approach) merupakan pendekatan yang berdasarkan pemikiran bahwa keberhasilan atau kegagalan pemimpin ditentukan oleh sikap dan gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin yang bersangkutan. Sikap dan gaya kepemimpinan itu tampak dalam kegiatannya sehari-hari yaitu dalam hal bagaimana pemimpin itu; 1) cara memberi perintah, 2) cara membagi tugas, 3) cara membina disiplin kerja bawahan, 4) cara memimpin rapat anggota, dan 5) cara mengambil keputusan (Purwanto, 2014: 32).

## **2. Supervisi Klinis**

### **a. Pengertian Supervisi Klinis**

Menurut Makawimbang (2013: 25) supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Dian Prasojo (2011: 122) supervisi klinis adalah pembinaan performansi guru mengelola proses pembelajaran. Menurut Winaryati (2014: 4) supervisi merupakan semua usaha yang ditujukan langsung untuk memberikan tuntunan kepada guru-guru dan petugas lainnya dalam rangka memperbaiki pengajaran yang mencakup stimulasi untuk

pertumbuhan dan perkembangan profesionalisme guru, pemilihan dan perbaikan tujuan pendidikan, materi pengajaran, dan metode mengajar, serta evaluasi pengajaran.

Supervisi klinis merupakan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru atas keinginan dan inisiatif guru itu sendiri. Atas kesadarannya, guru datang ke supervisor dan meminta disupervisi untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Supervisi klinis ini diumpamakan seorang pasien yang sedang sakit dan dia ingin berobat untuk kesembuhan dari penyakitnya, sehingga dokter memeriksa dan mengobatinya dengan segenap ilmu dan kemampuan yang dimilikinya.

Apabila setiap guru memiliki inisiatif seperti itu, maka pendidikan profesionalisme guru akan meningkat dan tujuan pendidikanpun akan tercapai sebagaimana yang diinginkan. Dalam memperbaiki materi pengajaran, dan metode mengajar, serta evaluasi pengajaran, maka supervisor harus mampu dalam melaksanakan pembinaan secara kontinyu terhadap para guru melalui pelaksanaan supervisi klinis.

#### **b. Tujuan Supervisi Klinis**

Menurut Danim (2012: 181) ada beberapa tujuan supervisi klinis yang dilakukan oleh supervisor terhadap pembinaan para guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru yaitu; 1) menjaga konsistensi motivasi dan kinerja guru, 2) mendorong keterbukaan guru

kepada supervisor mengenai kelemahannya, 3) menciptakan kesadaran guru tentang tugas dan tanggung jawabnya, 4) membantu guru untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, 5) membantu guru untuk menganalisis masalah yang ditemukan, dan 6) membantu guru dalam penyelesaian masalah.

Menurut Sagala (2010: 201) tujuan supervisi klinis adalah: 1) menyediakan suatu balikan yang objektif dari kegiatan guru yang baru saja dilaksanakan, 2) mendiagnosis, atau membantu memecahkan masalah mengajar, 3) membantu guru mengembangkan kemampuannya, 4) membantu guru mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan diri secara terus-menerus, dan 6) perhatian utama pada kebutuhan guru dalam mengajar.

Tujuan supervisi klinis adalah memberikan pelayanan kepada para guru untuk mengembangkan dan mengoptimalkan situasi belajar mengajar di dalam ruangan kelas yang dilakukan guru, yang arahnya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Para supervisor dalam melakukan supervisi harus lebih mengarahkan kepada apa yang dibutuhkan oleh guru terhadap peningkatan kualitas dalam melaksanakan tugas pokoknya.

Dalam memberikan pelayanan dan bantuan kepada guru haruslah secara manusiawi yaitu dengan mengedepankan pada pola pendekatan dan pengembangan guru secara individual agar mereka

dapat menemukan dirinya sendiri sehingga mampu meningkatkan pola pembelajarannya secara lebih baik.

Supervisor berkewajiban membantu para guru untuk melihat dengan jelas apa yang berkenaan dengan tujuan pendidikan, membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar, membantu guru dalam menggunakan metode dan teknik mengajar yang lebih berkompeten, membantu guru dalam menganalisis kesulitan-kesulitan belajar dan kebutuhan belajar para siswa, membantu guru dalam membina kedisiplinan diri dalam bertugas sebagai aspek moral dalam bekerja, dan membina guru agar waktu dan tenaganya dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin dalam membina anak-anak didiknya demi tercapainya suatu tujuan pendidikan baik secara kelembagaan maupun secara nasional.

### **c. Karakteristik Supervisi Klinis**

Menurut Mulyasa (2004) sebagaimana yang dikutip oleh Makawimbang (2013: 35) mengemukakan salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut yaitu; 1) supervisi yang dilakukan adalah berupa bantuan, 2) aspek yang disupervis berdasarkan usul guru, 3) instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah, 4) supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka.

Menurut Acheson dan Gall (1987) sebagaimana yang dikutip oleh Sagala (2010: 197) karakteristik supervisi klinis adalah: 1) meningkatkan kualitas keterampilan intelektual mengajar guru secara spesifik, 2) supervisi harus bertanggung jawab membantu para guru, 3) supervisi menekankan bagaimana guru mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Supervisi klinis dilakukan oleh kepala sekolah bukan atas dasar perintah siapapun akan tetapi sebagai tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor yang berinisiatif melakukan perbaikan atas kesepakatan bersama. Dalam mensupervisi guru, kepala sekolah harus lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru dari pada memberi saran dan pengarahan. Kemudian diadakannya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan, dan supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meringankan suatu masalah yang dihadapi oleh guru.

Supervisi klinis juga bersifat mengembangkan keterampilan guru, menganalisis proses pembelajaran berdasarkan data yang nyata dan sistematis, supaya semakin terampil dalam menggunakan teknik-teknik mengajar dengan berlatih secara berulang-ulang. Proses supervisi pada dasarnya berpusat pada analisis pembelajaran, secara individual guru memiliki kebebasan dan tanggung jawab untuk

menganalisis dan menilai keadaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan gaya mengajar yang personal.

#### **d. Urgensi Supervisi Klinis**

Danim (2012: 181) mengatakan bahwa pentingnya supervisi klinis dalam pembinaan guru adalah; 1) untuk menghindarkan guru dari jebakan penurunan motivasi kinerja, (2) menghindarkan guru dari upaya menutupi kelemahannya sendiri, 3) mendorong guru untuk selalu adaptif terhadap kemajuan Iptek, 4) menjaga konsistensi guru, 5) menghindarkan guru dari praktik-praktik mengulangi kekeliruan secara masif, 6) menjauhkan guru dari menurunnya apresiasi kepercayaan masyarakat.

Menurut Acheson dan Gall (1987) sebagaimana yang dikutip oleh Sagala (2010: 200) urgensi supervisi klinis adalah; 1) untuk membantu para guru dalam melakukan pemecahan masalah, 2) membantu guru mengembangkan kemampuan dan strategis, 3) mengavaluasi guru, dan 4) membantu guru untuk berperilaku yang baik sebagai upaya pengembangan profesionalisme para guru.

Pentingnya supervisi klinis pada dasarnya adalah usaha memberi pelayanan kepada guru secara individual maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran, yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas guru di kelas dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan profesional guru tetapi juga untuk mengembangkan prestasi belajar guru.

Pentingnya supervisi klinis dalam pembinaan guru adalah untuk mempertahankan motivasi kinerja guru dan menjaga kelemahannya dengan selalu berdialog secara terbuka dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan menjaga standar kompetensi dan kode etik atau yang masih di bawah standar, maka guru harus adaptif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Urgensi supervisi klinis ini didasari atas adanya berbagai macam permasalahan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran. Sehingga para guru membutuhkan jalan keluarnya dalam menyelesaikan problem yang ada. Dalam hal ini supervisorlah yang bertanggung jawab untuk memecahkan persoalan yang dialami oleh para guru yaitu dengan membantu guru mengembangkan kemampuan dan strategis, mengevaluasi, dan membantu guru untuk berperilaku yang baik sebagai upaya pengembangan profesionalisme para guru.

#### **e. Variasi Supervisi Klinis**

Pidarta (2009: 116) bahwa dalam melaksanakan supervisi klinis memiliki beberapa variasi. Variasi-variasi tersebut yaitu; 1) Supervisi langsung, 2) Supervisi alternatif, 3) Supervisi kolaborasi, 4) Supervisi tidak langsung, 5) Supervisi kreatif, 6) Supervisi mengeksplorasi atau menolong diri sendiri.

Menurut Muslim (2013: 102) variasi supervisi klinis adalah: 1) pembimbing (supervisi) bersifat membantu bukan instruktif atau direktif, 2) kegiatan supervisi terpusat pada apa yang menjadi perhatian guru, 3) obyek supervisi berkenaan dengan penampilan guru di kelas, 4) dengan kontrak yang disetujui oleh kedua belah pihak, 5) umpan balik dilakukan sesegera mungkin dan obyektif, 6) supervisi berlangsung dalam suasana profesional yang sehat, intim, dan saling keterbukaan.

Model supervisi klinis adalah supervisi secara langsung dengan mengarahkan dan memberi petunjuk kepada guru sesuai dengan perilaku dan keinginan supervisor. Supervisor bekerja sama dengan guru yang disupervisi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ditemukan dalam kelas.

Dalam supervisi ini supervisor memberi kebebasan kepada guru untuk mencari cara dalam pemecahan masalah. Guru yang disupervisi pada jenis supervisi ini adalah menolong dirinya sendiri atau mengeksplorasi kemampuan dirinya dengan memanfaatkan pengalamannya mengajar dalam kelas. Dia mengobservasi dirinya sendiri, mengkritik, dan merefleksi diri sebagai seorang guru.

#### **f. Prinsip Prinsip Supervisi Klinis**

Danim (2012: 182) mengatakan bahwa ada beberapa prinsip supervisi klinis terhadap pembinaan profesionalisme guru yaitu; 1) hubungan supervisor dengan guru didasari semangat kolegialitas, 2)

setiap kelemahan atau kesalahan guru digunakan untuk tindakan perbaikan, 3) menumbuh kembangkan potensi guru, 4) hubungan antara supervisor dengan guru bersifat interaktif, terbuka, obyektif dan tidak bersifat menyalahkan, 5) pelaksanaan perbaikan ditetapkan atas kesepakatan bersama, 6) supervisor tidak mempublikasikan kelemahan guru.

Menurut Purwanto (2014: 119) prinsip supervisi klinis adalah 1) merangsang guru dalam menjalankan tugasnya masing-masing, 2) melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah, 3) bersama guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku, 4) membina kerja sama yang baik dan harmonis, dan 5) berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan para guru.

Prinsip supervisi klinis adalah peningkatan proses belajar mengajar guru secara sistematis dengan adanya perencanaan, pengamatan, dan analisis yang intensif tentang penampilan mengajar yang nyata dan bertujuan melakukan perubahan dengan cara yang rasional. Supervisi klinis yang dilaksanakan oleh kepala sekolah harus terlebih dahulu berdasarkan inisiatif dari para guru. Supervisor harus mampu membangkitkan motivasi para guru untuk berusaha dengan penuh semangat dalam memperbaiki diri dengan mengharapkan bantuan dari supervisor.

Antara supervisor dengan guru harus ada hubungan keakraban yang bersifat interaktif dan rasa kesejawatan atau bersifat kolegial. Adanya suasana bebas untuk mengemukakan apa yang dialami selama mengajar, dan supervisor juga berusaha untuk mengetahui serta memahami tentang apa yang diharapkan oleh guru secara spesifik yang harus diperbaiki untuk memenuhi kebutuhan profesionalisme guru.

**g. Pelaksanaan Supervisi Klinis**

Menurut Sullivan dan Glanz (2005), yang dikutip oleh Dian Prasajo (2011: 133) ada empat langkah supervisi klinis, yaitu: perencanaan pertemuan, observasi, pertemuan berikutnya, dan refleksi kolaborasi. Maunah (2009: 82) mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi klinis berlangsung dalam suatu proses yang berbentuk siklus dengan tiga tahap yaitu; 1) tahap pertemuan awal, 2) tahap observasi kelas, dan 3) tahap pertemuan akhir.

Pelaksanaan supervisi klinis adalah suatu proses pembinaan guru dalam memperkecilkan kesalahan atau kesenjangan antara sikap mengajar realita dengan perilaku mengajar yang ideal. Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru secara bersahaja yang dimulai dengan pertemuan awal, observasi kelas, dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti, dan obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.

Dalam pertemuan awal dapat dilakukan sebelum melakukan aktifitas belajar mengajar yang dilaksanakan dengan suasana bebas akrab dan terbuka. Dalam hal ini guru diberikan kebebasan yang luas yang bisa menimbulkan kepercayaan diri yaitu tidak merasa takut dan khawatir dalam beraktifitas dengan menunjukkan cara, dan alat untuk mengobservasi penampilannya. Pertemuan ini dapatlah dilakukan atas kesepakatan bersama antara supervisor dengan guru.

Dalam tahap observasi kelas guru dapat melakukan, mempraktekkan aktifitasnya dengan menerapkan segala komponen-komponen atau kelengkapan alat belajar mengajar yang lengkap. Observasi ini dilakukan untuk melihat kemampuan guru yang sebenarnya. Apabila ada kekurangan, kekeliruan dan kesalahan dalam proses belajar mengajar maka dengan mudah akan dapat diperbaiki berdasarkan hasil dari catatan observasi.

Tahap yang terakhir adalah memperbaiki kekurangan dan kekeliruan yang terjadi pada tahap observasi di atas yaitu dengan memperlihatkan hasil dari pengamatan. Perbaikan dilakukan dengan memberikan semangat, dorongan, untuk terus meningkatkan profesionalismenya melalui bimbingan individual atau pelatihan kelompok yang dilakukan oleh supervisor.

### **3. Kepala Sekolah**

#### **a. Pengertian Kepala Sekolah**

Shulhan (2013: 11) kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Menurut Juni Priansa (2013: 37) kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Menurut Hasan (2003: 139) kepala sekolah adalah pemimpin yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam pengembangan dan pembinaan pendidikan, yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan kurikulum dengan semua pelaksanaannya.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin ataupun ketua dalam suatu organisasi atau dalam lembaga pendidikan sekolah. Kepala sekolah juga seorang pengelola pendidikan disekolah dan pelaksana teknis manajerial yang memiliki ketrampilan-ketrampilan untuk menjalankan roda pemerintahannya di sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah bertugas sebagai pelaksana kurikulum, mengatur bawahannya, mengatur fasilitas, keuangan, ketatausahaan sekolah dan memelihara tata tertib setiap hubungan guru dengan guru, hubungan guru dengan atasan dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

## **b. Fungsi Kepala Sekolah**

Menurut Danim (2012: 79), fungsi kepala sekolah dalam menjalankan lembaga pendidikan adalah sebagai *edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*, disingkat dengan EMASLIM. Menurut Suryasubroto (2003) sebagaimana yang dikutip oleh Makawimbang (2013: 57) kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor yang bertugas memberikan bimbingan bantuan dan pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran.

Fungsi kepala sekolah adalah sebagai pengatur dan penata lembaga pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu mengenai mengatur fasilitas, keuangan, ketatausahaan dan memelihara tata tertib sekolah. Kepala sekolah juga sebagai pemberi bantuan terhadap kebutuhan para guru dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik yaitu dengan memberikan rangsangan, dorongan, motivasi dan memberi semangat dalam bekerja agar guru mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Kepala sekolah harus mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan profesionalisme guru melalui pengarahan dan bimbingan secara maksimal.

## **c. Kompetensi Kepala Sekolah**

Menurut sergioivanni (1987) yang dikutip Sagala (2013: 126) ada tiga kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu (1)

kompetensi teknis (*technical competency*), (2) kompetensi hubungan antar pribadi (*interpersonal competency*), dan (3) kompetensi konseptual (*conceptual competency*).

Dian Prasojo (2011: 82) kompetensi kepala sekolah adalah kemampuan yang dimiliki untuk membina para guru atau bawahannya dalam meningkatkan mutu proses belajar pembelajaran.

Kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan sekolah yaitu kompetensi teknis yang berkenaan dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Kompetensi teknis ini adalah keterampilan kepala sekolah dalam menerapkan pengetahuan secara teoritik ke dalam tindakan-tindakan praktek, dan mampu menyelesaikan tugas-tugas secara sistematis. Keterampilan teknis ini merupakan kemampuan kepala sekolah dalam menanggapi dan memahami serta mampu menggunakan metode-metode pembelajaran dan juga metode manajerial yaitu ketrampilan dalam mengatur keuangan, pelaporan, penjadwalan, menata ruang pendidikan yang rapi, dan mampu menyusun program pembelajaran. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki kompetensi konseptual yaitu keluasan pengetahuan, wawasan dan konsep kepala sekolah dalam menganalisis dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah.

Kompetensi hubungan antar pribadi ini adalah kemampuan kepala sekolah dalam bekerjasama dengan para guru atau bawahannya

dan memotivasi mereka agar bersungguh-sungguh dalam bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Kepala sekolah berkemampuan menggerakkan, melakukan koordinasi atau mempengaruhi para guru dan segala sumber daya yang ada disekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Menurut Permendiknas (Nomor 13 Tahun 2007) Standar Kepala Sekolah harus memiliki 5 kompetensi yaitu;

Kompetensi Kepribadian yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah; 1) berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah, 2) memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, 3) memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah, 4) bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, 5) mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah, dan 6) memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

Kompetensi Manajerial yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah; 1) menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, 2) mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan, 3) memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya

sekolah/madrasah secara optimal, 4) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, 5) menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, 6) mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, 7) mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal, 8) mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah, 9) mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik, 10) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, 11) mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, efisien, 12) mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah, 13) mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah, 14) mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan, 15) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah, dan 16) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan

sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, yang merencanakan tindak lanjutnya.

Kompetensi Kewirausahaan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah; 1) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah, 2) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, 3) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah, 4) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah, dan 5) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Kompetensi Supervisi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah; 1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, 2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, 3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kompetensi Sosial yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah; 1) bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah, 2) berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat, 3) memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

#### **d. Peran Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru**

Juni Priansa (2013: 88) kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan guru yang profesional, karena guru profesional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru secara individu dalam rangka membangun kualitas sekolah yang bermutu.

Menurut Makawimbang (2013: 52) untuk meningkatkan kematangan profesionalisme guru tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pendidik, administrator, supervisor dan sebagai pemimpin. Mengingat kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis sebagai supervisor maka ia adalah orang yang bertanggung jawab terhadap kesuksesan sekolah yang dipimpinnya.

Melihat dari permasalahan di atas maka perlu dilakukan solusinya yaitu salah satunya adanya peran kepala sekolah sebagai supervisor terhadap kematangan profesional guru. Kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor maka harus mampu memadukan informasi yang ada di lingkungan sekolah, strategi pencapaian tujuan pendidikan yang diterapkan, cara dan sistem kerja, serta kinerja, dengan cara yang proporsional, menyeluruh, dan berkelanjutan, dimana kemampuan profesional guru perlu selalu diaktualkan.

Kepala sekolah mampu menciptakan suasana pendidikan yang kondusif dan efektif dalam pencapaian tujuan yaitu dengan adanya

kedekatan dan keterbukaan antara guru dan kepala sekolah, perasaan aman dan nyaman, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, serta mengoptimalkan kesejahteraan guru. Dan juga memberikan peluang serta kesempatan terhadap optimalisasi potensi guru dengan melibatkan guru tanpa adanya nilai diskriminatif, untuk terlibat dalam kegiatan yang akan menunjang profesionalisme guru. Kepala sekolah memberikan peluang dan kesempatan kepada bawahannya atau para guru untuk berkreasi dan berinovasi sehingga guru tersebut mampu mengaktualisasikan dirinya secara profesional.

Pentingnya peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis adalah merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mematangkan profesionalisme guru, dimana supervisi klinis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar guru yang berkaitan dengan kompetensi mengajarnya. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai supervisor haruslah benar-benar mengetahui segala aspek yang berkaitan dengan metode dan konsep-konsep dalam meningkatkan mutu pendidikan serta profesionalisme guru.

Supervisor seharusnya memiliki pengetahuan dan menguasai penerapan supervisi klinis. Kondisi ini diperlukan untuk mengakomodasi permasalahan-permasalahan di lapangan yang terkait dengan supervisi klinis. Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis sangat jarang dilakukan.

#### **e. Harapan Guru Terhadap Kepala Sekolah**

Menurut Mulyasa (2012: 56) guru mengharapkan bahwa adanya kepala sekolah yang baik dan bersikap konstruktif dalam membina para guru. Kepala sekolah yang mau mendengar bawahannya dan menghargai pendapat para guru serta memberi kepercayaan kepada tenaga kependidikan dan memberi kesempatan tenaga kependidikan untuk berkembang, sekaligus memberi kesempatan kepada guru untuk memecahkan problem yang mereka hadapi.

Kepala sekolah harus dapat menghadapi berbagai masalah dan konflik serta menangani dengan cepat dan tepat, serta, harus terbuka untuk menerima saran, kritik dan mereaksinya secara ilmiah, menerima ide pembaharuan merupakan faktor yang sangat penting

Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah harus sadar bahwa keberhasilannya bergantung pada orang-orang lain, seperti guru dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, karakteristik pribadi kepala sekolah memainkan peranan penting dan merupakan bagian dalam keberhasilan atau kegagalannya.

#### **f. Indikator Supervisi Klinis Kepala Sekolah**

Mulyasa (2012: 19) kepala sekolah secara umum dapat diamati yaitu melalui komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di sekolah. Maka

dengan ini terlihatlah indikator-indikator supervisi klinis kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru yaitu dalam; 1) Merencanakan program supervisi klinis dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, 2) Melaksanakan supervisi terhadap guru dengan menggunakan pendekatan klinis, 3) Mendorong keterbukaan guru kepada supervisor mengenai kelemahannya, 4) Membantu guru untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### **4. Profesionalisme Guru**

##### **a. Pengertian Profesionalisme Guru**

Longman (1987) mengatakan sebagaimana dikutip oleh Heryati (2015: 21) profesionalisme berasal dari kata “profesional” yaitu berhubungan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Profesionalisme adalah tingkah laku, keahlian atau kualitas dan seseorang yang profesional.

Menurut Heryati (2015: 25) profesionalisme adalah orang yang mengetahui keahlian dan keterampilannya, meluangkan seluruh waktunya untuk pekerjaan atau kegiatannya, hidup dari pekerjaan profesional, dan bangga akan pekerjaannya.

Hermiono (2014: 11) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada lembaga pendidikan. Rohmat (2012: 109) juga mengatakan bahwa guru adalah pelaku

secara langsung berhadapan kepada para pebelajar di kelas. Guru sebagai pelaksana operasional yang mengoperasionalkan pesan pembelajaran secara kurikuler.

Menurut Sagala (2013: 6) guru adalah orang yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat. Menurut Ondi (2010: 3) guru adalah orang yang mempengaruhi, membina, dan mengembangkan potensi peserta didik.

Makawimbang (2013: 53) profesionalisme guru adalah kemampuan guru berhubungan dengan pengetahuan, sikap dan juga kerampilan di dalam mendidik dan mengajar yang di dalamnya termasuk kemampuan memahami siswa.

Jadi profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam konsep dan metode yang relevan yang sesuai dengan perkembangan daya pikir atau intelektual anak didik serta mempunyai tanggung jawab tinggi dalam pekerjaan. Dalam melaksanakan tugas mengajar, guru yang profesional itu mampu menyampaikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan menggunakan cara tertentu sebagai langkah dalam mentransferkan ilmunya kepada anak didik.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik,

pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Berkualitas tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru.

Guru yang profesional adalah guru yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan anak didik dalam menguasai ilmu yang diberikan secara matang. Dan guru juga mampu mendidik siswa menjadi generasi yang handal dalam bersaing dan memiliki moral yang baik, seorang pendidik juga harus memiliki perilaku yang baik dan sopan yang siap menjadi tauladan yang patut diikuti oleh semua siswa.

Profesionalisme seorang guru sangatlah penting bagi peserta didik karena guru tugas yang sangat berat dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk menjadi siswa yang pandai berakhlak dan bermoral. Berkualitas tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki oleh guru.

#### **b. Guru Profesional**

Mulyasa (2013: 40) guru profesional adalah guru yang menyadari tugas dan fungsinya sesuai dengan jabatan yang diembannya, memiliki pemahaman yang tinggi serta mengenal dirinya sebagai pribadi yang dipanggil untuk mengabdikan diri kepada masyarakat melalui pendidikan dan mendampingi peserta didik belajar.

Menurut Asf (2013: 176) guru profesional adalah guru yang selalu memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai

bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis yaitu ilmu yang disampaikan betul-betul dimiliki oleh peserta didik.

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang ilmu keguruannya, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, juga sebagai orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas di bidangnya.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu memberikan dorongan kepada anak didik untuk menjadi lebih giat, rajin, dan bersemangat dalam belajar menuntut ilmu. Guru juga harus berupaya memperbaharui diri dengan mencari konsep-konsep baru serta metode yang pengajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman serta memahami keadaan peserta didik secara mendalam dan mampu merancang pembelajaran, merancang evaluasi pembelajaran, memahami landasan pendidikan, melaksanakan pembelajaran dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang ada.

### **c. Ciri-Ciri Guru Profesional**

Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat 1, dikatakan bahwa ciri-ciri profesionalisme guru adalah; (1) memiliki keterampilan yang tinggi dalam suatu bidang serta kemahiran dalam menggunakan peralatan tertentu yang

diperlukan dalam pelaksanaan tugas yang bersangkutan dengan bidang tersebut, (2) memiliki ilmu dan pengalaman serta kecerdasan dalam menganalisis suatu masalah dan peka dalam membaca situasi cepat dan tepat serta cermat dalam mengambil keputusan terbaik atas dasar kepekaan, (3) memiliki sikap berorientasi kedepan sehingga memiliki kemampuan mengantisipasi perkembangan lingkungan yang terbentang di hadapannya, (4) memiliki sikap mandiri berdasarkan keyakinan akan kemampuan pribadi serta terbuka menyimak dan menghargai pendapat orang lain, namun cermat dalam memilih yang terbaik bagi diri dan perkembangan pribadinya.

Muslim (2013: 116) mengatakan bahwa untuk menjadi guru yang profesional adalah harus mampu merencanakan pengajaran dengan baik, melaksanakan pengajaran dengan baik, dan menilai pengajaran secara tepat dan akurat.

Ciri-ciri guru yang profesional adalah guru yang mampu mengaplikasikan dirinya yang baik dalam kehidupan anak didik sehingga para siswa atau anak didik akan merasakan ilmu yang diberikan oleh guru secara mendalam, baik ilmu yang diberikan oleh guru secara teori maupun secara praktek.

Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik merupakan suatu ciri dari sifat profesionalitasnya dalam menguasai ilmu pengetahuan tentang proses belajar. Dengan sikap guru yang profesional maka dengan mudah dapat membentuk

karakteristik anak didik, berakhlak mulia, berkepribadian yang baik, berguna bagi bangsa dan negara, terutama untuk kehidupan anak didik dimasa yang akan datang.

Anak didik memiliki karakter dan watak yang berbeda-beda, maka guru profesional harus mampu mengakomodir dan menyeimbangkan perbedaan tersebut untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan yang maksimal. Perbedaan ini juga perlu dirangkul oleh guru yaitu dengan sikap tenang, saling menghargai dan mencari jalan keluar yang terbaik tanpa menyalahkan diantara sesama.

#### **d. Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan**

Rusman (2013: 34) guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional.

Menurut Heryati (2015: 66) guru yang profesional dan berkarakter adalah guru yang mampu dan mau menjalankan tugasnya secara baik dan menginternalisasikan nilai-nilai positif kepada siswa. Guru yang berkarakter siap untuk terus-menerus meninjau arah hidup dan kehidupannya serta menjadikan profesinya sebagai panggilan hidup. Guru senantiasa berusaha dan berjuang mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimilikinya.

Profesionalisme guru sangatlah dibutuhkan di dalam dunia pendidikan karena guru merupakan seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, aman dan nyaman yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberikan ruang pada siswa serta mampu membuat anak didik untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasikan dan mengelaborasi kemampuannya, baik pada saat berada dalam lingkungan lembaga pendidikan maupun pada saat berada dalam lingkungan masyarakat luas.

**e. Kompetensi Guru Profesional**

Winaryati (2014: 33) kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

Rusman (2013: 37) kompetensi guru profesional adalah orang yang mempunyai keahlian, pekerjaan yang bersifat profesional yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus disiapkan untuk itu. Guru yang profesional adalah mereka yang secara spesifik memiliki pekerjaan yang didasari oleh keahlian

keguruan dan pemahaman yang mendalam terhadap landasan kependidikan, dan atau secara akademis memiliki pengetahuan teori-teori kependidikan dan memiliki keterampilan untuk dapat mengimplementasikan teori kependidikan tersebut.

Rusman (2013: 38) menjelaskan bahwa kompetensi guru profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional.

Menurut Permendiknas (Nomor 16 Tahun 2007) Tentang Standar Profesionalisme Guru ada 5 kompetensi yaitu;

Kompetensi Pedagogik; yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi Kepribadian; yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Kompetensi Sosial; yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan

peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi Profesional; yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi guru profesional adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang layak sebagai pendidik. Guru juga harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan serta psikologi perkembangan anak didik. Kompetensi guru yang profesional harus memiliki pengetahuan yang luas dalam rangka mengelola pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran terutama pada bidang studinya yang diajarkan.

Pengetahuan yang luas ini meliputi pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengaplikasikan kemampuan guru tersebut, seorang guru terlebih dahulu telah dibekali dengan kemampuan yang matang, sehingga guru yang profesional akan mampu merencanakan pengajaran yang baik, melaksanakan pengajaran yang baik dan menilai pengajaran secara tepat dan akurat.

Kepribadian guru akan menjadi sumber inspirasi bagi anak didik dalam mengikuti sikap gurunya yang patut diteladani sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian guru yang baik adalah mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dalam lingkungan pendidikan maupun dalam lingkungan masyarakat luas.

**f. Sikap Profesionalisme Guru**

Mudlofir (2013: 110) sikap guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Dengan keahlian itu, seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesinya. Profesional guru ditampilkan rasa tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya, yaitu mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya.

Menurut Muslim (2013: 81) sikap guru profesional adalah sikap yang memiliki komitmen kuat dan bersedia melibatkan diri secara konsisten serta mau menyumbangkan segala sesuatu yang ada pada dirinya demi untuk kepentingan lembaga pendidikan. Dan bersedia mengorbankan tenaga dan waktunya secara relatif lebih banyak dari apa yang telah ditetapkan baginya, terutama dalam usaha-usaha peningkatan pekerjaannya.

Sikap profesionalisme guru dapat diartikan sebagai suatu sikap kemauan guru atau nilai dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaannya. Dedikasi seorang guru akan terlihat pada saat guru tersebut mampu untuk berbuat lebih banyak dan ikhlas dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaksi yang efektif.

Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk yang beragama dan perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.

#### **g. Indikator Profesionalisme Guru**

Menurut Sumobito (2013: 11) indikasi profesionalisme guru akan terlihat dari kemampuan; 1)Memiliki Keterampilan mengajar yang baik, 2) Memiliki Wawasan yang luas, 3) Menguasai Kurikulum, 4) Menguasai media pembelajaran, 5) Penguasaan teknologi, 6) Menjadi teladan yang baik, 7) Memiliki kepribadian yang baik.

Guru yang profesional selalu mengembangkan dirinya dengan meningkatkan penguasaan pengetahuan secara kontinyu sehingga pengetahuan yang dimilikinya senantiasa berkembang mengikuti perkembangan jaman. Apalagi saat ini teknologi informasi dan komunikasi sudah sangat maju, merambah hingga ke pelosok. Guru yang profesional akan terlihat mampu menguasai media pembelajaran, Pengembangan alat/media pembelajaran dapat berbasis kompetensi lokal maupun modern dan berbasis ICT.

Kemudian sikap profesionalisme guru juga akan tampak dalam kegiatannya sehari-hari yaitu disiplin, sopan, berwibawa, pandai, dan cerdas. Pendidik seperti ini tentu akan disenangi oleh anak didiknya, dengan sendirinya apa yang disampaikan di dalam maupun di luar kelas akan diikuti oleh semua siswa.

#### **h. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru**

Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru profesional harus mengetahui latar belakang yang harus dimiliki. Untuk menentukan indikator variabel profesionalisme guru dalam penelitian ini mengikuti pendapat Suryadi (2009: 3) yaitu; 1) Kemampuan profesional yang terukur dari ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan serta pelatihan, 2) usaha profesional sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan penelitian, 3) waktu yang di curahkan untuk kegiatan profesional sebagaimana terukur dari masa jabatan dan pengalaman mengajar, 4) kesesuaian antara pekerjaan dan keahlian

sebagaimana terukur dari mata pelajaran yang diampu, apakah telah sesuai dengan spesialisasinya atau tidak, dan 5) tingkat kesejahteraan sebagaimana terukur dari upah, honor, atau penghasilan lainnya.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya yang profesional adalah dapat teukur dari jenjang pendidikan yang diraih oleh seorang guru, ijazah yang dimiliki, mata pelajaran yang diampunya secara spesifik, dan sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkenaan dengan profesinya sabagai guru. Kemudian pengalaman mengajar selama menjadi guru yang waktunya selalu difokuskan untuk kepentingan pendidikan sesuai dengan jabatan yang disandanginya.

Dalam meningkatkan profesionalisme guru juga tidak terlepas daripada upah atau honor yang diberikan oleh pemerintah kepada guru. Karena dengan upah atau honor yang layaklah guru akan lebih fokus dalam bekerja secara maksimal. Dalam hal ini pemerintah telah menyediakan dana sertifikasi sebagai tunjangan sertifikasi bagi guru, dengan dana sertifikasi itu pemerintah sangat mengharapkan akan adanya peningkatan profesionalisme guru secara optimal, sehingga tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mencerdaskan bangsa akan tercapai dengan baik.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain adalah:

Penelitian pertama dilakukan oleh Salaman tahun 2007 dengan judul Tesis: Pengaruh Kepemimpinan Dan Supervisi Klinis kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Cilacap.

Hasil penelitiannya terdapat hubungan antara Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah dengan tindakan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala Madrasah dengan diperoleh angka sebesar 0,952. Dan supervisi klinis yang dilakukan oleh Kepala Madrasah terhadap para guru dilingkungannya pada umumnya baik, dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,981.

Berkaitan dengan penelitian ini ada persamaan variabel yaitu kepemimpinan dan supervisi klinis namun bukan mengkaji tentang profesionalisme guru. Namun dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.

Penelitian kedua dilakukan oleh Messa Media Gusti Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012, dengan judul Tesis: Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi Kerja dan Prestasi Kerja Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMKN 1 Purworejo Pasca Sertifikasi. Hasil penelitiannya, (1) tidak berpengaruh antara disiplin kerja, motivasi kerja guru pasca sertifikasi, dengan tingkat variabel kedisiplinan sebesar 0,106, (2) tidak

berpengaruh signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMKN 1 Purworejo pasca sertifikasi, dengan tingkat pengaruh variabel motivasi kerja sebesar 0,074, (3) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMKN Purworejo Pasca Sertifikasi dengan tingkat pengaruh sebesar 0,027, (4) terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin kerja, motivasi kerja, dan persepsi guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Secara Simultan Terhadap Kinerja Guru Pasca Sertifikasi, dengan tingkat pengaruh sebesar 0,123.

### **C. Kerangka Berfikir**

Profesionalisme guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting, karena semakin tinggi tingkat profesionalitas guru maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan dalam pendidikan, sebaliknya bila semakin rendah tingkat profesionalitas guru maka semakin rendah pula mutu pendidikan dalam sebuah lembaga. Artinya bahwa guru profesional merupakan salah faktor dalam meningkatkan kualitas dan keberhasilan pendidikan.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu pola perilaku yang dilakukan mempengaruhi orang lain untuk mengikuti sikap, ajakan dan perintahnya. Gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat menentukan arah tujuan pendidikan. Bagaimana gaya yang diterapkan oleh pemimpin maka itulah arah tujuan pendidikan yang akan berjalan.

Supervisi klinis kepala sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah berupa bimbingan, pengarahan dan pembinaan kepada guru. Kegiatan supervisi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator menjadi guru yang profesional.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, karena pemimpin merupakan bagian penting dalam peningkatan kinerja dan profesionalisme guru sebagai bawahannya. Hal ini memunculkan kebutuhan organisasi terhadap pemimpin yang dapat mengarahkan dan mengembangkan kreatifitas guru dengan kekuasaan yang dimiliki untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Dengan gaya kepemimpinan maka kepala sekolah akan dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu hal sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Jika dikaitkan dengan penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah, maka seorang kepala sekolah dengan gaya kepemimpinannya haruslah dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru untuk dapat bekerja secara maksimal dan profesional. Dengan demikian, maka terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

Supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap profesionalisme guru, karena kematangan profesional guru menuntut kepala sekolah untuk terus memantau perkembangan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kematangan profesional guru tidak terlepas dari peran

kepala sekolah sebagai supervisor. Mengingat kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis sebagai supervisor dan orang yang bertanggung jawab terhadap kesuksesan sekolah yang dipimpinnya.

Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menjalankan perannya sebagai supervisor dengan cara yang optimal, agar para guru dapat meningkatkan profesionalitasnya dengan baik, sehingga guru dapat mencapai tingkat kompetensi yang profesional. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

Gaya kepemimpinan yang tepat untuk memotivasi kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis dikaitkan dengan kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Dengan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, maka secara tidak langsung memotivasi guru agar berpartisipasi dan bertanggungjawab dalam kegiatan sekolah. Maka seorang kepala sekolah dengan gaya kepemimpinannya dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru untuk dapat bekerja secara maksimal dan profesional.

Supervisi klinis merupakan usaha kepala sekolah yang ditujukan langsung untuk memberikan tuntunan kepada guru-guru dan petugas lainnya dalam rangka memperbaiki pengajaran, yang mencakup stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan profesional guru, pemilihan dan perbaikan

tujuan pendidikan, materi pengajaran, dan metode mengajar, serta evaluasi pengajaran.

Namun supervisi klinis dilakukan berdasarkan inisiatif awal dari guru. Pelaksanaan supervisi klinis bagi guru muncul ketika guru tidak harus disupervisi atas keinginan kepala sekolah sebagai supervisor, tetapi atas kesadaran guru datang ke supervisor untuk minta bantuan mengatasi masalahnya dalam rangka menuju guru yang profesional. Oleh karena itu, diduga terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah ditetapkan dan dijabarkan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.
2. Pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.
3. Pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk memecahkan masalah. Pemecahan masalah dilakukan dengan menganalisis data yang terkumpul. Oleh karena metode penelitian digunakan untuk memecahkan masalah maka metode harus sesuai dengan masalah yang dipecahkan (Purwanto, 2012: 176).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif atau perbandingan. Uji perbandingan dilakukan dengan menggunakan statistik uji analisis varian dengan syarat populasi-populasi yang diperbandingkan mempunyai variansi-variansi yang sama. Uji untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau disebut uji homogenitas variansi populasi (Budiyono, 2015: 174).

Penelitian komparatif ini bertujuan untuk membandingkan lebih dari dua kelompok dalam satu variabel (Homogenitas Variansi) yaitu gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. Karena ada lebih dari dua kelompok yang akan dibandingkan dalam satu variabel maka uji perbandingan menggunakan uji Analisis Varian (ANAVA) dengan menggunakan dua jalan.

Variabel penelitian ini meliputi dua variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan ( $X_1$ ), supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ), dan satu variabel terikat yaitu profesionalisme guru ( $Y$ ). Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah uji Analisis Varian (ANOVA) dengan menggunakan dua jalan.

## B. Tempat Dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan September 2015 sampai Februari 2016.

Tabel: 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																		
		Sep 2015			Okt 2015			Nov 2015			Des 2015			Jan 2016		Feb 2016				
1	Bimbingan Proposal	√	√		√	√	√	√	√	√	√									
2	Ujian Proposal											√								
3	Revisi Proposal											√								
4	Menyusun Instrumen Angket											√								
5	Uji Coba Instrumen											√	√							
6	Pengumpulan Data												√	√						



## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan adalah data variabel tentang gaya kepemimpinan, supervisi klinis kepala sekolah dan profesionalisme guru. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket. Untuk lebih jelasnya, berikut penulis uraikan mengenai teknik pengambilan data dari masing-masing variabel tersebut.

### **1. Gaya Kepemimpinan**

#### **a. Alat Ukur**

Alat ukur yang digunakan untuk variabel gaya kepemimpinan adalah angket yang disusun secara sistematis yang dimintakan jawabannya kepada responden. Setelah itu dikumpulkan untuk didata dan selanjutnya diteliti dan dianalisis.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 1996: 150). Sebelum jenis instrumen ditentukan terlebih dahulu ditentukan metode yang akan digunakan.

#### **b. Aturan Penskoran**

Data tentang variabel gaya kepemimpinan diperoleh dengan menggunakan instrumen angket. Instrumen berbentuk angket berisi pernyataan yang disajikan kepada responden untuk mendapatkan data tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah melalui pemahaman yang

diberikan oleh guru. Instrumen ini disusun dengan menggunakan skala Likert, dimana setiap responden diberi sejumlah pernyataan, untuk setiap butir pernyataan disediakan tiga alternatif jawaban untuk dipilih oleh responden secara jujur. Gaya kepemimpinan ini diukur dengan menggunakan skor 1-3, yang diperoleh dari tiap item yaitu Otoriter (1), Demokratis (2), dan Permisif (3).

c. Definisi Konseptual

Gaya kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya, dan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut ingin mempengaruhi bawahannya.

d. Definisi Operasional

Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah cara yang digunakan oleh kepala sekolah dalam menggerakkan guru agar dapat mengikutinya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sikap dan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang otoriter, demokratis dan permisif, dapat diukur dengan melihat beberapa indikator sebagai berikut; 1) Cara memberi perintah, 2) Cara membagi tugas, 3) Cara membina disiplin kerja bawahan, 4) Cara memimpin rapat anggota, dan 5) Cara mengambil keputusan.

e. Kisi-Kisi Instrumen

Dalam penelitian ini, variabel gaya kepemimpinan dapat dibuat suatu kisi-kisi seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel: 3.2.

Kisi-Kisi Instrumen Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ )

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Cara memberi perintah	1 - 5	5
2	Cara membagi tugas	6 - 10	5
3	Cara membina disiplin kerja bawahan	11 - 14	4
4	Cara memimpin rapat anggota	15 - 18	4
5	Cara mengambil keputusan	19 - 22	4
	<b>Jumlah</b>		<b>22</b>

f. Penulisan Butir

Penulisan butir angket dilakukan dengan menguraikan setiap indikator menjadi pernyataan-pernyataan. Butir kuesioner atau angket disajikan secara jelas dan mudah dipahami sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan pribadinya. Butir-butir kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 22 butir pernyataan.

g. Uji Coba Instrumen

Uji coba merupakan kegiatan menguji instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen. Input dari uji instrumen ini berasal dari obyek atau gejala yang akan diselidiki yang telah tersusun secara sistematis. Uji coba instrumen ini dilakukan di

SMA Kabupaten Sukoharjo yang populasinya adalah guru PAI, dengan jumlah responden 32 orang guru PAI.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan dengan analisis item, yaitu dengan mengorelasikan antara skor tiap butir dengan skor total (jumlah skor tiap butir). Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen ini mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang diungkapkan (Sugiyono, 2007: 211).

Menurut Arikunto (1996: 158) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sedangkan rumus yang digunakan untuk uji validitas akan menggunakan formula koefisien korelasi momen produk (*Product Moment*) Karl Pearson (Budiyono, 2015: 270) adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefisien skor item dan skor total

N = Jumlah responden

$\Sigma X$  = Jumlah skor butir

$\Sigma Y$  = Jumlah skor total

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor tiap item

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Hasil uji validitas tersebut selanjutnya dibandingkan dengan tabel koefisien korelasi jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka variabel itu valid. Setelah diadakan uji coba butir soal sejumlah 22 item terhadap 32 responden guru PAI SMA di Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas untuk gaya kepemimpinan dengan menggunakan program IBM SPSS versi 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel: 3.3.

Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ )

Item-Total Statistics						
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	$R_{tabel}$	Keputusan
q1	50.438	25.028	.011	.680	0,349	TV
q2	50.469	24.580	.101	.674	0,349	TV
q3	50.469	22.773	.490	.644	0,349	V
q4	50.531	23.289	.364	.654	0,349	V
q5	50.313	26.415	-.296	.698	0,349	TV
q6	50.969	22.870	.173	.676	0,349	TV
q7	50.813	21.254	.525	.629	0,349	V
q8	50.875	24.565	.007	.693	0,349	TV
q9	51.188	22.802	.440	.647	0,349	V
q10	50.688	22.157	.433	.642	0,349	V
q11	50.500	21.355	.804	.618	0,349	V
q12	50.406	27.862	-.557	.718	0,349	TV

q13	50.344	23.523	.374	.655	0,349	V
q14	51.281	21.047	.357	.649	0,349	V
q15	50.969	20.612	.566	.621	0,349	V
q16	51.063	27.093	-.281	.728	0,349	TV
q17	50.406	23.862	.267	.662	0,349	TV
q18	50.750	22.903	.471	.646	0,349	V
q19	50.625	20.565	.650	.615	0,349	V
q20	50.625	20.823	.724	.613	0,349	V
q21	50.250	23.484	.474	.652	0,349	V
q22	51.000	26.452	-.222	.712	0,349	TV

Hasil pengujian validitas untuk variabel gaya kepemimpinan (X1) diketahui dari jumlah 22 item pernyataan dapat dilihat 13 item dinyatakan valid, dan 9 item yang tidak valid. Namun demikian secara umum untuk variabel gaya kepemimpinan sejumlah 13 item pernyataan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (1996: 168) realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Purwanto (2007: 161) mengartikan realibilitas sebagai kepercayaan. Kepercayaan berhubungan dengan ketepatan atau konsistensi. Instrumen dikatakan dapat dipercaya atau reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui realibilitas angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{tt}$  = Realibilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \alpha b^2$  = Jumlah varian butir

$\alpha^2$  = Varian total

### Reliability Statistics

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	13

Pengujian reliabilitas pada variabel gaya kepemimpinan diperoleh nilai *Alpha Cronbach* 0,909 lebih besar dari kriteria yang ditentukan (Santosa dan Ashari, 2005: 251) = 0,60. Dengan demikian hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa instrumen angket variabel gaya kepemimpinan dalam penelitian ini adalah reliabel.

## **2. Supervisi Klinis Kepala Sekolah**

### **a. Alat Ukur**

Alat ukur yang digunakan untuk variabel supervisi klinis kepala sekolah adalah angket yang disusun secara sistematis yang dimintakan jawabannya kepada responden yaitu guru PAI yang berjumlah 32 orang. Setelah itu dikumpulkan untuk didata dan selanjutnya diteliti dan dianalisis.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 1996: 150). Sebelum jenis instrumen ditentukan terlebih dahulu ditentukan metode yang akan digunakan.

### **b. Aturan Penskoran**

Data tentang variabel Supervisi Klinis Kepala Sekolah diperoleh dengan menggunakan instrumen angket. Instrumen berbentuk angket berisi pernyataan yang disajikan kepada responden untuk mendapatkan data tentang kemampuan supervisi klinis kepala sekolah melalui penilaian guru. Instrumen ini disusun dengan menggunakan skala Likert, dimana setiap responden diberi sejumlah pernyataan, untuk setiap butir pernyataan disediakan tiga alternatif jawaban untuk dipilih oleh responden secara jujur. Alternatif jawaban

yang disajikan terdiri dari selalu (SL), sering (SR), kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP).

Tabel: 3.4.

Aturan Skoring Variabel Supervisi Klinis Kepala Sekolah ( $X_2$ )

Pernyataan	Pilihan				
	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

c. Definisi Konseptual

Menurut Sahertian (2008: 36 - 37), supervisi klinis adalah suatu proses pembinaan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesionalisme guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif.

d. Definisi Operasional

Supervisi klinis adalah suatu tindakan atau perlakuan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam memberikan bantuan guna menolong guru dalam melaksanakan tugas pengajaran sehingga guru tersebut menjadi profesional tanpa harus menyalahkan guru atas kelemahan yang dimilikinya. Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat diukur melalui indikator yaitu; 1) Merencanakan program supervisi klinis dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, 2) Melaksanakan supervisi terhadap guru dengan menggunakan pendekatan klinis, 3) Mendorong keterbukaan

guru kepada supervisor mengenai kelemahannya, 4) Membantu guru untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

e. Kisi-Kisi Instrumen

Dalam penelitian ini, variabel supervisi klinis kepala sekolah dapat dibuat suatu kisi-kisi seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel: 3.5.

Kisi-Kisi Instrumen Supervisi Klinis Kepala Sekolah (X<sub>2</sub>)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Merencanakan program supervisi klinis dalam rangka peningkatan profesionalisme guru	1 - 5	5
2	Melaksanakan supervisi terhadap guru dengan menggunakan pendekatan klinis	6 - 10	5
3	Mendorong keterbukaan guru kepada supervisor mengenai kelemahannya	11 - 15	5
4	Membantu guru untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi	16 - 20	5
	<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

f. Penulisan butir

Penulisan butir angket dilakukan dengan menguraikan setiap indikator menjadi pernyataan-pernyataan. Butir kuesioner atau angket disajikan secara jelas dan mudah dipahami sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan pribadinya. Butir-butir kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 20 butir pernyataan.

#### g. Uji Coba Instrumen

Uji coba merupakan kegiatan menguji instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen. Input dari uji instrumen ini berasal dari obyek atau gejala yang akan diselidiki yang telah tersusun secara sistematis. Uji coba instrumen ini dilakukan di SMA Kabupaten Sukoharjo yang populasinya adalah guru PAI, dengan jumlah responden 32 orang guru PAI.

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan dengan analisis item, yaitu dengan mengorelasikan antara skor tiap butir dengan skor total (jumlah skor tiap butir). Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen ini mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang diungkapkan (Sugiyono, 2007: 211).

Menurut Arikunto (1996: 158) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sedangkan rumus yang digunakan untuk uji validitas akan menggunakan formula koefisien korelasi momen produk (*Product Moment*) Karl Pearson (Budiyono, 2015: 270) adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefesien skor item dan skor total

$N$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor tiap item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Hasil uji validitas tersebut selanjutnya dibandingkan dengan tabel koefesien korelasi jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka variabel itu valid. Setelah diadakan uji coba butir soal sejumlah 20 item terhadap 32 responden guru PAI SMA di Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas untuk supervisi klinis kepala sekolah dengan menggunakan program IBM SPSS versi 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel: 3.6.

Hasil Uji Validitas Variabel Supervisi Klinis Kepala Sekolah (X<sub>2</sub>)

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	r <sub>tabel</sub>	Keputusan
q1	73.469	31.676	.054	.808	0,349	TV
q2	72.813	28.286	.651	.773	0,349	V
q3	72.656	30.039	.430	.786	0,349	V
q4	72.594	30.443	.376	.789	0,349	V
q5	72.688	30.738	.287	.793	0,349	TV
q6	73.094	29.765	.249	.798	0,349	TV
q7	72.063	32.125	-.012	.813	0,349	TV
q8	72.281	28.144	.641	.773	0,349	V
q9	72.250	28.194	.505	.779	0,349	V
q10	72.031	28.612	.578	.777	0,349	V
q11	72.156	30.523	.267	.794	0,349	TV
q12	72.344	27.330	.709	.767	0,349	V
q13	72.125	29.145	.477	.782	0,349	V
q14	72.125	29.081	.439	.784	0,349	V
q15	72.531	28.773	.472	.782	0,349	V
q16	72.625	29.468	.380	.788	0,349	V
q17	72.625	29.210	.419	.785	0,349	V
q18	72.656	30.039	.430	.786	0,349	V
q19	72.594	29.088	.344	.791	0,349	V
q20	72.219	33.015	-.119	.818	0,349	TV

Hasil pengujian validitas untuk variabel supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) diketahui dari jumlah 20 item pernyataan dapat dilihat 12 item dinyatakan valid, dan 8 item yang tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (1996: 168) realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Purwanto (2007: 161) mengartikan realibilitas sebagai kepercayaan. Kepercayaan berhubungan dengan ketepatan atau konsistensi. Instrumen dikatakan dapat dipercaya atau reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui realibilitas angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{tt}$  = Realibilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \alpha b^2$  = Jumlah varian butir

$\alpha^2$  = Varian total

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	14

Pengujian reliabilitas pada variabel supervisi klinis kepala sekolah diperoleh nilai *Alpha Cronbach* 0,855 lebih besar dari kriteria yang ditentukan (Santosa dan Ashari, 2005: 251) = 0,60. Dengan demikian hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa instrumen angket variabel supervisi klinis kepala sekolah dalam penelitian ini adalah reliabel.

### 3. Profesionalisme Guru

#### a. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk variabel profesionalisme guru adalah angket yang disusun secara sistematis yang dimintakan jawabannya kepada responden. Setelah itu dikumpulkan untuk didata dan selanjutnya diteliti dan dianalisis.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 1996: 150). Sebelum jenis instrumen ditentukan terlebih dahulu ditentukan metode yang akan digunakan.

#### b. Aturan Penskoran

Data tentang variabel profesionalisme guru diperoleh dengan menggunakan instrumen angket. Instrumen berbentuk angket berisi pernyataan yang disajikan kepada responden untuk mendapatkan pengakuan tentang dirinya (*self report*). Instrumen ini disusun dengan menggunakan skala Likert, dimana setiap responden diberi sejumlah pernyataan, untuk setiap butir pernyataan disediakan tiga alternatif jawaban untuk dipilih oleh responden secara jujur. Alternatif jawaban yang disajikan terdiri dari selalu (SL), sering (SR), kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP).

Skor yang diperoleh tiap item minimal 1 dan maksimal 5, sehingga apabila jumlah secara keseluruhan untuk setiap responden akan memperoleh skor atau nilai minimal 28 dan maksimal 140.

Tabel: 3.7.

Aturan Skoring Variabel Profesionalisme Guru (Y)

Pernyataan	Pilihan				
	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

c. Definisi Konseptual

Profesionalisme guru adalah memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggung jawab, wawasan pendidikannya luas. Memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum yang dapat mempengaruhi untuk lebih bersemangat atau mendorong seseorang atau kelompok orang untuk meningkatkan kapasitas intelektual.

d. Definisi Operasional

Profesionalisme guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik dengan indikator: (1) Memiliki Keterampilan mengajar yang baik, (2) Memiliki Wawasan yang luas, (3) Menguasai Kurikulum, (4)

Menguasai media pembelajaran, (5) Penguasaan teknologi, (6) Menjadi teladan yang baik, (7) Memiliki kepribadian yang baik.

e. Kisi-Kisi Instrumen

Dalam penelitian ini, variabel profesionalisme guru dapat dibuat suatu kisi-kisi seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel: 3.8.

Kisi-kisi Instrumen Profesionalisme Guru (Y)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Memiliki Keterampilan mengajar yang baik	1 - 4	4
2	Memiliki Wawasan yang luas	5 - 8	4
3	Menguasai Kurikulum	9 - 12	4
4	Menguasai media pembelajaran	13 - 16	4
5	Penguasaan teknologi	17 - 20	4
6	Menjadi teladan yang baik	21 - 24	4
7	Memiliki kepribadian yang baik	25 - 28	4
	<b>Jumlah</b>		<b>28</b>

f. Penulisan Butir

Penulisan butir angket dilakukan dengan menguraikan setiap indikator menjadi pernyataan-pernyataan. Butir kuesioner atau angket disajikan secara jelas dan mudah dipahami sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan pribadinya. Butir-butir kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 28 butir pernyataan.

g. Uji Coba Instrumen

Uji coba merupakan kegiatan menguji instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen. Input dari uji instrumen ini berasal dari obyek atau gejala yang akan diselidiki yang telah tersusun secara sistematis. Uji coba instrumen ini dilakukan di SMA Kabupaten Sukoharjo yang populasinya adalah guru PAI, dengan jumlah responden 32 orang guru PAI.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan dengan analisis item, yaitu dengan mengorelasikan antara skor tiap butir dengan skor total (jumlah skor tiap butir). Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen ini mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang diungkapkan (Sugiyono, 2007: 211).

Menurut Arikunto (1996: 158) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sedangkan rumus yang digunakan untuk uji validitas akan menggunakan formula koefisien korelasi momen produk (*Product Moment*) Karl Pearson (Budiyono, 2015: 270) adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefesien skor item dan skor total

$N$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor tiap item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Hasil uji validitas tersebut selanjutnya dibandingkan dengan tabel koefesien korelasi jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka variabel itu valid. Setelah diadakan uji coba butir soal sejumlah 28 item terhadap 32 responden guru PAI SMA di Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas untuk profesionalisme guru dengan menggunakan program IBM SPSS versi 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel: 3.8.

## Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme Guru (Y)

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	r <sub>tabel</sub>	Keputusan
q1	108.969	43.257	-.189	.777	0,349	TV
q2	108.531	40.773	.129	.749	0,349	TV
q3	109.406	39.088	.422	.736	0,349	V
q4	109.344	38.491	.559	.730	0,349	V
q5	108.969	34.483	.794	.704	0,349	V
q6	110.375	41.855	-.034	.755	0,349	TV
q7	110.844	41.426	.049	.751	0,349	TV
q8	108.938	34.770	.691	.710	0,349	V
q9	109.094	37.184	.427	.731	0,349	V
q10	108.906	34.281	.780	.704	0,349	V
q11	108.563	42.641	-.143	.765	0,349	TV
q12	109.125	36.048	.507	.724	0,349	V
q13	109.188	35.577	.481	.725	0,349	V
q14	109.156	42.588	-.139	.763	0,349	TV
q15	108.875	40.952	.031	.759	0,349	TV
q16	108.250	39.935	.354	.740	0,349	V
q17	108.969	34.483	.794	.704	0,349	V
q18	109.313	36.996	.498	.727	0,349	V
q19	109.844	40.265	.086	.756	0,349	TV
q20	108.438	42.641	-.158	.761	0,349	TV
q21	108.656	39.652	.313	.740	0,349	TV
q22	108.906	41.120	.016	.760	0,349	TV
q23	108.750	39.226	.351	.738	0,349	V
q24	108.781	38.241	.519	.730	0,349	V
q25	108.438	43.673	-.315	.768	0,349	TV
q26	108.750	38.903	.467	.734	0,349	V
q27	108.719	39.370	.374	.738	0,349	V
q28	108.594	42.249	-.097	.759	0,349	TV

Hasil pengujian validitas untuk variabel Profesionalisme Guru (Y) diketahui dari jumlah 28 item pernyataan dapat dilihat 16 item dinyatakan valid, dan 12 item yang tidak valid. Namun demikian secara umum untuk variabel Profesionalisme Guru sejumlah 16 item pernyataan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (1996: 168) realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Purwanto (2007: 161) mengartikan realibilitas sebagai kepercayaan. Kepercayaan berhubungan dengan ketepatan atau konsistensi. Instrumen dikatakan dapat dipercaya atau reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui realibilitas angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{tt}$  = Realibilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pernyataan

$\sum ab^2$  = Jumlah varian butir

$\alpha^2$  = Varian total

### Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.920	15

Pengujian reliabilitas pada variabel profesionalisme guru diperoleh nilai *Alpha Cronbach* 0,920 lebih besar dari kriteria yang ditentukan (Santosa dan Ashari, 2005: 251) = 0,60. Dengan demikian hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa instrumen angket variabel profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah reliabel.

## **E. Teknik Analisa Data**

Data yang dapat dikumpulkan selanjutnya diadakan pengujian dengan regresi ganda dengan dua prediktor, namun terlebih dahulu dilakukan uji pra-syarat analisis untuk mengetahui apakah data tersebut layak atau tidak layak dengan menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi Uji normalitas dan Uji homogenitas varians.

### **1. Uji Pra-Syarat Analisis**

#### **a. Uji Normalitas**

Untuk melihat apakah data berdistribusi normal maka perlu dilakukan uji normalitas data. Pengujian dilakukan untuk memeriksa apakah sampel yang diambil mempunyai kesesuaian dengan populasi (Purwanto, 2011: 156). Untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak normal, maka dapatlah dilakukan dengan diuji lebih dahulu dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov (K-S).

Untuk uji normalitas data hasil tes digunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan program IBM SPSS versi 22. Uji Kolmogorov-Smirnov memusatkan perhatian pada penyimpangan atau deviasi maksimum, yaitu  $D = \text{Max} [F_o(x) - S_w(x)]$ , dengan distribusi sampling  $D$  di  $H_o$  diketahui normal. Keputusan uji jika  $p$  sama atau kurang dari  $\alpha$  (0,05)  $H_o$  ditolak, dan jika  $p$  lebih dari  $\alpha$  (0,05)  $H_o$  diterima.

#### b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan pada data penelitian untuk memastikan bahwa kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok yang mempunyai varians homogen (Budiyono, 2015: 174). Pengujian homogenitas varians dapat dilakukan dengan menggunakan uji F max dengan taraf signifikansi tertentu. Hasil perhitungan kemudian dikonfirmasi dengan  $F_{tabel}$ , apabila  $F_{max} < F_{tabel}$ , maka variansi setiap tabel sama.

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atas suatu hubungan sebab akibat dari kinerja variabel yang perlu dibuktikan kebenarannya, Rodoni (2010: 16). Untuk menjadi kebenaran yang kuat, hipotesis masih harus diuji menggunakan data-data yang dikumpulkan, Purwanto (2011: 99). Hipotesis merupakan jawaban sementara yang telah disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.

a. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme guru. Adapun untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme guru menggunakan rumus korelasi momen produk

(*Product Moment*) Karl Pearson (Budiyono, 2015: 270) adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefesien skor item dan skor total

$N$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor tiap item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

- b. Pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. Adapun untuk mengetahui pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru menggunakan rumus korelasi momen produk (*Product Moment*) Karl Pearson (Budiyono, 2015: 270) adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefisien skor item dan skor total

$N$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor tiap item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

- c. Pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru.

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru. Adapun untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru menggunakan rumus korelasi momen produk (*Product Moment*) Karl Pearson (Budiyono, 2015: 270) adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefisien skor item dan skor total

$N$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor tiap item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada 32 guru SMA PAI di Karanganyar sebagai responden. Secara berurutan berikut ini akan disajikan data tentang Gaya Kepemimpinan, Supervisi Klinis Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.

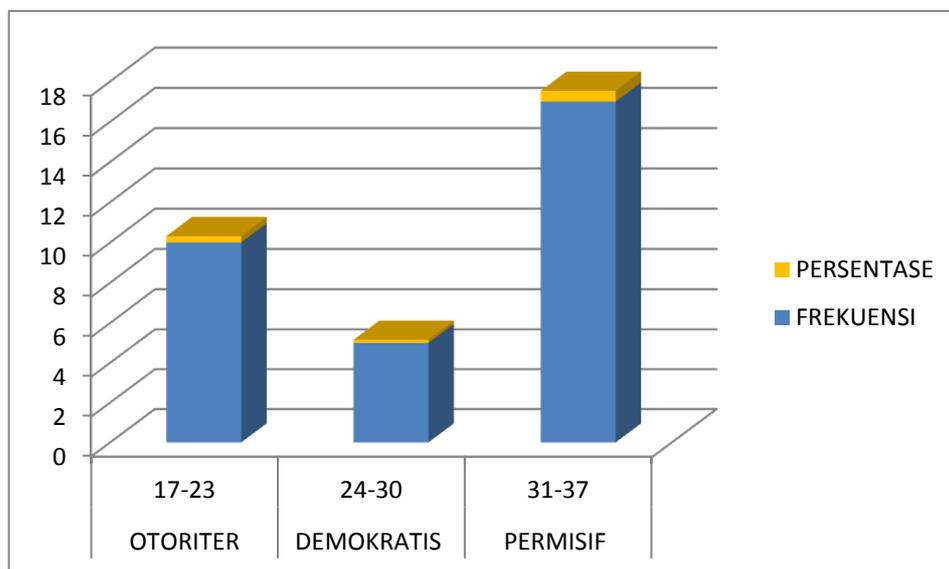
##### 1. Data Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ )

Berdasarkan data sebagaimana terdapat pada lampiran 4.1, maka dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik histogram sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Skor Angket Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ )

No	Interval	Frekuensi	%	Keputusan
1	17 – 23	10	31,25%	Otoriter
2	24 – 30	5	15,625%	Demokratis
3	31 – 37	17	53,125%	Permisif
	Jumlah	32	100%	



Gambar 4.1

Grafik Histogram Variabel Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ )

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap skor gaya kepemimpinan, diperoleh skor terendah 17 dan tertinggi 37 dengan rentang skor 20. Total skor tersebut diperoleh dari 13 butir pernyataan. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan: (a) nilai rata-rata atau jumlah skor yang ada dibagi dengan banyaknya responden adalah 29,219; (b) median atau skor yang membagi suatu distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar yaitu 32,500; (c) modus atau skor yang memiliki frekuensi maksimal dalam suatu distribusi data yaitu 35,0; (d) standar deviasi sebesar 6,9316; (e) varians populasi atau variasi nilai data individu dalam kumpulan data yaitu 48,047.

Langkah berikutnya adalah klasifikasi data untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah. Data dikelompokkan ke dalam tiga

kategori, yaitu: otoriter, demokratis dan permisif. Adapun kategori permisif yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih besar dari nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi. Kategori otoriter yaitu jumlah responden yang memiliki skor diantara nilai rata-rata ditambah standar deviasi dan nilai rata-rata dikurangi standar deviasi. Kategori demokratis yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih kecil dari nilai rata-rata dikurangi dengan standar deviasi. Hasil perhitungan klasifikasi responden ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2  
Kategori Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ )

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Otoriter	10	31.25	31.25
	Demokratis	5	15.625	46.875
	Permisif	17	53.125	100.0
	Total	32	100.0	

Berdasarkan tabel di 4.2 di atas, maka dapat kita lihat bahwa nilai gaya kepemimpinan yang dominan terdapat pada kategori permisif yaitu berjumlah 17 orang, sedangkan untuk kategori demokratis 5 orang dan kategori otoriter 10 orang. Ini menunjukkan bahwa 17 orang guru menilai gaya kepemimpinan adalah permisif, dan 5 orang guru menilai gaya kepemimpinan adalah demokratis, dan 10 orang guru menilai gaya kepemimpinan adalah otoriter.

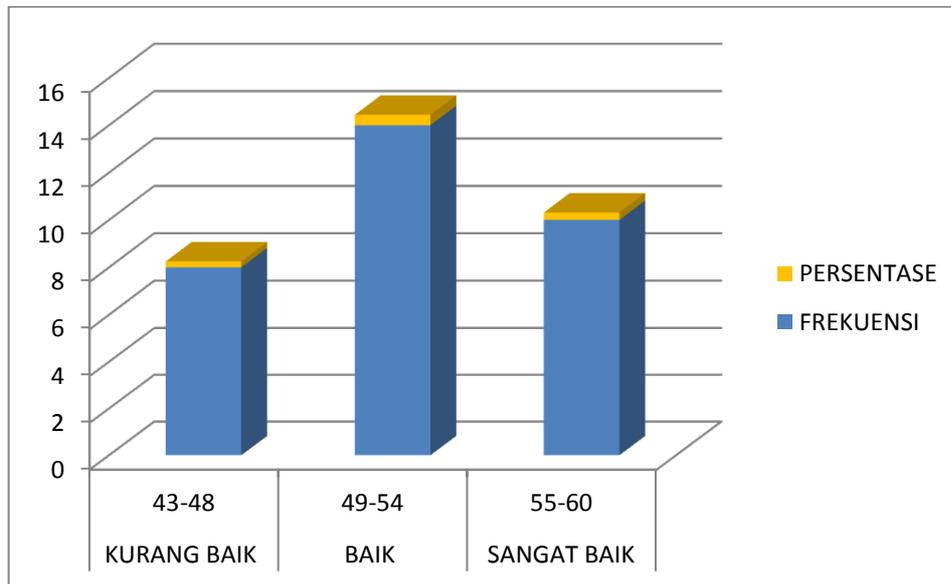
## 2. Data Supervisi Klinis Kepala Sekolah (X<sub>2</sub>)

Berdasarkan data sebagaimana terdapat pada lampiran 4.3, maka dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik histogram sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Skor Angket Supervisi Klinis Kepala Sekolah (X<sub>2</sub>)

No	Interval	Frekuensi	%	Keputusan
1	43 – 48	8	25%	Kurang baik
2	49 – 54	14	43,75%	Baik
3	55 – 60	10	31,25%	Sangat Baik
	Jumlah	32	100%	



Grafik 4.3

Grafik Histogram Variabel Supervisi Klinis Kepala Sekolah (X<sub>2</sub>)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap skor supervisi klinis kepala sekolah, diperoleh skor terendah 44 dan tertinggi 59 dengan rentang skor 15. Total skor tersebut diperoleh dari 14 butir pernyataan. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan; (a) nilai rata-rata atau jumlah skor yang ada dibagi dengan banyaknya responden adalah 52,313; (b) median atau skor yang membagi suatu distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar yaitu 53,000 ; (c) modus atau skor yang memiliki frekuensi maksimal dalam suatu distribusi data yaitu 53,0; (d) standar deviasi sebesar 4,7071; (e) varians populasi atau variasi nilai data individu dalam kumpulan data yaitu 22,157.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya data diklasifikasi untuk mengetahui supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru PAI. Data dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu; baik, kurang baik dan sangat baik. Adapun kategori kurang baik yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih besar dari nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi. Kategori baik yaitu jumlah responden yang memiliki skor diantara nilai rata-rata ditambah standar deviasi dan nilai rata-rata dikurangi standar deviasi. Kategori sangat baik yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih kecil dari nilai rata-rata dikurangi dengan standar deviasi. Hasil perhitungan klasifikasi responden ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4  
Kategori Supervisi Klinis Kepala Sekolah (X<sub>2</sub>)

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	8	25	25
	Baik	14	43,75	68,75
	Sangat Baik	10	31,25	100.0
	Total	32	100.0	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat kita lihat bahwa nilai supervisi klinis kepala sekolah yang dominan terdapat pada kategori baik yaitu 14 orang, sedangkan untuk kategori kurang baik 8 orang dan sangat baik 10 orang. Ini menunjukkan bahwa 8 orang guru menilai supervisi klinis kepala sekolah adalah kurang baik, dan 14 orang guru menilai supervisi klinis kepala sekolah adalah baik, dan 10 orang guru menilai supervisi klinis kepala sekolah adalah sangat baik.

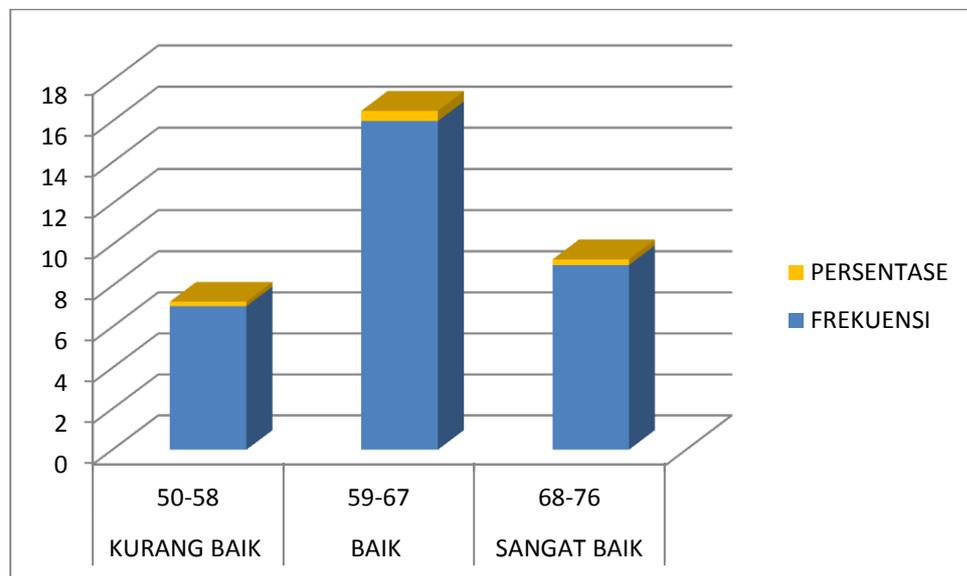
### 3. Profesionalisme Guru PAI

Berdasarkan data sebagaimana terdapat pada lampiran 4.5, maka dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik histogram di bawah ini. Sebaran skor profesionalisme guru dalam bentuk tabel distribusi frekuensi skor disajikan dalam tabel 4.5, sedangkan penyajian data dalam bentuk diagram tampak pada gambar 4.5.

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Skor Angket Profesionalisme Guru PAI (Y)

No	Interval	Frekuensi	%	Keputusan
1	50 – 58	7	21,875%	Kurang Baik
2	59 – 67	16	50%	Baik
3	68 – 76	9	28,125%	Sangat Baik
	Jumlah	32	100%	



Gambar 4.5

Grafik Histogram Variabel Profesionalisme Guru PAI (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap skor profesionalisme guru PAI , diperoleh skor terendah 51 dan tertinggi 75 dengan rentang skor 24. Total skor tersebut diperoleh dari 15 butir pernyataan. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan: (a) nilai rata-rata atau jumlah skor yang ada dibagi dengan banyaknya

responden adalah 63,406; (b) median atau skor yang membagi suatu distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar yaitu 62,000 ; (c) modus atau skor yang memiliki frekuensi maksimal dalam suatu distribusi data yaitu 61,0; (d) standar deviasi sebesar 6,4401; (e) varians populasi atau variasi nilai data individu dalam kumpulan data yaitu 41,475.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya data diklasifikasikan untuk mengetahui profesionalisme guru pai. Data dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu; kurang baik, baik, dan sangat baik. Adapun kategori kurang baik yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih besar dari nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi. Kategori baik yaitu jumlah responden yang memiliki skor diantara nilai rata-rata ditambah standar deviasi dan nilai rata-rata dikurangi standar deviasi. Kategori sangat baik yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih kecil dari nilai rata-rata dikurangi dengan standar deviasi. Hasil perhitungan klasifikasi responden ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6  
Profesionalisme Guru PAI (Y)

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	7	21.875	21.875
	Baik	16	50	71.875
	Sangat Baik	9	28.125	100.0
	Total	32	100.0	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka dapat kita lihat bahwa nilai profesionalisme guru PAI yang dominan terdapat pada kategori kurang baik berjumlah 7 orang, sedangkan untuk kategori baik 16 orang dan kategori sangat baik 9 orang. Ini menunjukkan bahwa 7 orang guru mempunyai nilai profesionalismenya yang kurang baik, dan 16 orang guru mempunyai nilai profesionalismenya yang baik, dan 9 orang guru mempunyai nilai profesionalismenya yang sangat baik.

## B. Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang dianalisis memenuhi kriteria distribusi normal, dengan ketentuan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini digunakan *Kolmogorov Smirnov* (K-S). hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan program IBM SPSS 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7.

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.207	32	.001	.865	32	.001
X2	.152	32	.059	.932	32	.044
Y	.146	32	.082	.950	32	.143

Hasil pengolahan data K-S diperoleh nilai signifikansi variabel gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan tidak berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi variabel supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) 0,59 lebih besar dari 0,05 ( $0,059 > 0,05$ ), ini menunjukkan bahwa supervisi klinis kepala sekolah berdistribusi normal. dan hasil nilai signifikansi variabel profesionalisme guru (Y) 0,82 lebih besar dari 0,05 ( $0,82 > 0,05$ ), ini menunjukkan bahwa nilai profesionalisme guru berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian merupakan salah satu uji asumsi yang harus terpenuhi sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok yang dibandingkan dalam penelitian merupakan kelompok yang mempunyai ragam (*varians*) yang sama (*homogen*). Untuk keperluan tersebut maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian homogenitas varians dengan menggunakan Uji  $F_{\max}$  dari *Hartley Pearson*. Alasan pemilihan Uji  $F_{\max}$  untuk menguji homogenitas varians dalam penelitian ini adalah karena kelompok-kelompok yang diperbandingkan mempunyai jumlah yang sama. Kelompok yang dibandingkan dikatakan mempunyai variansi yang homogen apabila  $F_{\max} < F_{\text{tabel}}$  pada taraf kesalahan 5%.

Sebelum dilakukan penghitungan terlebih dahulu dibuat tabel kerja Uji  $F_{\max}$  yang berisi standar deviasi, varian dan jumlah kelompok sebagaimana tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Tabel Kerja Uji  $F_{\max}$

Unsur	$X_1$	$X_2$	Y
Standar Deviasi (S)	6,9316	4,7071	6,4401
Varians ( $S^2$ )	48,047	22,157	41,475
Jumlah Kelompok	32	32	32

Dari standar deviasi dan varians sebagaimana terdapat pada tabel tersebut kemudian dihitung dengan cara membagi varians terbesar dengan varians terkecil, rumus yang digunakan (Purwanto, 2011: 177) adalah:

$$F_{\max} = \frac{S^2_{\max}}{S^2_{\min}}$$

$$F_{\max} = \frac{48,047}{22,157}$$

$$= 2,16$$

Angka yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus  $F_{\max}$  tersebut kemudian dikonfirmasi dengan tabel yaitu:

$$F_{\text{tabel}} = F (1-\alpha) (k) (n-1)$$

$$= F (0,95) (3) (31)$$

$$= 2,40$$

Oleh karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $F_{\max}$  lebih kecil dari  $F_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan bahwa ketiga kelompok adalah kelompok yang datanya mempunyai varians yang homogen atau sama.

### C. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data-data penelitian ini normal dan homogen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji statistik terhadap hipotesis penelitian untuk diambil keputusan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang perlu diuji secara empiris. Hipotesis tersebut adalah dugaan tentang pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel tersebut adalah teknik statistik korelasi product moment dan regresi, baik secara sederhana dan ganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi dari variabel (X) terhadap variabel (Y).

Uji hipotesis dalam penelitian ini merupakan uji analisis varians dua jalan dengan sel sama adalah sebagai berikut (Budiyono, 2015: 214)

#### **1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ) Terhadap Profesionalisme Guru (Y).**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) terhadap profesionalisme guru (Y).

diartikan bahwa semakin tinggi gaya kepemimpinan maka semakin tinggi pula profesionalisme guru. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang positif gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) terhadap profesionalisme guru (Y).

Ha = Terdapat pengaruh yang positif gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) terhadap profesionalisme guru (Y).

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan hipotesis adalah menghitung persamaan regresi sederhana variabel gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) terhadap profesionalisme guru (Y).

Tabel 4.9.  
Tabel Anava  $X_1$  terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141.543	1	141.543	<b>3.711</b>	<b>.064<sup>b</sup></b>
	Residual	1144.175	30	38.139		
	Total	1285.719	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant),  $X_1$

Dari hasil uji Anava pada tabel di atas diperoleh nilai  $F = 3,711$  dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,064. Oleh karena probabilitas 0,064 lebih besar dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksikan profesionalisme guru.

Atau dengan kata lain jika probabilitas  $> 0,05$  maka Ho diterima, sedangkan jika probabilitas  $< 0,05$  maka Ho ditolak. Dari hasil uji signifikansi terlihat bahwa nilai probabilitas adalah sebesar  $0,064 > (0,05)$

sehingga  $H_0$  diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme guru.

Tabel 4.10.

Tabel Koefisien Korelasi ( $X_1$ ) terhadap (Y)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	<b>54.399</b>	4.801		<b>11.330</b>	<b>.000</b>
X1	<b>.308</b>	.160	.332	<b>1.926</b>	<b>.064</b>

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat koefisien regresi  $\beta = 0,308$  dan konstanta (a) = 54,399 serta harga  $t_{hitung}$  untuk 1,926 dan tingkat signifikansi sebesar 0,064. Artinya bahwa bila tidak ada nilai koefisien gaya kepemimpinan maka nilai profesionalisme guru dalam keadaan konstan adalah 54,399. Koefisien regresi sebesar 0,308 menyatakan bahwa setiap penambahan satu poin (positif atau +) pada variabel gaya kepemimpinan maka diprediksikan akan meningkatkan nilai profesionalisme guru sebesar 0,308.

Sebaliknya bila nilai koefisien variabel gaya kepemimpinan turun satu poin maka profesionalisme guru diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,308. Jadi tanda + menyatakan arah prediksi yang searah atau linier. Kenaikan atau penurunan variabel  $X_1$  akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel bebas (Y). dari kedua koefisien tersebut diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 54,399 + 0,308 X_1$ .

Persamaan regresi  $\hat{Y} = 54,399 + 0,308 X_1$  dapat diinterpretasikan bahwa apabila gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dan profesionalisme guru diukur dengan menggunakan instrumen ini, maka setiap kenaikan skor gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) satu poin akan diikuti kenaikan skor profesionalisme guru sebesar 0,308 pada arah yang sama, dengan konstanta 54,399.

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment yang dihitung dengan bantuan IBM SPSS 22. Berikut tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.11.  
Korelasi  $X_1$  Terhadap Y

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	<b>.332</b>
	Sig. (2-tailed)		.064
	N	32	32
Y	Pearson Correlation	<b>.332</b>	1
	Sig. (2-tailed)	.064	
	N	32	32

Dari tabel di atas diperoleh koefisien korelasi antara gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dengan profesionalisme guru(Y) dengan  $r_{y1} = 0,332$  yang berarti tidak terdapat pengaruh yang positif antara variabel gaya kepemimpinan dengan profesionalisme guru. Hal ini dapat pula dibuktikan dengan melihat uji signifikansinya. Kaidah untuk uji signifikansi adalah jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas signifikansi atau ( $0,05 \leq \text{signifikansi}$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak,

artinya signifikan. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikansi atau ( $0,05 \geq \text{signifikansi}$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan. Nilai signifikansi kedua variabel sebesar 0,064 bila dibandingkan dengan probabilitas 0,05 ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai signifikansi atau ( $0,05 < 0,064$ ) berarti pengaruh kedua variabel tidak signifikan.

Namun dari koefisien korelasi tersebut dapat dihitung pula koefisien determinasinya yaitu tampak seperti tabel berikut:

Tabel 4.12.  
Koefisien Determinasi ( $X_1$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.332 <sup>a</sup>	.110	.080	6.1757

a. Predictors: (Constant),  $X_1$

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai  $R = 0,332^a$  dan determinasi ( $R_{\text{square}}$ ) sebesar 0,110 yang merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi nilai R. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan memberikan sumbangan atau kontribusi kepada profesionalisme guru sebesar 0,110 atau 11,0 %. Sedangkan sisanya ( $100\% - 0,110\% = 89\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Besarnya  $R_{\text{square}}$  berkisar pada angka 0 sampai 11,0 dengan catatan semakin kecil angka  $R_{\text{square}}$  maka semakin lemah pengaruh kedua variabel.

## 2. Pengaruh supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap profesionalisme guru (Y)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif antara supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap profesionalisme guru (Y). Diartikan bahwa semakin tinggi atau tepat supervisi klinis kepala sekolah yang digunakan, maka semakin tinggi pula profesionalisme guru.

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh positif supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap profesionalisme guru (Y).

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang positif supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap profesionalisme guru (Y).

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan hipotesis adalah menghitung persamaan regresi sederhana variabel supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap profesionalisme guru (Y).

Tabel 4.13.

Tabel Anava ( $X_2$ ) terhadap (Y).

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234.032	1	234.032	<b>6.676</b>	<b>.015<sup>b</sup></b>
	Residual	1051.687	30	35.056		
	Total	1285.719	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2

Dari hasil uji Anava pada tabel di atas diperoleh nilai  $F = 6,676$  dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,015. Oleh karena probabilitas 0,015 jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi profesionalisme guru. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya pengaruh supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) 0,015 terhadap profesionalisme guru ( $Y$ ) 0,05 adalah signifikan, sehingga hipotesis alternatif  $H_a$  diterima.

Tabel 4.14.

Tabel koefisien korelasi ( $X_2$ ) terhadap ( $Y$ ).

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>32.871</b>	11.864		<b>2.771</b>	<b>.010</b>
	X2	<b>.584</b>	.226	.427	<b>2.584</b>	<b>.015</b>

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat koefisien regresi  $\beta = 0,584$  dan konstanta ( $a$ ) = 32,871 serta  $t_{hitung}$  2,771 dan tingkat signifikansi sebesar 0,010. Artinya bahwa bila tidak ada nilai koefisien supervisi klinis kepala sekolah maka nilai profesionalisme guru adalah 32,871. Koefisien regresi sebesar 0,584 menyatakan bahwa setiap penambahan satu poin pada variabel supervisi klinis kepala sekolah, maka diprediksi akan meningkatkan nilai profesionalisme guru sebesar 0,584. Sebaliknya bila nilai koefisien variabel supervisi klinis kepala sekolah turun satu poin

maka profesionalisme guru diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,584. Dari kedua koefisien tersebut diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 32,871 + 0,584X_2$ .

Persamaan regresi  $\hat{Y} = 32,871 + 0,584X_2$  dapat diinterpretasikan bahwa apabila supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) dan profesionalisme guru (Y) diukur dengan menggunakan instrumen ini, maka setiap kenaikan skor supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) satu poin akan diikuti kenaikan skor profesionalisme guru (Y) sebesar 0,584 pada arah yang sama dengan konstanta 32,871.

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang dihitung dengan bantuan IBM SPSS 22. Berikut tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.25.  
Korelasi  $X_2$  dengan Y

		Correlations	
		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	.427*
	Sig. (2-tailed)		.015
	N	32	32
Y	Pearson Correlation	.427*	1
	Sig. (2-tailed)	.015	
	N	32	32

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi antara supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) dengan profesionalisme guru (Y) dengan  $r_{y2} = 0,427$  yang berarti terdapat pengaruh yang positif antara variabel

supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap profesionalisme guru (Y). Hal ini dapat pula dibuktikan dengan melihat uji signifikansinya.

Kaidah untuk uji signifikansi adalah jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas signifikansi atau ( $0,05 \leq$  signifikansi), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya signifikan. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikansi atau ( $0,05 \geq$  signifikansi) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima artinya tidak signifikan. Nilai signifikansi kedua variabel sebesar 0,015 bila dibandingkan dengan probabilitas 0,05 ternyata lebih besar dari nilai signifikansi atau ( $0,05 > 0,015$ ) berarti pengaruh kedua variabel signifikan.

Dari koefisien korelasi tersebut dapat dihitung pada koefisien determinasinya yaitu tampak seperti tabel berikut:

Tabel 4.16.  
Koefisien Determinasi ( $X_2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 <sup>a</sup>	.182	.155	5.9208

a. Predictors: (Constant),  $X_2$

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai  $R = 0,427^a$  dan Determinasi ( $R_{\text{square}}$ ) sebesar 0,182 yang merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi nilai (R). Hal ini menunjukkan bahwa variabel supervisi klinis kepala sekolah berpengaruh terhadap profesionalisme guru sebesar

0,182 atau 18,2%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 18,2 = 81,8\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.  $R_{\text{square}}$  berkisar pada angka 0 sampai 1 dengan catatan semakin kecil angka  $R_{\text{square}}$  maka semakin lemah pengaruh kedua variabel.

### **3. Pengaruh antara gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dan supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru (Y)**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dan supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru (Y).

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang positif gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dan supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru (Y).

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang positif gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dan supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru (Y).

Langkah selanjutnya sebelum melakukan pengujian hipotesis adalah menghitung persamaan regresi ganda variabel gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dan supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru (Y). berikut hasil perhitungan.

Tabel 4.17.  
Koefesien  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	<b>32.131</b>	11.778		2.728	.011		
	X1	<b>.199</b>	.161	.214	1.234	.227	.890	1.123
	X2	<b>.487</b>	.237	.356	2.051	.049	.890	1.123

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat koefesien regresi  $\beta_1 = 0,199$ ,  $\beta_2 = 0,487$  dan konstanta  $a = 32,131$ . Dari ketiga koefesien tersebut diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 32,131 + 0,199X_1 + 0,487X_2$ . Dari persamaan regresi ini akan dilakukan uji keberartian persamaan regresinya dengan menggunakan program IBM SPSS 19. Hasil pengujian keberartian regresi ganda tersebut tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.18.  
Tabel Anava untuk Uji Keberartian Regresi

$$\hat{Y} = 32,131 + 0,199X_1 + 0,487X_2$$

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	286.472	2	143.236	<b>4.157</b>	<b>.026<sup>b</sup></b>
	Residual	999.247	29	34.457		
	Total	1285.719	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil pengujian keberartian regresi berganda menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  untuk  $db_1 = 2$  dan  $db_2 = n-k-1 = 32-2-1 = 29$  pada taraf signifikan 0,05 adalah 4,157. Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa  $F_{hitung} (4,157) > F_{tabel} (3,33)$ , oleh sebab itu  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif antara gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dan supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru ( $Y$ ). Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh angka 0,026 yang berarti nilainya lebih kecil dari 0,05 atau  $0,026 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dan supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profesionalisme guru ( $Y$ ).

Pengaruh gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dan supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru ( $Y$ ) dapat diketahui dari hasil perhitungan koefisien determinasinya. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$  yang dapat dihitung dengan menggunakan IBM SPSS 22. Berikut tabel hasil perhitungan :

Tabel 4.19.  
Koefisien Korelasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 <sup>a</sup>	.223	.169	5.8700

a. Predictors: (Constant),  $X_2$ ,  $X_1$

b. Dependent Variable:  $Y$

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi ganda adalah  $0,472^a$  artinya korelasi antara dua variabel bebas yakni gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dan supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat profesionalisme guru ( $Y$ ) sebesar  $0,472^a$ . Nilai  $R$  berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati angka 1 maka pengaruh kedua variabel semakin erat, tetapi jika mendekati angka nol maka pengaruh keduanya semakin lemah. Karena angka  $R$  didapat sebesar  $0,472^a$  maka ini berarti pengaruh keduanya variabel kuat.

Nilai  $R^2$  sebesar 0,223 artinya persentase sumbangan pengaruh antara gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dan supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap profesionalisme guru ( $Y$ ) sebesar 22,3% sedangkan sisanya 77,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

#### D. Pembahasan

Dalam pembahasan hasil ini dilakukan melalui dua segi, yaitu deskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel. Hasil analisis tiap variabel disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.20.  
Hasil Analisis Tiap Variabel

No	Variabel	Rentang Skor	Klasifikasi Skor
1	Gaya Kepemimpinan	Maksimal = 37 Minimal = 17	Otoriter = 31,25% Demokrasi = 15,625% Permisif = 53,125%
2	Supervisi Klinis Kepala Sekolah	Maksimal = 59 Minimal = 44	Kurang Baik = 25% Baik = 43,75% Sangat Baik = 31,25%
3	Profesionalisme Guru	Maksimal = 75 Minimal = 51	Kurang Baik = 21,875% Baik = 50% Sangat Baik = 28,125%

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan, bahwa rentang skor gaya kepemimpinan kepala sekolah antara 17 sampai 37 dan sebagian besar berada pada klasifikasi skor permisif yaitu sebesar 53,125%, demokratis 15,625% dan otoriter 31,25%. Rentang skor supervisi klinis kepala sekolah antara 44 sampai 59, dan sebagian besar berada dalam klasifikasi skor baik yaitu 43,75%, sangat baik 31,25%, dan kurang baik 25%. Sedangkan rentang skor profesionalisme guru antara 51 sampai 75, dan sebagian besar berada dalam klasifikasi baik yaitu sebesar 50%, sangat baik 28,125, dan kurang baik 21,875%.

Analisis variansi antara variabel gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru baik secara parsial maupun secara bersama-sama dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) terhadap profesionalisme guru (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah yang otoriter 31,25%, demokratis 15,625% dan permisif 53,125%. Ini menunjukkan bahwa persentase ketiga gejala dari gaya kepemimpinan kepala sekolah bukanlah suatu pengaruh terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar. Pengaruhnya lebih cenderung oleh guru itu sendiri.

Dengan fakta tersebut dapat diartikan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru. Namun apabila dilihat secara koefisien determinasi, gaya kepemimpinan kepala sekolah tetap memberikan sumbangan terhadap profesionalisme guru sebesar 11%.

2. Pengaruh supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap profesionalisme guru (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMA Kabupaten Karanganya yang kurang baik 25%, baik 43,75% dan sangat baik 31,25%. Ini menunjukkan bahwa semakin ditingkatkannya atau semakin sangat baik supervisi klinis kepala

sekolah, maka tingkat profesionalisme pun semakin meningkat dan sangat baik.

Hal ini mengandung pengertian bahwa supervisi klinis kepala sekolah menunjukkan dampak yang positif di tandai dengan adanya indikator kepala sekolah dalam menrencanakan program supervisi klinis dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi terhadap guru dengan menggunakan pendekatan klinis, mendorong keterbukaan guru kepada supervisor mengenai kelemahannya, dan membantu guru untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Agar supervisi klinis kepala sekolah lebih memberikan manfaat terhadap peningkatan profesionalisme guru, maka kepala sekolah perlu melakukan pembinaan secara kontinyu, menjaga hubungan kolegialitas dengan guru, dan berkomunikasi secara intensif dengan para guru.

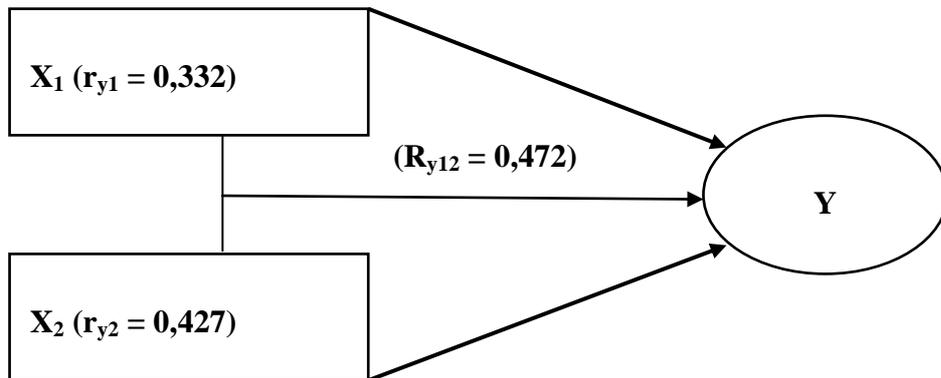
3. Pengaruh gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dan supervisi klinis kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap profesionalisme guru PAI (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru. Dari analisis regresi ganda diperoleh  $R_{x12}$  sebesar 0,472 dengan signifikansi koefisien regresi ganda F sebesar 4,157 dan persamaan regresi linear ganda  $\hat{Y} = 32,131 + 0,199X_1 + 0,487X_2$ .

Hasil ini menunjukkan pentingnya variabel gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru, karena kedua variabel ini secara bersama-sama dapat menjelaskan variansi profesionalisme guru 22,3% dan koefisien korelasi sebesar 0,472.

Dari analisis korelasi parsial variabel supervisi klinis kepala sekolah lebih dominan dalam memberikan sumbangan pengaruhnya terhadap profesionalisme guru dari pada gaya kepemimpinan. Bahkan ketika variabel supervisi klinis kepala sekolah dikendalikan pengaruh variabel gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme guru menjadi tidak signifikan. Namun sebaliknya gaya kepemimpinan dikendalikan variabel supervisi klinis kepala sekolah tetap signifikan, meski terjadi penurunan nilai korelasi. Hal ini menunjukkan betapa besar peran dan andil supervisi klinis kepala sekolah dan gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.

Dari persamaan regresi ganda dapat diartikan, bahwa semakin tinggi gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah, maka akan meningkatnya profesionalisme guru, sebaliknya semakin rendah gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah, maka semakin rendah pula profesionalisme guru. Pengaruh ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar pola pengaruh antar variabel

Interpretasi tingkat keeratan pengaruh antara variabel X dengan Y digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi dalam Sugiyono (2013: 149) sebagai berikut:

Tabel 4.21.

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Dari pedoman ini dapat ditafsirkan bahwa pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme guru masuk kategori rendah (0,332), sedangkan pengaruh antara supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru masuk dalam kategori sedang (0,427). Pengaruh yang kuat (0,472) juga ditunjukkan apabila kedua variabel tersebut secara bersama-sama.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini terdapat keterbatasan yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor dari peneliti, subjek analisis maupun instrumen penelitian. Keterbatasan ini tidak terlepas dari banyaknya kekurangan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun keterbatasan peneliti ini antara lain:

1. Angket yang digunakan untuk memperoleh data tentang gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru belum mengungkap indikator secara menyeluruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.
2. Penelitian ini hanya membahas faktor-faktor positif yang berpengaruh terhadap profesionalisme guru, yaitu faktor gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah, sedangkan secara obyektif masih banyak faktor lain yang mendukung profesionalisme guru seperti iklim organisasi, pemberian insentif dan sebagainya.
3. Responden yang menjadi subyek penelitian yaitu guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMA dimungkinkan kurang maksimal dalam memberikan jawaban terhadap pernyataan yang ada diangket peneliti seperti kurang cermat, juga dimungkinkan responden yang menjawab asal-asalan dan tidak jujur, serta pernyataan yang kurang lengkap sehingga kurang dipahami oleh responden.
4. Dapat terjadinya kekeliruan dalam perhitungan atau pengolahan data sehingga dapat mengakibatkan data dalam penelitian ini juga keliru.

Tetapi peneliti sudah berusaha untuk memperkecil bahkan menghilangkan terjadinya kekeliruan tersebut.

5. Peneliti mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelaahan penelitian, pengetahuan yang kurang, literatur yang kurang, juga kelemahan dalam menterjemahkan naskah bahasa asing ke dalam bahasa indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar, temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan secara signifikan terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar. Namun hasil penelitian masih menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan tetap memberikan kontribusi atau sumbangan sebesar 11,0% terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar.
2. Terdapat pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel supervisi klinis kepala sekolah berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel supervisi klinis kepala sekolah memberikan kontribusi atau sumbangan terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar sebesar 18,2%.
3. Terdapat Pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar. Variabel gaya kepemimpinan dan supervisi

klinis kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap profesionalisme guru sebesar 22,3%.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar tidaklah memadai dengan gaya kepemimpinan saja atau pelaksanaan supervise klinis saja, akan tetapi harus dilaksanakan secara bersama-sama antara gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah. Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme guru sangat kecil yaitu 11 % bahkan dibawah nilai standar yang dibutuhkan 20. Dan pengaruh supervise klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru sudah mendekati nilai standar yaitu 18,2 % dari nilai standar 20 %. Apabila dilakukan secara bersama-sama antara gaya kepemimpinan dan supervise klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru, maka akan mendapat nilai pengaruhnya 22,3 %.

Gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah cenderung meningkat lebih baik, sejalan dengan aktivitas guru dalam mengajar khususnya yang berkaitan dengan profesionalisme guru PAI dimana guru dituntut untuk bekerja secara profesional dan punya kompetensi yang sesuai dengan bidang ilmunya. Pengembangan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran harus didukung oleh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah.

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) = 0,182, mempunyai arti bahwa profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar

mempunyai pengaruh sebesar 18,2% dari faktor gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah, sedangkan sisanya sebesar 81,8% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoritis**

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah teruji kebenarannya, menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah memberikan kontribusi dan korelasi dengan profesionalisme guru PAI di SMA kabupaten Karanganyar. Dalam penelitian ini teori tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah disajikan. Oleh karena itu, dengan adanya gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah secara simultan dan parsial, diharapkan profesionalisme guru akan semakin meningkat sesuai dengan perkembangan zaman.

### **2. Implikasi Praktis**

Penelitian ini telah membuktikan bahwa gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah berkorelasi secara positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar. Semakin tinggi gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah, maka profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar semakin baik dan semakin meningkat.

### **C. Saran**

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang pengaruh gaya kepemimpinan dan supervisi klinis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Kabupaten Karanganyar, disarankan kepada para kepala sekolah, warga sekolah, guru dan peneliti lain sebagai berikut :

1. Para kepala sekolah hendaknya terus meningkatkan kemampuannya untuk memberikan pengaruh yang efektif terhadap guru, agar profesionalisme guru lebih meningkat. Dalam meningkatkan keefektifan pengaruh gaya kepemimpinan bisa dengan cara memberi teladan, meningkatkan perilaku dan sifat yang baik, meningkatkan kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan tugas serta selalu memperhatikan kebutuhan bawahan.
2. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, manajemen kepala sekolah hendaknya selalu ditingkatkan, sehingga tercipta komunikasi dan iklim sekolah yang kondusif. Disamping itu, tindakan supervisi klinis masih sangat perlu ditingkatkan, baik dari sisi kontinuitas maupun kualitas layanan supervisi. Karena dalam kenyataannya supervisi klinis banyak membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran.
3. Para guru di sekolah hendaknya secara terus menerus meningkatkan kemampuannya agar dapat ditampakkan profesionalismenya yang optimal. Supervisi klinis pada dasarnya bukanlah inisiatif dari kepala sekolah, melainkan inisiatif guru. Karenanya hendaknya para guru tidak

segan-segan untuk meminta kepala sekolah melakukan supervisi klinis terhadap dirinya (para guru), agar terus meningkatkan pembelajarannya.

4. Penelitian ini hanya mengambil dua variabel bebas, yakni gaya kepemimpinan dan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah. Masih banyak variabel-variabel lain yang mempengaruhi kinerja guru. Untuk itu perlu ada penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi profesionalisme para guru di sekolah, selain variabel yang telah diteliti ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia
- Aji, Wahyu. (2014). *Profesionalisme Dan Kesejahteraan Guru Jauh Dari Harapan*. <http://www.tribunnews.com>, diakses tanggal 26 november 2014
- Al-Maududi, Abul A'la. (1978). *Al-Khalifah Wa Al-Muluk*. Kuwait: Dar Al-Qalam. Penerjemah Muhammad Al-Baqir. (1996). *Khilafah Dan Kerajaan*. Bandung: Mizan
- Al-Qur'an Al-Karim. (2014). *The Wisdom*. Bandung: Al-Mizan
- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asf, Jasmani dan Mustafa, Syaiful. (2013). *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Budiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press
- Danim, Sudarwan. (2004). *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*. Bengkulu: Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Danim, Sudarwan. (2012). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dian Prasajo, Lantip dan Sudiyono.(2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati, Hamdan. (2014). *Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan*. Bandung: Pustaka Setia
- Drajat, Manpan dan Effendi, Ridwan. (2014). *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Hasan, Ali dan Ali, Mukti. (2003) *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

- Hermiono, Agustinus. (2014). *Kepemimpin Pendidikan Di Era Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Heryati, Yeti dan Rusdiana. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: Pustaka Setia
- Imron, Ali. (2012). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Juni Priansa, Donni dan Karwati, Euis. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Makawimbang, Jerry H. (2013). *Supervisi Klinis Teori Dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta
- Masaong, Abd. Kadim. (2012). *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta
- Maunah, Binti. (2009). *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Mudlofir, Ali. (2012). *Pendidik Profesional*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslim, Sri Banun. (2013). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta
- Nur Mufidah, Luk-luk. (2009). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Nuruddin dkk. (2007). *Ujian Nasional Di Madrasah Persepsi Dan Aspirasi Masyarakat*. Jakarta: Gang Persada Press
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007. *Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007. *Tentang Standar Kompetensi Guru*
- Pidarta, Made. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta

- Purwanto, Ngalim. (2014). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto. (2012). *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rodoni, Ahmad. (2010). *Panduan Penulisan Skripsi*. Jakarta: UIN Press
- Rohmat. (2012). *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara
- Rohmat. (2013). *Manajemen Kepemimpinan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara
- Rusman. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. (2013). *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sallis, Edward. (2012). *Total Quality Management In Education*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Santoso, PB dan Ashari. (2005). *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel & SPSS*. Semarang: Andi
- Saondi, Ondi. (2010). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama
- Saudagar, Fachruddin dan Ali Idrus. (2011). *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Shulhan, Muwahid. (2013). *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Yogyakarta: Teras
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sumobito. (2013). *Indikator Guru Profesional*.  
<http://uptdpendidikansumobito.blogspot.co.id>, diakses november 2013

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005. *Tentang Guru Dan Dosen*

Winaryati, Eny. (2014). *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Yamin, Martinis dan Maisah. (2011). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press

## **RIWAYAT HIDUP**

NAMA : Bahagia Hadi  
TEMPAT & TANGGAL LAHIR : Gampoeng Mesjid, 05 Mei 1977  
ALAMAT : Peudada, Kab. Bireuen (ACEH)  
PEKERJAAN : PNS (Guru PAI SMAN 3 Bireuen)  
NIP : 19770505 200904 1 003

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. MIN Blang Birah Peudada, Lulus Tahun 1989
2. MTsN Peudada, lulus tahun 1992
3. SMAN Peudada 1998
4. IAIN Ar-Raniry Banda Aceh (SI Tarbiyah) lulus tahun 2004

Email : bahagiahadi05051977@gmail.com  
No. Hp : 081 269 351 08  
Nama Ayah : Sulaiman  
Nama Ibu : Tihajar  
Nama Istri : Syahrati  
Nama Anak :  

1. Muhammad Althaf
2. Abrar ‘Athailah

### **Pengalaman Organisasi :**

1. Ikatan Siswa Kader Dakwah (ISKADA) Aceh
2. Pelajar Islam Indonesia (PII)
3. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
4. BKPRMI Aceh